



PT FREEPORT INDONESIA

Affiliate of Freeport-McMoRan Copper & Gold

LAPORAN TAHUNAN 2012

Social Outreach & Local Development
Community Relations



Daftar Isi

Pengantar	3
Kerangka Kerja ICMM Untuk Pembangunan Berkelanjutan	4
Daftar Singkatan	5
Ringkasan	6
Pendekatan Manajemen	8
Kesehatan	13
Pendidikan	21
Pengembangan Ekonomi Masyarakat	27
Infrastruktur	37
Budaya dan Agama	45
Hubungan Masyarakat	49
Administrasi & Operasional	57
Lampiran	61



Karyawan *Highland Agriculture Development* yang menjalankan program usaha kopi arabika.

Pengantar

PT Freeport Indonesia (PTFI) telah beroperasi di Papua selama lebih dari 40 tahun. Di dalam kurun waktu yang tidak sebentar tersebut kita dapat melihat berbagai perubahan serta upaya-upaya pembangunan berkelanjutan dalam berbagai bidang. Salah satu bidang yang sangat penting artinya bagi perusahaan adalah pengembangan masyarakat dan hubungan masyarakat.

Di dalam bidang tersebut, berbagai upaya terstruktur dan sistematis terus dilakukan oleh perusahaan agar masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasional turut merasakan manfaat dari kehadiran perusahaan. Agar upaya yang sudah dilakukan dapat tersosialisasikan dengan baik, perlu disusun suatu laporan yang komprehensif yang menerangkan kinerja dalam bidang pengembangan masyarakat dan hubungan masyarakat. Dengan demikian, perusahaan akan memperoleh umpan balik dari berbagai pihak yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas program yang sedang dijalankan.

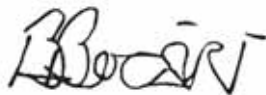
Laporan ini bertujuan untuk memberikan informasi utama tentang kegiatan program Pengembangan Masyarakat dan Hubungan Masyarakat PTFI selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2012. Ruang lingkup laporan ini meliputi program dan kegiatan yang dikelola oleh Departemen *Social Outreach & Local Development* (SLD) dan *Community Relations* (CR) PTFI. Kedua departemen ini bertanggungjawab untuk berkoordinasi dengan pemangku kepentingan utama perusahaan guna memastikan perusahaan selalu melaksanakan semua komitmen sosialnya, baik pada saat ini maupun sampai dengan saat penutupan tambang PTFI. Salah satu pemangku kepentingan PTFI yang berperan sentral dalam bidang ini adalah Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAMK), yang mengelola Dana Kemitraan PTFI. Karena perannya tersebut, dalam laporan ini disertakan juga pencapaian utama dari program-program pengembangan masyarakat yang dikelola oleh LPMAMK. Selain LPMAMK, mitra penting lainnya dalam pelaksanaan kegiatan adalah pemerintah Indonesia, khususnya pemerintah daerah kabupaten Mimika serta masyarakat lokal itu sendiri. Melalui kemitraan yang serasi, selaras dan seimbang diharapkan dapat tercapai visi dan misi dari pembangunan berkelanjutan.

Laporan ini berusaha untuk menyajikan informasi yang seimbang baik dari keberhasilan dan tantangan yang dihadapi PTFI dalam memenuhi komitmen berkarya menuju pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat. Untuk itu, PTFI telah mengadopsi pedoman pelaporan yang ditetapkan oleh *International Councils of Mining and Metals* (ICMM) dan *Global Reporting Initiative* (GRI).

Ini merupakan langkah penting kearah peningkatan efisiensi, transparansi dan akuntabilitas dari pelaksanaan program pengembangan masyarakat dan hubungan masyarakat PTFI. Halaman-halaman berikut mencakup informasi yang akan memungkinkan para pemangku kepentingan kami untuk melihat rekam jejak kinerja program pengembangan masyarakat dan hubungan masyarakat dari waktu ke waktu. Laporan ini merupakan salah satu sumber publikasi PTFI selain yang sudah ada seperti Laporan Tahunan, Laporan Berkarya Menuju Pembangunan Berkelanjutan, Panduan Tour Tambang, Website Perusahaan, dan bahan lainnya baik untuk keperluan internal maupun khalayak umum.

Kami berharap laporan ini mampu memberikan informasi yang lengkap dan objektif tentang apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan dalam bidang pengembangan dan hubungan masyarakat sehingga dapat menghasilkan diskusi yang positif dan konstruktif dari para pemangku kepentingan demi peningkatan kesejahteraan dan kemampuan masyarakat lokal di sekitar wilayah operasi perusahaan. Kami percaya bahwa meskipun kami telah berusaha untuk melaksanakan semua program, namun masih ada ruang untuk melakukan yang lebih baik. Untuk itu bila ada masukan dan saran, kami akan terbuka untuk menerimanya.

Selamat membaca,



Rozik Soetjipto
Presiden Direktur dan CEO
PT Freeport Indonesia



Kerangka Kerja ICMM Untuk Pembangunan Berkelanjutan

PTFI mengadopsi Kerangka Kerja Pembangunan Berkelanjutan ICMM, yang mempunyai tiga elemen :



KOMITMEN

10 prinsip untuk pembangunan berkelanjutan di mana perusahaan anggota ICMM diwajibkan untuk melakukan implementasi.

PELAPORAN PUBLIK

Perusahaan anggota berkomitmen untuk melaporkan kinerjanya terhadap 10 prinsip tersebut, sesuai dengan pedoman *Global Reporting Initiatives* (GRI).

PENJAMINAN INDEPENDEN

Melakukan verifikasi yang dilakukan pihak ketiga, bahwa perusahaan memenuhi komitmen mereka terhadap 10 prinsip pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan Departemen SLD/CR difokuskan pada prinsip ke 9: memberi sumbangan terhadap pengembangan sosial, ekonomi dan kelembagaan di masyarakat di mana kami tengah melakukan kegiatan dan prinsip ke 10: Lakukan secara efektif dan transparan setiap hubungan, komunikasi, dan pelaporan yang diverifikasi secara independen bersama pemangku kepentingan kita.

Sesuai dengan *“risk-based approach”* PTFI untuk memenuhi komitmen pembangunan berkelanjutan, departemen SLD/CR telah mengidentifikasi enam *“materi resiko”* yang berkaitan dengan prinsip ICMM yang ke 9 dan ke 10:

10 Asas Pembangunan Berkelanjutan ICMM	
1 ICMM	Laksanakan dan pertahankan praktek berbisnis yang etis serta sistem tata kelola korporasi yang sehat
2 ICMM	Padukan pertimbangan pembangunan berkelanjutan ke dalam proses pembuatan keputusan korporasi
3 ICMM	Tegakkan hak asasi manusia dan hormati budaya, adat dan nilai-nilai dalam setiap hubungan dengan karyawan maupun pihak lain yang terkena dampak dari kegiatan kami
4 ICMM	Lakukan strategi pengelolaan resiko berdasarkan data yang sah dan ilmu pengetahuan yang mumpuni
5 ICMM	Terus tingkatkan kinerja kesehatan dan keselamatan
6 ICMM	Terus tingkatkan kinerja lingkungan
7 ICMM	Beri sumbangan terhadap konservasi keanekaragaman hayati dan pendekatan terpadu dalam perencanaan tata guna lahan.
8 ICMM	Permudah dan dukung rancangan yang bertanggung jawab, pemanfaatan, permanfaatan ulang, daur ulang, dan pembuangan dari produk-produk kami
9 ICMM	Beri sumbangan terhadap pengembangan sosial, ekonomi dan kelembagaan di masyarakat di mana kami tengah melakukan kegiatan.
10 ICMM	Lakukan secara efektif dan transparan setiap hubungan, komunikasi, dan pelaporan yang diverifikasi secara independen bersama pemangku kepentingan kita.

Materi-materi Resiko PTFI : Sosial	Kategori Pelaporan GRI	Laporan Tahunan SLD/CR 2012
Resiko 1 : Pemukiman liar dekat atau sekitar area kerja PTFI	MM08 : Pendulang ilegal	Hal. 7 & hal. 49
Resiko 2 : Pendulang ilegal	MM08 : Pendulang ilegal	Hal. 7 & hal. 49
Resiko 3 : Permintaan untuk kompensasi (termasuk aspirasi yang terkait dengan hak ulayat, lingkungan, aspirasi hukum, dll)	MM07 : Aspirasi/Keluhan	Hal. 7 & hal. 51, 53, 54
	MM11 : Hak ulayat	Hal. 50 & hal. 52
Resiko 4 : Persaingan dalam hal memperoleh ijin pemanfaatan limbah industri.	SO 1 : Dampak kepada masyarakat	Hal.7 & hal.53
Resiko 5 : Pertanggungjawaban, transparansi dan efisiensi lembaga yang menerima dana pengembangan masyarakat PTFI	SO 1 : Dampak kepada masyarakat	Hal. 6, hal. 7, hal. 11, hal. 27-33, hal. 54-55, hal. 57 & hal. 60
Resiko 6 : Keberkelanjutan program pengembangan masyarakat.	SO 1 : Dampak kepada masyarakat	Hal. 6-7 & hal. 12-55
	MM10 : Rencana penutupan tambang	Hal. 8
	EC 01 : Penanaman modal masyarakat	Hal. 11, hal. 32, hal. 33, hal. 35 & hal. 60
	EC 08 : Penanaman modal infrastruktur	Hal. 36 - 43

Daftar Singkatan

AAF	: <i>Amungme Agro-Forestry</i>	MPPC	: <i>Multi-Purpose Community Education Center</i>
AMDAL 300K	: Analisis Dampak Lingkungan 300.000 Ton Produksi	MURI	: Museum Rekor Indonesia
AMENDDK	: Amungme Moni Ekari Nduga Dani Damal Kamoro	NOSA	: <i>National Occupational Safety Association</i>
AMOR	: Amungme Kamoro	P3MD	: Program Pengembangan dan Pendampingan Masyarakat 5 Desa
AMPL	: Air Minum dan Penyehatan Lingkungan	PACE	: <i>Papua Center</i>
APS	: Angka Partisipasi Sekolah	PADA	: <i>Papua Agriculture Development Alliance</i>
ASMOPS	: <i>Asian Science and Mathematics Olympiad for Primary Schools</i>	PARID	: <i>Planning, Analysis, Reporting & Information Development</i>
BBM	: Bahan Bakar Minyak	PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
BINTERBUSIH	: Bina Teruna Bumi Cenderawasih	PESAT	: Pelayanan Desa Terpadu
BPS	: Badan Pusat Statistik	PITC	: <i>Provider-Initiated Testing and Counseling</i>
CCB	: <i>Community Capacity Building</i>	PKB	: Perjanjian Kerja Bersama
CEO	: <i>Chief Executive Officer</i>	PLN	: Perusahaan Listrik Negara
CPHMC	: <i>Community Public Health and Malaria Control</i>	PMO	: Pengawas Minum Obat
CR	: <i>Community Relations</i>	PMTCT	: <i>Preventing Mother to Child Transmission</i>
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>	PNS	: Pegawai Negeri Sipil
CST	: <i>Care, Support and Treatment</i>	Pokja	: Kelompok Kerja
DOTS	: <i>Direct Observe Treatment Short Course</i>	PP-UMKM	: Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah
ESDM	: Energi dan Sumber Daya Mineral	PTFI	: PT Freeport Indonesia
FCX	: <i>Freeport McMoRan Copper and Gold</i>	Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
FFIID	: <i>Freeport Fund for Irian Jaya Development</i>	Pustu	: Puskesmas Pembantu
FRESH	: <i>PT Freeport Indonesia Safety and Health</i>	RAC	: <i>Restricted Activity Case</i>
FP3	: Forum Pengendalian dan Penanganan Pendulang	RBF	: <i>Retail Business Framework</i>
GDP	: <i>Graduate Development Program</i>	RIGA	: <i>Rural Income Generating Activities</i>
GIS	: <i>Geographic Information System</i>	RKAB	: Rencana Kerja Anggaran Belanja
GKI	: Gereja Kristen Injili	RS	: Rumah Sakit
GKII	: Gereja Kemah Injil di Indonesia	RSMM	: Rumah Sakit Mitra Masyarakat
GKPM	: Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat	RSWB	: Rumah Sakit Waa Banti
GMAHK	: Gereja Masehi Adven Hari Ketujuh	SAP	: <i>Safety Accountability Performance</i>
GPDI	: Gereja Protestan di Indonesia	SD	: Sekolah Dasar
GRI	: Global Reporting Initiative	SIMPUS	: Sistem Informasi Puskesmas
GTKP	: Gugus Tugas Ketahanan Pangan	SLDCR	: <i>Social Outreach and Local Development and Community Relations</i>
HAD	: <i>Highland Agriculture Development</i>	SMA	: Sekolah Menengah Atas
HAM	: Hak Asasi Manusia	SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
HIRADC	: <i>Hazard Identification Risk Assessment and Determining of Control</i>	SMP	: Sekolah Menengah Pertama
HIV/AIDS	: <i>Human Immuno Deficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome</i>	SOP	: Standard Operating Procedures
HUT	: Hari Ulang Tahun	SP	: Satuan Pemukiman
ICA	: <i>Indonesia CSR Award</i>	SRM	: <i>Security and Risk Management</i>
ICMM	: <i>International Council on Mining and Metals</i>	STPMDD	: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa
IDL	: <i>Integrated Database Library</i>	TB	: Tuberculosis
IKOPIN	: Institut Koperasi Indonesia	TK	: Taman Kanak-Kanak
IMAPA	: Ikatan Mahasiswa Papua	TNI/POLRI	: Tentara Nasional Indonesia/Polisi Republik Indonesia
INAICTA	: <i>Indonesian Information and Communication Technology Award</i>	UKM	: Usaha Kecil dan Menengah
IR	: <i>Industrial Relations</i>	UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
IRS	: <i>Indoor Residual Spraying</i>	UNCEN	: Universitas Cenderawasih
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut	UNIPA	: Universitas Negeri Papua
ITS	: Institut Teknologi Sepuluh Nopember	USAID	: <i>United States Agency for International Development</i>
KK	: Kepala Keluarga	USTJ	: Universitas Sains dan Teknologi Jayapura
KMBL	: Koperasi Maria Bintang Laut	VBD	: <i>Village Based Economic Development</i>
KPA	: Komisi Penanggulangan AIDS	VCT	: <i>Voluntary Counseling and Testing</i>
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	YAHAMAK	: Yayasan Hak Asasi Manusia Anti Kekerasan
KU	: Kelompok Usaha	YBUM	: Yayasan Bina Utama Mandiri
LEMASA	: Lembaga Musyawarah Adat Suku Amungme	YCTP	: Yayasan Caritas Timika Papua
LEMASKO	: Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro	YJM	: Yayasan Jayasakti Mandiri
LPEM UI	: Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia	YPAT	: Yayasan Pendidikan Adven Timika
LPMK	: Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro	YPCII	: Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia
LTA	: <i>Lost Time Accident</i>	YPK	: Yayasan Pendidikan Kristen
MDGs	: <i>Millennium Development Goals</i>	YPKMP	: Yayasan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Papua
MIPA	: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	YPPGI	: Yayasan Pendidikan Persekolahan Gereja Injili
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>	YPPK	: Yayasan Pendidikan Persekolahan Katolik
MP	: <i>Mile Post</i>		

Ringkasan

Pada tahun 2012, program pengembangan masyarakat PTFI dan LPMK difokuskan pada kelanjutan dari program-program yang telah dilaksanakan di tahun sebelumnya, serta penguatan kemitraan dengan pihak lainnya yang profesional guna mencapai target program yang telah dicanangkan. Beberapa pencapaian di tahun 2012 yang telah terlaksana antara lain:

Bidang Kesehatan

LPMK melanjutkan bekerjasama dengan YPCII setelah keberhasilannya melaksanakan program kesehatan ibu dan anak serta pengendalian malaria pada tahun sebelumnya. Dengan adanya kerjasama ini, implementasi rencana strategis pengendalian malaria dilanjutkan dengan sosialisasi kepada klinik-klinik dan puskesmas di Timika untuk mendukung pemenuhan standar pelayanan malaria serta pelaporannya. Di samping itu, program pengendalian malaria di kampung-kampung dilaksanakan salah satunya melalui penyemprotan 4.595 rumah dan pembagian kelambu anti nyamuk kepada 3.200 rumah di 17 kampung.

Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM) di dataran rendah dan Rumah Sakit Waa Banti (RSWB) di dataran tinggi terus memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat sekitar dengan jumlah total kunjungan sebanyak 169.345 kunjungan rawat inap dan rawat jalan.

Pada tahun 2012, program kesehatan yang dijalankan oleh LPMK mendapatkan dua penghargaan Platinum untuk program kesehatan ibu dan anak: MIMIKA Sehat dan untuk program pengendalian HIV/AIDS, TB, dan Malaria di Kabupaten Mimika. Penghargaan Emas juga diberikan kepada LPMK untuk program Air Minum and Sanitasi di Kabupaten Mimika. Program kesehatan PTFI juga berhasil mendapatkan penghargaan Emas untuk program partisipasi pelayanan kesehatan bagi anak di bawah lima tahun di Utikini Baru-SP XII. Salah satu petugas kesehatan PTFI mendapatkan penghargaan terbaik ketiga untuk pelayanannya kepada masyarakat lokal. Seluruh penghargaan tersebut diberikan dalam ajang penghargaan Gelar Karya Pembangunan Masyarakat 2012 (sebuah ajang yang diselenggarakan oleh Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia dan *Corporate Forum for Community Development*).

Bidang Pendidikan

LPMK terus melanjutkan beberapa program kegiatan yang telah disepakati pada tahun-tahun sebelumnya seperti program beasiswa, asrama, kampanye pendidikan, peningkatan kapasitas guru dan kurikulum.

Sampai dengan Desember 2012, jumlah penerima beasiswa yang aktif dari LPMK sebanyak 723 peserta untuk tingkat SD hingga S2. Pada tahun 2012, sebanyak 64 peserta berhasil lulus. 97% penerima beasiswa ini merupakan siswa dari Tujuh Suku.

Pada tahun 2012, Program *Multi Purpose Community Center* (MPCC) mulai dilaksanakan. MPCC bekerjasama dengan para mitra memberikan pelatihan bahasa Inggris bagi 18 guru Bahasa Inggris dan pelatihan komputer bagi 180 siswa di Kabupaten Mimika. MPCC telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana belajar seperti ruang komputer, ruang Bahasa Inggris, laboratorium MIPA, dan alat peraga pendidikan. Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diadakan LPMK dan mitra diikuti oleh 38 guru.

Pada tahun 2012, LPMK menerima penghargaan Emas pada ajang Penghargaan Gelar Karya Pembangunan Masyarakat 2012 untuk program peningkatan partisipasi anak usia sekolah pendidikan dasar 9 tahun. Di samping itu, seorang siswa penerima beasiswa LPMK di Surya Institute meraih juara I kategori *Rule of Imagine* tingkat SMP dalam Kompetisi Robot Imagine Riset dan Teknologi 2012.

Bidang Ekonomi

PTFI dan LPMK melanjutkan kemitraan dengan pihak lain untuk mengembangkan program-program pembangunan bidang ekonomi yang telah direncanakan dan melakukan upaya pengembangan alternatif kegiatan ekonomi lainnya bagi masyarakat. Pada tahun 2012, program perikanan dilakukan melalui kerjasama dengan Keuskupan Timika melibatkan 317 KK di 19 kampung dengan hasil penjualan sebesar Rp 426,9 juta.

Di tahun 2012, program peternakan ayam yang dijalankan oleh Yayasan Jayasakti Mandiri (YJM) melibatkan 439 masyarakat (91% masyarakat asli Papua) dengan omzet produksi sebesar Rp 19,9 miliar. LPMK telah meluncurkan program peternakan sapi masyarakat di Agimuga yang melibatkan Dinas Peternakan dan Universitas Negeri Papua (UNIPA). Pada tahun 2012, dilakukan peresmian laboratorium inseminasi buatan ternak babi dan peresmian fasilitas pengolahan ikan. Selain itu, di tahun 2012 juga dimulai kegiatan budidaya kakao di beberapa lokasi di Timika.

Program UMKM PTFI melakukan pendampingan kepada 20 pengusaha baru yang masuk pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, 12 pengusaha dinyatakan lulus dari program pendampingan UMKM PTFI dan menjadi pengusaha mandiri. Sampai dengan

Desember 2012, jumlah pengusaha binaan aktif program UMKM sebanyak 126 pengusaha binaan asal Papua dengan total penghasilan sebesar Rp 103,7 miliar serta menciptakan lapangan kerja bagi 1.000 orang.

Program peternakan di Utikini Baru-SPXII yang dijalankan oleh PTFI dan YJM mendapatkan penghargaan Platinum dalam ajang Gelar Karya Pembangunan Masyarakat 2012. Penghargaan ini diberikan sebagai pengakuan atas keberhasilan PTFI dan YJM dalam menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengentaskan kemiskinan yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Milenium.

Bidang Infrastruktur

Pada tahun 2012, PTFI melanjutkan proyek pembangunan infrastruktur di 3 Desa dataran tinggi sebagai bagian dari komitmen kepada masyarakat. Pada tahun 2012, tim pembangunan 3 Desa telah menyelesaikan pembangunan 3 jembatan gantung di Aroanop dan Tsinga, 3 unit instalasi pipa air bersih, 3 unit pipa instalasi pipa sanitasi, 244 unit septic tank tunggal di Aroanop dan Tsinga, 48 kandang babi, 1 solar cell di Tsinga, 1 saluran pembuangan di Tsinga. Selain itu, PTFI pada mitra sedang mengerjakan pembangunan Lapangan terbang perintis di Aroanop untuk meningkatkan akses masyarakat ke wilayah-wilayah lain. Pembangunan proyek tiga desa dataran tinggi mencapai 96% dari total keseluruhan kesepakatan pembangunan.

Bidang Hubungan Masyarakat

PTFI senantiasa menjalin hubungan baik dengan para pemangku kepentingan yang ada dalam menjalankan kegiatannya. Namun demikian, berbagai isu dan tantangan eksternal di tahun 2012 telah memberikan dampak langsung dan tidak langsung kepada operasi perusahaan dan pelaksanaan program pengembangan masyarakat. Beberapa isu yang dikelola antara lain:

- 1. Bina Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan Lokal.** Pada tahun 2012, PTFI dan YAHAMAK menandatangani nota kesepahaman yang baru untuk periode 2012-2014. Peningkatan kapasitas lembaga-lembaga tersebut dilakukan melalui berbagai pelatihan dan lokakarya kelembagaan. LPMK juga telah menyelesaikan rencana strategis lembaga periode 2012-2017. Departemen SLD/CR juga memfasilitasi pertemuan dengan delegasi dari Amungme dan Kamoro, PTFI, dan Eksekutif Komite Forum MoU 2000 untuk membahas pencapaian dan rencana kerja lembaga. Pemetaan hak ulayat merupakan salah satu prioritas program PTFI bersama dengan lembaga-lembaga adat tersebut.
- 2. Penanganan Pendulangan Ilegal di Sekitar PTFI.** Para pendulang yang melakukan pendulangan di sekitar area PTFI memiliki potensi resiko keamanan dan keselamatan bagi pendulang sendiri dan karyawan yang sedang bekerja. Kegiatan pendulangan ilegal juga kerap memunculkan konflik antar pendulang dan meningkatkan resiko sosial bagi masyarakat dan perusahaan. CR terus melakukan sosialisasi keamanan dan keselamatan pendulang yang bekerja di daerah yang berbahaya, terutama daerah yang berpotensi tanah longsor dan banjir. Pada tahun 2012 sendiri telah dilakukan sosialisasi sebanyak 167 kali kepada sekitar 3.940 pendulang. 498 pendulang di Dataran Tinggi telah bersedia kembali ke daerah asal mereka.
- 3. Tuntutan dan Keluhan Masyarakat.** Berbagai tuntutan dan keluhan dari masyarakat baik yang berasal dari kelompok maupun individu turut memberikan dampak bagi pelaksanaan program pengembangan masyarakat yang dilakukan PTFI dan LPMK. Pada tahun 2012, PTFI mengelola 16 tuntutan dan keluhan dari masyarakat. Tuntutan mengenai hak ulayat, lingkungan, dan balas jasa merupakan jenis tuntutan yang paling banyak diterima PTFI. PTFI menanggapi tuntutan tersebut melalui komunikasi dengan pihak penuntut dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan solusi yang terbaik.

Bidang Administrasi dan Operasi

Pada tahun 2012, karyawan SLD/CR (termasuk CPHMC) sebanyak 341 orang. Pada tahun tersebut, 102 karyawan mengikuti pelatihan di dalam dan di luar perusahaan sebagai bagian dari peningkatan kapasitas karyawan. Beberapa topik pelatihan tersebut adalah pengelolaan resiko sosial, analisa *log frame*, dan eksistensi dan konversi hak ulayat. SLD/CR dan CPHMC juga melakukan serangkaian lokakarya penyusunan rencana strategis program pembangunan masyarakat untuk periode 2013-2017.

Dari bidang keselamatan dan keamanan kerja, SLD/CR memperoleh penghargaan 5.000.000 jam kerja tanpa LTA dan RAC sejak tahun 2004. SLD/CR dan CPHMC juga berhasil mendapatkan penilaian bintang empat (dari standar lima bintang yang ditetapkan NOSA) dalam audit NOSA penerapan standar keselamatan FRESH.

Program pengembangan masyarakat yang dilakukan PTFI, melalui Departemen SLD/CR, tahun 2012 difokuskan pada upaya peningkatan pencapaian pada tahun sebelumnya dengan meningkatkan kemitraan dengan pemangku kepentingan lain. Program pengembangan masyarakat dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa program untuk memaksimalkan dampak bagi masyarakat dan untuk memastikan keberkelanjutan program.

Pendekatan Manajemen

PT Freeport Indonesia (PTFI) adalah perusahaan pertambangan di Indonesia yang merupakan afiliasi dari Freeport McMoRan Copper and Gold Inc. (FCX). Sebagai salah satu produsen tembaga dan emas terkemuka di dunia, kami menyadari pentingnya menyediakan logam-logam esensial ini untuk kebutuhan ekonomi masa kini. Kami memiliki kewajiban untuk melaksanakan hal tersebut selaras dengan tanggung jawab sosial dan korporat kami untuk menjamin kehidupan generasi yang akan datang.

Sebagai afiliasi dari FCX, PTFI menerapkan dan mematuhi kebijakan-kebijakan etis, sosial dan lingkungan yang telah ditetapkan oleh FCX. Kebijakan-kebijakan yang kuat membimbing kami ke arah pengembangan berkelanjutan. Pengalaman dalam masyarakat menciptakan terlaksananya kebijakan-kebijakan tersebut di Indonesia. Komitmen terhadap transparansi memungkinkan para pemangku kepentingan PTFI untuk menelusuri kinerja kami.

Program pengembangan masyarakat PTFI merupakan penggerak bisnis utama dari rencana-rencana operasional PTFI dan merupakan salah satu bagian dari berbagai macam inisiatif-inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan. PTFI berjuang untuk menerapkan program pengembangan masyarakat yang memiliki dasar bisnis yang kuat, memberikan dukungan kepada inisiatif tanggung jawab perusahaan PTFI lainnya dan konsisten dengan standar-standar pengembangan masyarakat tingkat dunia

Visi Kami

Pada saat penutupan tambang, PTFI telah memenuhi seluruh komitmen sosialnya, sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah disepakati secara resmi, dengan cara mewariskan program-program berkelanjutan pada masyarakat sasarnya yang mampu berkembang dengan berhasil, tangguh serta tidak tergantung lagi kepada bantuan PTFI (baik secara finansial maupun natura).



Prinsip-Prinsip Panduan

Keempat prinsip di bawah ini mencerminkan keyakinan mendasar PTFI mengenai peran dan dampak dari program-program pengembangan masyarakatnya. Prinsip-prinsip panduan ini sesuai dengan kebijakan etis, sosial dan lingkungan FCX serta standar-standar internasional yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dari industri-industri yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam. Meskipun selalu ada kesempatan bagi kami untuk mengubah prinsip-prinsip ini seiring dengan perkembangan perusahaan serta mempelajari lebih lanjut mengenai pekerjaan-pekerjaan kami di masyarakat, prinsip-prinsip inilah yang memandu semua yang kami lakukan, mengapa kami melakukannya dan bagaimana cara kami melakukannya.

- 1. Beroperasi Sebagai Pemangku Kepentingan Sektor Swasta.** PTFI telah berkomitmen untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat di mana kami beroperasi, tidak hanya karena hal tersebut merupakan strategi bisnis yang baik, tetapi juga karena hal tersebut merupakan tanggung jawab sebagai warga korporat yang baik. Program-program pengembangan masyarakat PTFI memprioritaskan investasi-investasi sosial yang dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing bisnis PTFI sekaligus menguntungkan masyarakat di dalam dan di sekitar area Kontrak Karya PTFI.
- 2. Membangun Keberlanjutan.** Sebagai tamu dan pemangku kepentingan yang berperan penting bagi masyarakat sekitar, PTFI berkomitmen untuk menciptakan dan mendukung program-program yang mentransfer keahlian kepada masyarakat lokal dan menghasilkan dampak positif yang bertahan lama, yang berkelanjutan secara mandiri bahkan setelah tambang telah ditutup. Sasaran akhir dari program ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang dinamis dan mandiri serta mengurangi ketergantungan ekonomi dan sosial masyarakat terhadap operasi pertambangan.
- 3. Menjalinkan Kemitraan.** Dalam rangka memastikan keberlanjutan program pengembangan masyarakatnya, maka kami berkomitmen untuk membentuk dan meningkatkan kemitraan yang mendayagunakan keahlian berbagai pemangku kepentingan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan bersama yang menguntungkan masyarakat sasaran kita.
- 4. Menjadikan Masyarakat sebagai Mitra dan Sasaran Pengembangan.** PTFI memprioritaskan program-program pengembangan masyarakatnya ke bidang-bidang khusus dengan menggunakan model lingkaran konsentrik, dimana PTFI terlebih dahulu melayani masyarakat yang menerima dampak paling besar dari operasi-operasinya. Dampak dari program pengembangan masyarakat PTFI menyebar dari 1) wilayah area Kontrak Karyanya ke 2) Kabupaten Mimika, 3) Propinsi Papua, dan yang terakhir 4) Indonesia.

Hubungan Pengembangan Masyarakat antara FCX & PTFI

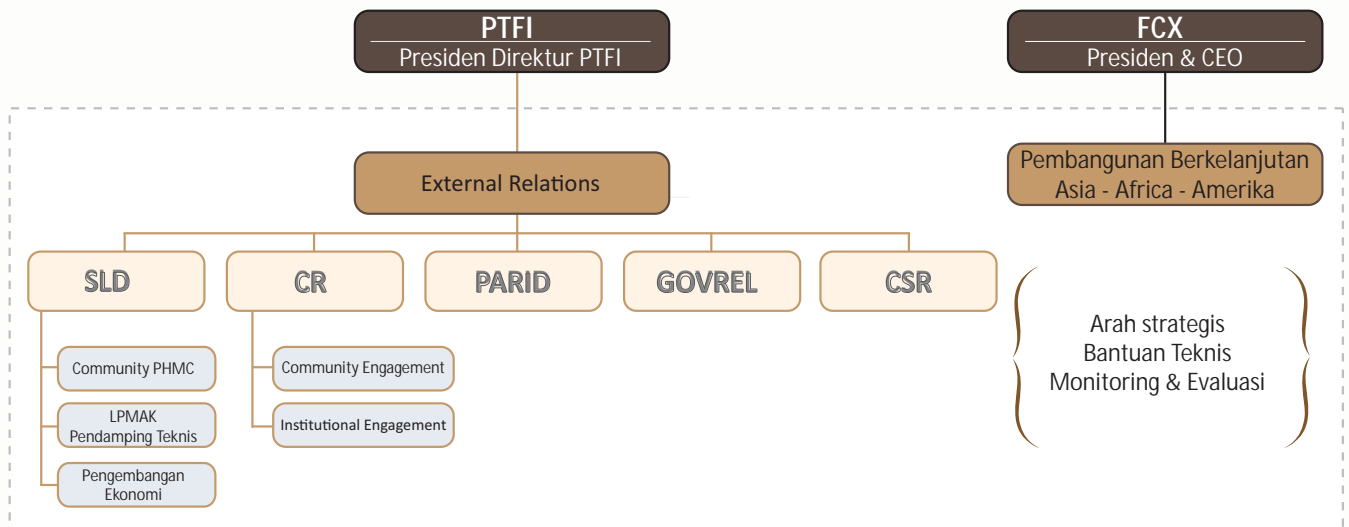
PTFI telah menerapkan dan mematuhi kebijakan-kebijakan etis, sosial dan lingkungan yang ditetapkan oleh FCX. Salah satu dari kebijakan ini adalah prinsip-prinsip Kerangka Kerja Pengembangan Berkelanjutan *International Councils of Mining and Metals (ICMM)* di mana FCX menjadi salah satu anggotanya. PTFI melaporkan kinerja perusahaannya terkait dengan prinsip-prinsip tersebut berdasarkan metode *Global Reporting Initiative (GRI)*.

Untuk membantu PTFI menerapkan dan mematuhi kebijakan-kebijakan tersebut, Departemen Community Affairs FCX (yang bermarkas di Amerika Serikat) menyediakan:

1. Masukan berupa arahan strategis terhadap program-program pengembangan masyarakat milik PTFI,
2. Bantuan teknis terkait penerapan program, dan
3. Pengawasan dan konsultasi evaluasi untuk menjamin bahwa PTFI telah memenuhi komitmen sosialnya sesuai dengan kebijakan-kebijakan FCX.

Bagan Organisasi SLD & CR

Pada tahun 2012, Departemen Social Outreach & Local Development (SLD), Hubungan Masyarakat (CR) adalah bagian dari divisi yang dikenal sebagai Pengembangan Masyarakat Lokal, yang di dalamnya juga terdapat bagian Perencanaan Analisa Pelaporan dan Pengembangan Informasi (PARID) dan Hak Asasi Manusia (HAM). Divisi ini dipimpin oleh seorang Executive Vice President (EVP) yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan dan pengawasan program-program pengembangan masyarakat perusahaan dan melapor kepada Presiden Direktur.



Keceriaan anak-anak penghuni Asrama Penjunan Timika, Papua. Asrama ini menampung dan mendidik anak-anak dari Banti, Tsinga dan Aroanop

Pelaporan

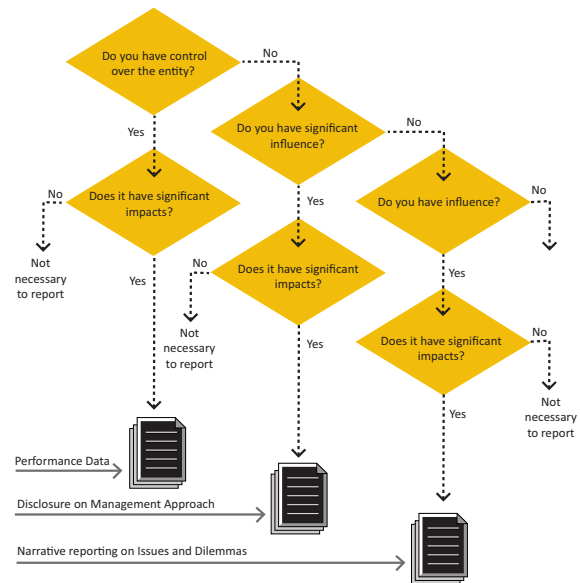
PTFI mensponsori banyak program yang berkontribusi untuk pembangunan sosial, ekonomi dan institusi di sekitar area operasi PTFI. Pelaporan yang dilakukan PTFI mempunyai beberapa langkah yaitu : mendefinisikan batas, isi, dan kualitas laporan.

Batas Laporan: ruang lingkup laporan meliputi program dan kegiatan yang dikelola oleh Departemen Social Outreach & Local Development (SLD) dan Departemen Hubungan Masyarakat (CR) PTFI. Laporan ini juga mencakup program-program dan kegiatan LPMK, yang mengelola Dana Kemitraan PTFI untuk Pengembangan Masyarakat.

Isi Laporan: PTFI melaporkan topik dan indikator sosial yang membantu pihak internal dan eksternal untuk mengetahui implementasi komitmen sosial PTFI. Departemen SLD/CR mempunyai tim khusus yang mempersiapkan laporan sosial mingguan, bulanan dan triwulanan. Laporan tersebut berperan sebagai sumber untuk laporan tahunan ini. FCX kemudian memilih beberapa topik dari laporan tahunan ini, untuk dimasukkan dalam laporan global dan audit perusahaan.

Kualitas laporan: Laporan ini berusaha untuk menyajikan gambaran yang seimbang baik dari keberhasilan dan tantangan yang dihadapi PTFI dalam memenuhi komitmen bekerja menuju pembangunan berkelanjutan untuk masyarakat lokal. Untuk melakukannya, PTFI telah mengadopsi pedoman pelaporan yang ditetapkan oleh *International Council of Mining and Metals (ICMM)* dan *Global Reporting Initiative (GRI)*. Silakan lihat halaman 4 untuk lebih detail tentang bagaimana Laporan Tahunan ini sejalan dengan Kerangka Kerja Pelaporan GRI

Decision Tree for Boundary Setting



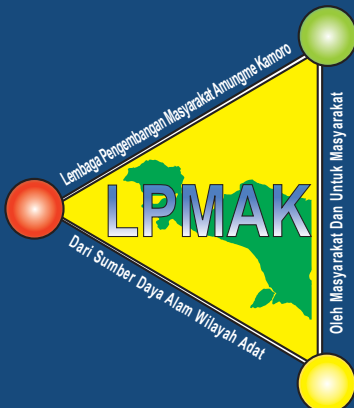
Sumber : <http://www.globalreporting.org/>

LPMK

Salah satu mitra PTFI yang paling penting adalah Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMK), yang mengelola “Dana Kemitraan PTFI untuk Pembangunan Masyarakat.”

Misi LPMK adalah bermitra dengan pemangku kepentingan supaya masyarakat asli kabupaten Mimika bisa menyelenggarakan program pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan program lain, yang partisipatoris, berkesinambungan, dan berpijak pada kearifan lokal.

Dalam rangka membantu memenuhi misi LPMK, PTFI mempunyai tim yang berdedikasi di Departemen SLD yang memberikan bantuan profesional kepada LPMK. Tim ini disebut Community Capacity Building (CCB). Tim CCB bekerja secara berdampingan dengan sekretariat LPMK, Badan Pengurus dan Badan Musyawarah. Tim CCB juga memastikan bahwa program LPMK telah berintegrasi dengan program pembangunan masyarakat PTFI lainnya.



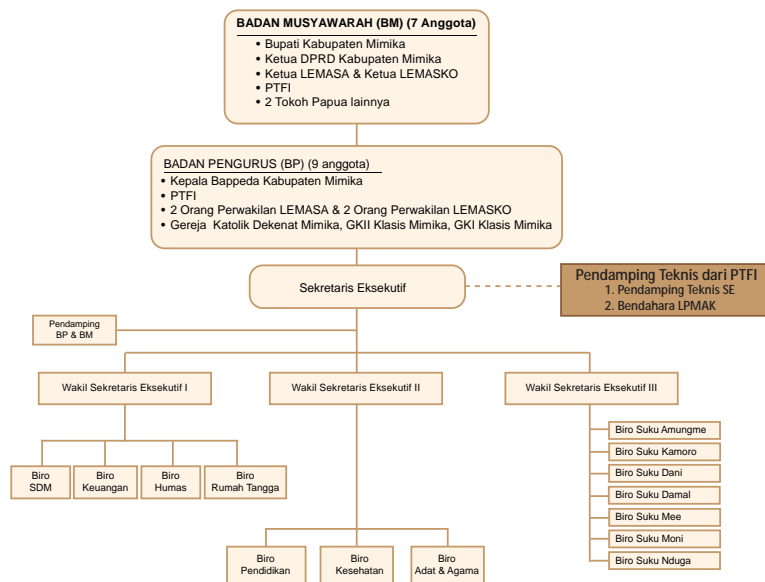
Sejak tahun 1996 PTFI telah berkomitmen untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk kepentingan masyarakat setempat melalui Dana Kemitraan PTFI untuk Pengembangan Masyarakat. Dana Kemitraan ini dikelola dan disalurkan oleh sebuah organisasi yang bernama Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMK). LPMK dikelola oleh sebuah Badan Musyawarah dan sebuah Badan Pengurus yang terdiri dari wakil-wakil pemerintah lokal, para tokoh Papua, pemimpin lokal masyarakat Amungme dan Kamoro, dan PT Freeport Indonesia sendiri. LPMK mempublikasikan program pengembangan masyarakatnya melalui situs web (www.lpmk.org), sebuah berita bulanan (Landas) dan laporan tahunan.

Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAX) mengelola Dana Kemitraan dari PTFI sejak tahun 1996. Dana Kemitraan tersebut digunakan untuk pengembangan masyarakat dalam empat bidang utama: kesehatan, pendidikan, ekonomi, budaya dan agama. Penggunaan Dana Kemitraan tersebut dikelola oleh LPMAX melalui persetujuan dari Badan Pengurus dan Badan Musyawarah yang terdiri dari wakil-wakil pemerintah lokal, para tokoh Papua, pemimpin lokal masyarakat Amungme dan Kamoro, dan PTFI. Untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana oleh LPMAX, audit keuangan tahunan dilakukan oleh pihak ketiga yang independen. Pelatihan dan pendampingan bagi karyawan juga dilakukan untuk meningkatkan kapasitas LPMAX.

Bagan Organisasi LPMAX

Badan Musyawarah (BM) menetapkan kebijakan dan membuat keputusan strategis dalam hal manajemen organisasi. Badan Pengurus (BP) melakukan tinjauan rencana kerja tahunan dan anggaran bulanan di empat program utama: kesehatan, pendidikan, ekonomi, serta budaya dan agama. Kantor sekretariat dan biro-biro program LPMAX adalah bagian yang menangani kegiatan harian organisasi ini. Pada tahun 2012, jumlah karyawan LPMAX sebanyak 178 orang dengan proporsi berdasarkan kelompok suku: Tujuh Suku 53%, Papua Lainnya 18% dan Non Papua 29%.

Bagan Organisasi LPMAX



Tahukah Anda?

Kabupaten Mimika terdiri dari 12 kecamatan dan 85 desa.

Sekitar 59% dari penduduk yang menetap di Kabupaten Mimika adalah Non-Papua sedangkan 41%-nya adalah penduduk asli Papua.

Berdasarkan data tahun 2009, Indeks Pembangunan Manusia di Mimika berada di peringkat ke 333 dari 456 kabupaten / kota yang ada di Indonesia dengan nilai indeks 67,99.

Perkiraan penduduk Kabupaten Mimika pada tahun 2009 adalah 183.633 jiwa. Antara tahun 2001-2009 rata-rata pertumbuhan penduduk mencapai 9,2% per tahun.

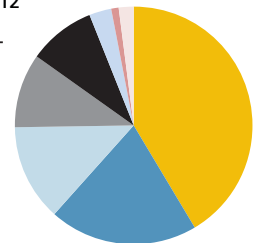
Sumber: Mimika Dalam Angka, BPS Mimika, 2010.

Dana

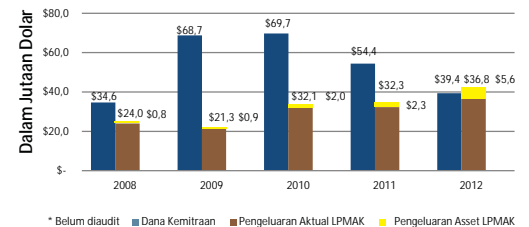
Sejak tahun 1996, PTFI telah memberikan kontribusi sekitar USD 560,962 juta melalui Dana Kemitraan.

Pengeluaran LPMAX 2012
(Berdasarkan Program)

- 41% Kesehatan
- 20% Pendidikan
- 13% Aset
- 10% Ekonomi
- 9% Administrasi
- 3% Lembaga Adat
- 1% Agama
- 2% Program Lainnya



Kontribusi PTFI Melalui Dana Kemitraan vs Pengeluaran LPMAX
(Tidak Termasuk Dana Abadi LPMAX)



Audit Independen

Selain audit keuangan tahunan yang dilakukan oleh Ernst & Young, LPMAX juga mengundang pihak ketiga yang independen (Deloitte) untuk mengaudit program yang dipilih setiap tahun.

Tahun	Jenis Program yang Diaudit
2012	Audit Keuangan Tahunan
2011	Program Dana Abadi LPMAX
2010	Administrasi
2010	Implementasi Hasil Temuan Audit
2009	RSMM (Rumah Sakit), Administrasi
2008	Program Pendidikan
2007	Agama & Kesehatan
2006	Pendidikan



Pelayanan kesehatan bagi masyarakat lokal dengan menjalin hubungan yang hangat dengan pasien.

KESEHATAN

1. Pelayanan Kesehatan bagi Masyarakat	13
1.1. Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM)	13
1.2. Rumah Sakit Waa Banti (RSWB)	14
1.3 Klinik yang Disponsori oleh PTFI dan LPMAK	14
2. Program Kesehatan Masyarakat	15
2.1 Program Kesehatan Ibu dan Anak	15
2.2 Penanggulangan dan Pencegahan HIV & AIDS	15
2.3 Fasilitas Air Bersih dan Sanitasi	16
2.4 Pengendalian Malaria	16
2.5 Pengendalian Tuberculosis (TB)	17
Lembar Data 2012 Kesehatan Program CPHMC	18
Lembar Data 2012 Kesehatan	19

PTFI memberikan prioritas yang tinggi dalam ketersediaan dan peningkatan kualitas layanan kesehatan yang memadai. PTFI juga berupaya mengurangi beban masyarakat terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah bagi masyarakat di sekitar area operasi PTFI (karyawan dan keluarganya) dan sekitarnya (masyarakat umum). Prioritas pada bidang kesehatan juga didasari fakta bahwa PTFI beroperasi di wilayah di mana penyakit-penyakit seperti malaria, TB, HIV, diare menjadi masalah kesehatan utama. Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) yang ingin dicapai pada tahun 2015 juga memberikan semangat pada upaya pembangunan bidang kesehatan di Kabupaten Mimika.

PTFI dan LPMK bersama pemerintah lokal dan organisasi lainnya mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan yang belum terpenuhi dalam pelayanan kesehatan dan pengembangan infrastruktur kesehatan. Upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Kabupaten Mimika telah dilakukan melalui berbagai pelatihan, seminar, lokakarya, pembentukan kelompok kerja, penyusunan rencana strategis, pelaksanaan kegiatan di lapangan, hingga monitoring kegiatan di Puskesmas dan kampung-kampung. Melalui berbagai program kesehatan, PTFI dan LPMK berusaha untuk memperkecil kesenjangan pelayanan kesehatan antar wilayah di Kabupaten Mimika.

1. Pelayanan Kesehatan bagi Masyarakat

Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM) dan Rumah Sakit Waa Banti (RSWB) merupakan rumah sakit yang didirikan dengan menggunakan Dana Kemitraan PTFI. RSMM dioperasikan oleh Yayasan Caritas Timika Papua (YCTP), sementara RSWB dioperasikan oleh International SOS. RSMM dan RSWB dibangun sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang memadai di Kabupaten Mimika. Hingga saat ini, masyarakat asli lokal yang berobat di kedua rumah sakit tersebut tidak dibebankan biaya pelayanan kesehatan.

1.1. Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM)

RSMM merupakan rumah sakit tipe C yang memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. RSMM menyediakan pelayanan empat spesialis (bedah, penyakit dalam, kebidanan, dan anak) serta kunjungan reguler spesialis mata. RSMM telah dilengkapi dengan peralatan penunjang medis yang canggih untuk mendukung pelayanan. RSMM memberikan pelayanan kesehatan umum dan rujukan, bagi masyarakat di Kabupaten Mimika, khususnya masyarakat di daerah dataran rendah. Namun demikian, rumah sakit ini juga telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pelayanan kesehatan rujukan bagi masyarakat dari dataran tinggi dan kabupaten-kabupaten di sekitar Mimika. RSMM merupakan rumah sakit pertama di Papua yang mendapatkan akreditasi dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2008.

Pada tahun 2012, RSMM memberikan pelayanan kepada 138.886 pasien (naik 10% dari kunjungan tahun 2011). Jumlah pasien tersebut terdiri dari 128.779 pasien rawat jalan dan 10.107 pasien rawat inap. Dibandingkan dengan tahun 2011, kunjungan rawat jalan mengalami peningkatan 10% dan rawat inap juga mengalami peningkatan 8%. 74% dari pasien tersebut mendapatkan pembiayaan dari LPMK dan sisanya biaya mandiri/non-LPMK. Peningkatan jumlah pasien tersebut merupakan salah satu dampak meningkatnya populasi di Kabupaten Mimika yang belum diimbangi dengan perilaku hidup bersih dan sehat dari masyarakat. Namun di sisi lain, peningkatan ini juga dapat diartikan sebagai meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya di fasilitas kesehatan modern, bukan di dukun atau tidak diperiksa sama sekali.



Pelayanan kesehatan masyarakat umum di Rumah Sakit Mitra Masyarakat, Timika, yang merupakan bagian dari program kesehatan LPMK.

Pada tahun 2012, terjadi mogok kerja karyawan RSMM yang menuntut adanya perbaikan kesejahteraan karyawan RSMM. YCTP bersama dengan LPMK mengadakan berbagai perundingan dengan Serikat Pekerja RSMM untuk mencari solusi terbaik bagi penyelesaian masalah ketenagakerjaan tersebut. Pada bulan Oktober 2012, manajemen YCTP sebagai pengelola RSMM mencapai kesepakatan dengan Serikat Pekerja dengan ditandatanganinya Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang baru. PKB yang baru ini merupakan salah satu bentuk peningkatan kesejahteraan karyawan dan peningkatan pelayanan RSMM kepada masyarakat.

1.2. Rumah Sakit Waa Banti (RSWB)

Sebagai rumah sakit bertipe D dan mulai beroperasi sejak 2002, RSWB melayani masyarakat di wilayah dataran tinggi. Pengelolaannya diserahkan kepada International SOS, suatu perusahaan internasional dalam bidang kesehatan. RSWB juga memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi aspek kuratif, rehabilitatif, promotif dan preventif yang diintegrasikan dengan program kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh LPMK.

Selama tahun 2012, RSWB melayani 30.459 pasien. Jumlah kunjungan ini menurun 5% dari kunjungan tahun 2011. Berdasarkan jenis perawatan, RSWB melayani 28.898 kunjungan pasien rawat jalan. Jumlah tersebut menurun sebesar 5,7% dari kunjungan tahun 2011. Sedangkan jumlah kunjungan rawat inap sebanyak 1.561 pasien, meningkat sebesar 7,8% dari kunjungan tahun 2011.

1.3 Klinik yang Disponsori oleh PTFI dan LPMK

Untuk meningkatkan keterjangkauan masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan, PTFI dan LPMK mensponsori beberapa klinik yang ada di Mimika. Klinik-klinik tersebut tersebar di beberapa wilayah seperti: SP IX, SP XII, Nayaro, dan Pomako. Secara operasional, klinik-klinik tersebut dikelola oleh CPHMC (sebagai salah satu seksi dari departemen SLD/CR). Pada tahun 2012, klinik-klinik yang dikelola PTFI dan LPMK melayani 75.826 pasien. 75% dari pasien yang dilayani tersebut adalah pasien yang berasal dari tujuh suku.

Pada tahun 2012, LPMK bersama dengan YPCII mengadakan beberapa pelatihan bagi kader-kader posyandu agar memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Bekerjasama dengan pemerintah, LPMK melakukan pengawasan teknis terhadap enam Puskemas dan delapan Puskesmas Pembantu di Timika, Timika Jaya, Limau Asri, Ayuka, Kwamki Lama, and Mapurujaya. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Puskesmas dalam pengelolaan program seperti pengendalian malaria dan TB, serta memberikan masukan kepada dan memperoleh umpan balik dari para petugas di Puskesmas dan Puskesmas Pembantu.



Klinik SP XII Utikini Baru, merupakan sebuah klinik yang dikelola oleh CPHMC untuk melayani masyarakat di SP XII dan sekitarnya. Program Posyandu memberikan pelayanan medis bagi ibu dan anak serta melatih dan mendampingi para kader untuk menjadi Tim Kesehatan kampung.

2. Program Kesehatan Masyarakat

Program kesehatan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, menghindari penyebaran penyakit, serta mengurangi jumlah penderita melalui berbagai macam program promosi kesehatan, pencegahan dan penanggulangan penyakit. PTPI, melalui Departemen CPHMC, melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat. PTPI dan LPMK terus melakukan kegiatan promosi dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat melalui diskusi kesehatan, sesi kelompok, dan dalam bentuk acara khusus seperti peringatan hari AIDS Sedunia, Hari TB Sedunia, dan sebagainya.

2.1 Program Kesehatan Ibu dan Anak

LPMK bekerjasama dengan YPCII (Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia) berhasil melaksanakan program “MIMIKA Sehat: Membangun Inisiatif Masyarakat agar Ibu, Keluarga, dan Anak Sehat”. Program ini bertujuan untuk memperkuat program-program kesehatan ibu dan anak yang telah dilaksanakan. Keberhasilan program ini mendorong LPMK untuk memperpanjang program ini sampai dengan tahun 2014. Program MIMIKA Sehat menggunakan strategi kemitraan dengan masyarakat, puskesmas, dan aparat kampung setempat; pembentukan dan pengorganisasian masyarakat sebagai kader kesehatan; pemberdayaan dan peningkatan kemampuan teknis kader masyarakat; peningkatan ketersediaan dan mutu pelayanan kesehatan baik yang dilakukan oleh kader, Pustu, dan Puskesmas setempat; serta penyediaan sarana sanitasi berbasis masyarakat.

Selain itu, LPMK bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika membuka Posyandu baru di Tagabera. Di dataran tinggi, pelayanan kesehatan ibu dan anak dilaksanakan melalui Posyandu di Banti I, Banti II, Opitawak, dan Kimbeli. Pada tahun 2012, PTPI, LPMK, Dinas Kesehatan, Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana, dan Puskesmas SP XII meluncurkan program KASIH: Kumpulan Aktifitas Sayangi Ibu Hamil. Program ini dilaksanakan di SP XII-Utikini Baru. Program KASIH merupakan program untuk mendorong kepedulian kesehatan terhadap ibu hamil. Pada tahun 2012, PTPI, LPMK dan Dinas Kesehatan juga mulai menerapkan Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) untuk pengelolaan program nutrisi dan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Kokonao, Agimuga, Ayuka, dan Kwamki Lama.

2.2 Penanggulangan dan Pencegahan HIV & AIDS

HIV & AIDS merupakan ancaman kesehatan bagi Kabupaten Mimika. Pada tahun 2012 terdapat 461 kasus baru sehingga kumulatif HIV & AIDS di Kabupaten Mimika mencapai 3.284 kasus. Semakin tingginya kasus HIV & AIDS ini mendorong PTPI untuk berpartisipasi dalam program penanggulangan HIV & AIDS di Kabupaten Mimika. PTPI telah memulai program tersebut sejak 1996 dan menjadi pelopor dalam upaya penanggulangan HIV & AIDS di Papua. Upaya yang dilakukan PTPI dan LPMK meliputi program promotif, preventif, dan kuratif.



Sosialisasi cara penggunaan kondom kepada PSK (Pekerja Seks Komersial) serta pelayanan kesehatan gratis di salah satu lokalisasi di Timika.

Program kesehatan yang dijalankan oleh PTFI melalui Departemen CPHMC mendapatkan penghargaan Emas untuk kategori Tujuan MDGs Keempat dalam ajang GKPM Award 2012. Penghargaan ini diberikan sebagai apresiasi kepada PTFI atas program peningkatan partisipasi pelayanan kesehatan bagi balita di Utikini Baru. Selain itu, program kesehatan yang dijalankan bersama LPMK juga berhasil mendapatkan penghargaan Platinum untuk kategori Tujuan MDGs Kelima melalui program MIMIKA sehat, dan kategori tujuan MDGs Keenam melalui program pengendalian HIV & AIDS, TB, dan Malaria di Kabupaten Mimika.

Dalam ajang penghargaan GKPM 2012, salah satu petugas kesehatan dari PTFI, Natalia Tebai, mendapatkan penghargaan terbaik ketiga untuk kategori pembina lapangan. Melalui pendekatan yang baik dan sesuai dengan budaya masyarakat lokal, Natalia mendorong masyarakat di Utikini Baru agar memiliki kesadaran dan kebiasaan hidup bersih dan sehat, khususnya untuk ibu dan balita.



Pada tahun 2012, CPHMC, Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Mimika, dan Dinas Kesehatan bekerjasama dalam memberikan pelatihan relawan AIDS kepada 9.289 orang dari Tujuh Suku di SP X, SP XII, Pomako, Nawaripi, dan Kwamki Lama. Para penyuluh lapangan yang tergabung dalam KPA distrik juga mengembangkan kelompok dukungan sebaya di kampung-kampung. Kelompok dukungan sebaya ini bertugas memberikan sosialisasi pencegahan HIV & AIDS bagi masyarakat di Kabupaten Mimika. KPA tingkat distrik di Agimuga dan Tembapapura yang dibentuk sejak tahun 2010 telah berfungsi dalam memberikan pendidikan pencegahan HIV & AIDS. Pada tahun 2012, kegiatan-kegiatan promosi tentang HIV & AIDS telah diikuti oleh 1.524 anggota masyarakat. CPHMC bersama para pemangku kepentingan lainnya mengadakan kegiatan memperingati Hari AIDS Sedunia yang diadakan di Kabupaten Mimika dan diikuti oleh 3.630 peserta. Kegiatan pengendalian HIV & AIDS juga ditujukan bagi para pekerja seks komersial di Kabupaten Mimika. Pada tahun 2012, 1.482 pekerja seks komersial bersedia terlibat dalam kegiatan pencegahan HIV & AIDS.

Untuk diagnosa dan pengobatan serta perawatan penderita HIV & AIDS, RSMM telah ditunjuk oleh pemerintah Indonesia menjadi pusat rujukan pengobatan bagi penderita AIDS sejak 2005. Kegiatan rutin, seperti *Voluntary Counselling and Testing (VCT)*, *Provider-Initiated Testing and Counseling (PITC)*, *Care, Support and Treatment (CST)*, *Preventing Mother to Child Transmission (PMTCT)* telah dilaksanakan oleh petugas terlatih di RSMM. Di klinik-klinik yang dikelola CPHMC, jumlah orang yang telah mengikuti VCT sebanyak 1.754 orang.

2.3 Fasilitas Air Bersih dan Sanitasi

Pembangunan infrastruktur air bersih dan sanitasi merupakan bagian dari komitmen PTFI dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta mendorong masyarakat agar memiliki perilaku hidup bersih dan sehat. PTFI, melalui Departemen CPHMC, dan LPMK bekerjasama dengan masyarakat melakukan rehabilitasi sumur dan jamban di kampung Fakafuku. Dalam program ini, masyarakat terlibat secara aktif dalam pembuatan sistem drainase di sekitar tempat tinggal mereka. Keterlibatan masyarakat ini diharapkan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat.

Pembentukan Kelompok Kerja Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (Pokja AMPL) merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan efektifitas program air minum dan penyehatan lingkungan. Pokja AMPL terdiri dari PTFI, LPMK, dan beberapa Dinas Pemerintahan di Kabupaten Mimika. Pada tahun 2012, Pokja AMPL melakukan Penilaian Resiko Kesehatan Lingkungan di Distrik Tembapapura, Mimika Baru, Mimika Barat, dan Agimuga. Kegiatan ini melibatkan petugas dari Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika. Hasil penilaian ini digunakan dalam penyusunan rencana strategis dan buku acuan sanitasi di Kabupaten Mimika. LPMK dan YPCII juga memberikan pelatihan Penilaian Fasilitas Kesehatan Terpadu bagi petugas kesehatan di Puskesmas Kwamki Lama, Agimuga, Kokonao, dan Ayuka.

2.4 Pengendalian Malaria

Provinsi Papua dikenal sebagai salah satu wilayah penyebaran penyakit Malaria tertinggi di Indonesia. Pada tahun 2012, ditemukan 20.000 kasus malaria yang mendapatkan penanganan di klinik-klinik yang dikelola oleh CPHMC dan 6.061 kasus yang ditangani oleh fasilitas kesehatan ISOS. Pada tahun yang sama, Puskesmas di Kabupaten Mimika juga menangani 59.000 kasus malaria. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kasus malaria di Kabupaten Mimika mengalami peningkatan sebesar 75%. Penyebab meningkatnya kasus malaria ini tidak diketahui secara pasti. Namun, peningkatan kasus malaria yang tinggi ini mengindikasikan bahwa resiko penularan penyakit malaria di Kabupaten Mimika sangat tinggi. Oleh karena itu, pengendalian malaria juga merupakan fokus dalam program kesehatan masyarakat oleh PTFI.



Penyemprotan dan pengasapan merupakan salah satu upaya pengendalian dan pencegahan penyakit malaria

Biro Kesehatan LPMK bekerjasama dengan CPHMC dan Dinas Kesehatan Mimika melaksanakan berbagai kegiatan program pengendalian malaria di Kabupaten Mimika. Kerjasama yang dilakukan difokuskan pada upaya pengendalian, pencegahan, dan pelayanan kesehatan bagi penderita malaria. Beberapa kegiatan dan pencapaian pada tahun 2012 yaitu:

- Konseling dan penyuluhan malaria yang diikuti oleh lebih dari 11.000 orang, termasuk dalam kegiatan hari Malaria Sedunia.
- Sosialisasi Rencana Strategis Pengendalian Malaria 2011-2016
- Lokakarya program kerja pengendalian malaria bersama 10 Puskesmas di Kabupaten Mimika
- Penyemprotan rumah/*Indoor Residual Spraying (IRS)* kepada 4.595 rumah (89% dari 5.117 rumah target) dan pembagian kelambu anti nyamuk kepada lebih dari 3.200 rumah di 17 kampung di 4 Distrik
- Kegiatan pembersihan sanitasi lingkungan sepanjang 389.500 meter.

2.5 Pengendalian Tuberculosis (TB)

Tingginya kasus TB di Kabupaten Mimika (1.148 kasus) mendorong PTFI bekerjasama dengan para mitra untuk melaksanakan program pengendalian TB. Pada tahun 2012, LPMK, PTFI, dan Dinas Kesehatan mengadakan sosialisasi tentang TB yang diikuti oleh sekitar 4.600 orang, termasuk dalam kegiatan Hari TB Sedunia. Jumlah keluarga dari pasien TB yang mengikuti konseling kesehatan sebanyak 737 keluarga. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang TB. Pada tahun 2012, sebanyak 2.039 masyarakat melakukan kunjungan ke klinik TB di Timika dimana terdapat 235 pasien baru yang mendapatkan perawatan TB. Pada tahun yang sama tingkat penyelesaian perawatan TB selama enam bulan mencapai 91% (di atas standar WHO sebesar 85%).

Untuk meningkatkan efektifitas program pengendalian TB, LPMK bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika memberikan berbagai pelatihan dan mengadakan seminar peningkatan kemampuan petugas kesehatan dalam pengendalian TB. Salah satu pelatihan tersebut adalah pelatihan penanganan klinis penyakit TB menggunakan pendekatan DOTS (*Direct Observe Treatment Shortcourse*) yang diikuti oleh 17 tenaga kesehatan dari Puskesmas di Kabupaten Mimika.



Aktifitas di klinik TB Kwamki Baru Timika

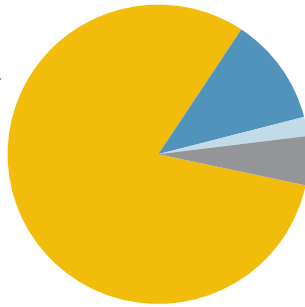
Lembar Data Kesehatan Masyarakat & Pengendalian Malaria (CPHMC) 2012

PTFI memberi perhatian yang tinggi terhadap terbatasnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Melalui klinik-klinik yang dikelola oleh CPHMC, masyarakat mendapatkan akses yang lebih besar dalam pelayanan kesehatan dasar. Bersama dengan para mitra lainnya, PTFI melakukan kegiatan promotif, preventif, dan kuratif untuk mengurangi penyebaran penyakit seperti tuberculosis, malaria, HIV & AIDS, dan penyakit lainnya. Keberadaan klinik-klinik tersebut juga menjadi pendorong masyarakat dalam mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat serta memperkecil kesenjangan pelayanan kesehatan antara masyarakat di kota dan desa.

Data dari Klinik CPHMC SP IX, SP XII, Nayaro dan Pomako

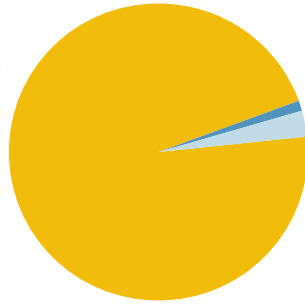
Bantuan Khusus Program Pelayanan Kesehatan Primer (Non Rutin) di Klinik CPHMC

- Pemerintah, 77%
- LPMK, 15%
- PTFI, 3%
- Lain-lain, 5%



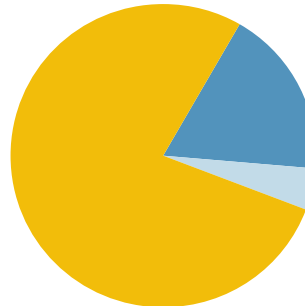
Kunjungan Klinik CPHMC Berdasarkan Jenis Pekerjaan 2012

- Masyarakat Umum, 96%
- TNI/Polri, 1%
- Karyawan PTFI & Keluarga Kontraktor & Keluarga, 3%



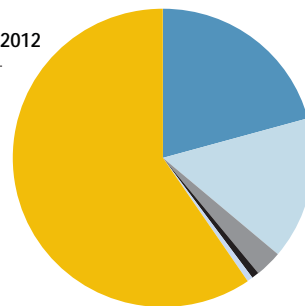
Peserta Program VCT 2012

- Non Papua, 78%
- Papua 7 Suku, 18%
- Papua bukan 7 Suku, 4%



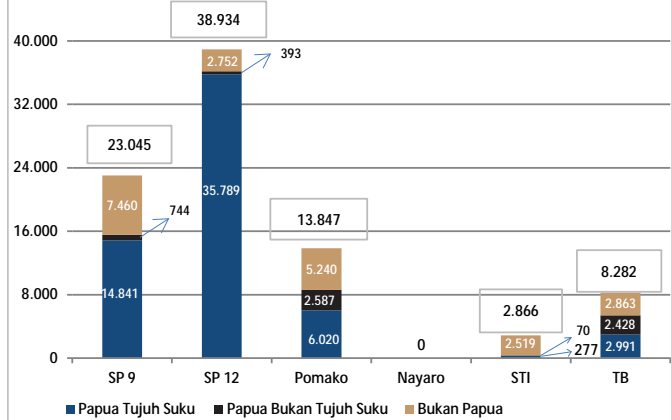
Lima Besar Penyakit di Klinik CPHMC 2012

- Lainnya, 59% *
- Malaria, 21%
- ISPA, 15%
- Diare, 3%
- Gastritis, 1%
- Karies Gigi, 1%

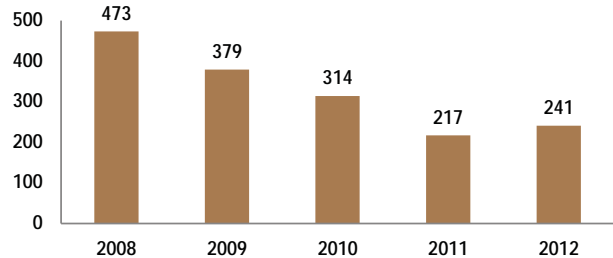


* Lainnya: Penyakit kulit, alergi, cacangan, influenza/pilek, masalah pada sistem jaringan otot, anemia, kecelakaan, dll.

Kunjungan Pasien di Klinik CPHMC Berdasarkan Suku Tahun 2012



Jumlah Kasus TB di Klinik TB CPHMC

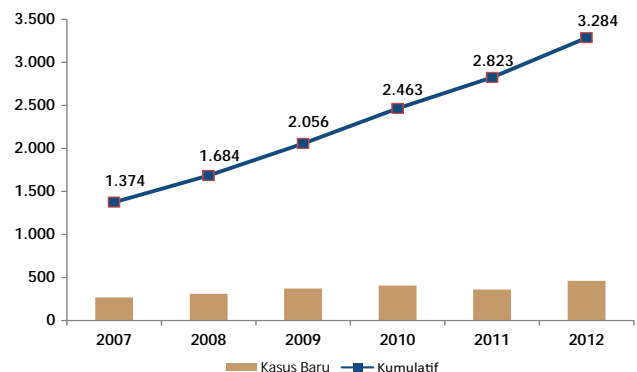


Sumber: CPHMC PTFI

Jumlah peserta kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kesehatan tahun 2012 oleh CPHMC adalah 130.335 dengan berbagai topik seperti: nutrisi, penyakit menular seksual, Malaria, TB, kebersihan lingkungan, dan kesehatan ibu & anak.

Pada tahun 2012, CPHMC telah melakukan penyuluhan dan konseling HIV & AIDS kepada sekitar 17.000 orang dewasa dan remaja di kabupaten Mimika serta membagikan lebih dari 100.000 kondom.

Jumlah Kasus Kumulatif HIV & AIDS di Mimika



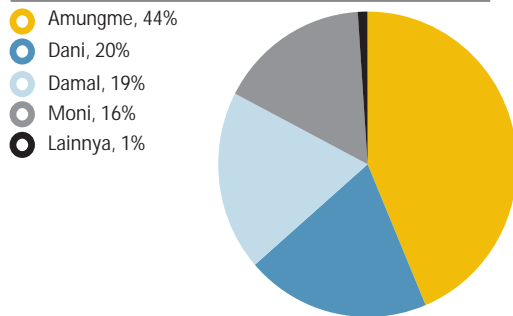
Sumber: KPAD Kabupaten Mimika 2012

Salah satu prioritas tertinggi PTFI dalam bidang kesehatan adalah meningkatkan kualitas dan ketersediaan layanan kesehatan yang memadai serta mengurangi beban di masyarakat terhadap penyakit yang sekiranya dapat dicegah, khususnya bagi masyarakat di sekitar area operasi PTFI. Penyakit dapat menghancurkan karyawan, keluarga mereka dan siapa saja yang terkena. PTFI berkoordinasi dengan LPMMAK, pemerintah lokal dan organisasi lainnya untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan yang belum terpenuhi dalam hal perawatan kesehatan dan pelayanan infrastruktur.

Rumah Sakit



Jumlah Kunjungan Pasien RSWB Berdasarkan Suku (2012)



Kesehatan Masyarakat

Program kesehatan masyarakat PTFI dan LPMMAK berfokus pada kesehatan ibu dan anak, pengendalian malaria, penyakit menular seperti HIV & AIDS dan TB, serta dukungan air bersih dan sanitasi.

LPMMAK dan PTFI mendukung pelaksanaan 12 Posyandu dengan tingkat partisipasi 65% dari total balita di area pelayanan Posyandu yang ditargetkan, dimana 54% dari balita tersebut mengalami peningkatan berat badan.

Infrastruktur Air Bersih

Sejak tahun 1997, PTFI dan LPMMAK telah membangun fasilitas air bersih di Kabupaten Mimika. Kegiatan ini melibatkan masyarakat setempat untuk turut serta membangun serta merawat sarana air bersih di kampungnya.

Fasilitas Air Bersih yang Dibangun oleh PTFI & LPMMAK

Tahun	Lokasi	Jenis Fasilitas	Jumlah	Jumlah Penerima Manfaat
2012	Fakafuku	Sumur Gali (Rehabilitasi)	46 unit	200
		Jamban	48 unit	
	Otakwa	Tangki air hujan	5 unit	100
	Kokonao	Tangki air hujan	1 unit	100
		Sumur gali	1 unit	
		Jamban	1 unit	
2011	Iwaka	Sumur Gali	34 unit	600
		Jamban	47 unit	
2010	Ipiri	Jamban	19 unit	120
	Pariipi	Jamban	19 unit	120
	Yaraya	Jamban	19 unit	120
	Iwaka	Tangki air hujan	46 unit	600
2009-2010	Fanamo, Distrik Agimuga	Tangki air hujan	35 unit	700
		Jamban	20 unit	
		Sumur Gali	10 unit	
	Omawita, Distrik Agimuga	Tangki air hujan	16 unit	500
		Jamban	29 unit	
		Sumur gali	5 unit	
2007-2008	Fakafuku, Distrik Agimuga	Sumur gali	46 unit	200
		Jamban	44 unit	
Total perkiraan populasi penerima manfaat				3.360

Pada 2012, PTFI & LPMMAK melakukan penyemprotan residual dalam ruangan pada 4.595 rumah dan mendistribusikan kelambu nyamuk ke lebih dari 3.200 rumah di 17 kampung (4 Distrik) di Kabupaten Mimika.

Infrastruktur kesehatan Non Air Bersih

Tahun	Fasilitas	Lokasi
2012	Pembangunan gedung poliklinik RSMM (dalam proses)	Timika
	Pembangunan bangsal RSMM (dalam proses)	Timika
2011	Penambahan ruang rekam medis RSWB	Banti
2010	Perluasan ruang gawat darurat RSMM	Timika
	Unit penyaring air & pemipaan RSWB	Banti



Anak-anak SD Penjunan berjalan menuju ruang kelas masing-masing. Mereka berasal dari pedalaman sekitar Tembagapura.

PENDIDIKAN

1. Program Matrikulasi dan Beasiswa	21
2. Program Asrama Pelajar	21
3. Program Peningkatan Sistem Pengajaran dan Kurikulum	22
4. Sarana dan Prasarana Pendidikan	24
5. Kemitraan dengan Lembaga Lainnya	24
6. Kampanye Pendidikan	24
7. Dukungan untuk Guru di Daerah Terpencil	24
Lembar Data 2012 Program Pendidikan	25

Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kabupaten Mimika untuk tingkat pendidikan SD-SMA pada tahun 2011 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011, data BPS menunjukkan bahwa APS kelompok usia 7-12 tahun sebesar 94,9; APS kelompok usia 13-15 tahun sebesar 90,7, dan APS kelompok usia 16-18 tahun sebesar 49,3 (BPS Kabupaten Mimika 2012). APS untuk tingkat SD-SMP di Kabupaten Mimika hampir mendekati APS nasional. Sedangkan untuk APS tingkat SMA masih dibawah APS nasional. PTFI dan Biro Pendidikan LPMK berkomitmen untuk turut serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui investasi dalam pendidikan. PTFI dan LPMK membuka akses seluas-luasnya kepada putra-putri daerah untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam implementasinya, PTFI dan Biro Pendidikan LPMK bekerjasama dengan Pemerintah Daerah (Dinas Pendidikan), Lembaga Pendidikan, Konsultan Pendidikan, dan mitra-mitra lainnya.

1. Program Matrikulasi dan Beasiswa

Program beasiswa LPMK menggunakan pola prestasi dimana siswa-siswa yang berhak mendapatkan beasiswa adalah siswa yang dapat melewati tahapan-tahapan seleksi. Pola ini mendorong para siswa agar memiliki semangat kompetisi dalam pendidikan yang mereka jalani. Program matrikulasi diberikan kepada para penerima beasiswa agar mereka semakin siap dalam memasuki dunia pendidikan tinggi.

Pada tahun 2012, LPMK memfasilitasi lebih banyak siswa dalam program beasiswa dan matrikulasi. Sebanyak 723 siswa tingkat SD hingga tingkat S2 menjadi peserta aktif penerima beasiswa dari LPMK sampai dengan akhir tahun 2012. Selama periode tersebut, 64 penerima beasiswa telah berhasil lulus dimana 26 diantaranya lulus dari tingkat diploma hingga strata 2. Pada tahun 2012, sebanyak 184 siswa SMP dan SMA menyelesaikan program matrikulasi untuk mengikuti jenjang pendidikan di SMA dan perguruan tinggi. Profil lengkap mengenai penerima beasiswa dapat dilihat pada lembar data halaman 25 dari laporan ini.

Sebelum dikirim ke institusi-institusi pendidikan, para penerima beasiswa tersebut mendapatkan pembekalan untuk mempersiapkan mereka dengan berbagai ketrampilan seperti: pengelolaan keuangan, hidup bersama, konsultasi karir, pengetahuan mengenai minuman keras dan obat-obatan terlarang. Biro Pendidikan LPMK dan manajemen LPMK secara rutin melakukan monitoring langsung ke sekolah-sekolah dimana para penerima beasiswa tersebut menjalani pendidikannya untuk mendapatkan masukan serta memberi motivasi kepada para siswa. Untuk menjamin kualitas program beasiswa, LPMK juga melakukan evaluasi bersama para mitra program beasiswa.

2. Program Asrama Pelajar

Program asrama merupakan program strategis dalam mendukung peningkatan kualitas bagi siswa-siswi dari daerah terpencil. Pola pendidikan asrama juga bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin bagi siswa-siswi agar mereka bisa mandiri dan memiliki pola hidup yang lebih teratur.



Seleksi bagi calon penerima beasiswa LPMK



Pusat Pendidikan Komputer dan Bahasa Inggris yang didirikan di Timika oleh LPMK

Pada tahun 2012, 42 anak baru usia 6–11 tahun yang berasal dari Pece, Jita, Bela, Fakafuku, dan Banti bergabung dalam program pendidikan di asrama Penjunan, Timika. LPMK bekerjasama dengan Yayasan Pesat dan Keuskupan Timika dalam pengelolaan 4 asrama putra-putri di Kabupaten Mimika dan Yayasan Binterbusih di Jawa Tengah dengan total siswa sebanyak 435 orang.

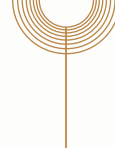
3. Program Peningkatan Sistem Pengajaran dan Kurikulum

Sejak tahun 2009, LPMK bekerjasama dengan Edu Business Consulting dalam memberikan pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bagi para guru yang mengajar di Kabupaten Mimika. Pada tahun 2012, lokakarya tersebut diikuti oleh 38 guru. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi para guru serta kemampuan dalam pengelolaan sekolah.

Budaya merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam masyarakat Kabupaten Mimika. Menyadari pentingnya budaya dalam kehidupan masyarakat, LPMK berusaha mengembangkan dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam program pendidikan. Pada tahun 2012, LPMK bekerjasama dengan Yayasan Sulinama Ambon memberikan pelatihan metode belajar menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa instruksi



Perpustakaan di kompleks MPCC



Menteri Lingkungan Hidup Balthasar Kambuaya saat berkunjung ke Asrama Penjunan Timika



Kampanye dan sosialisasi program pendidikan

di kelas. Untuk tahap awal ini, metode pembelajaran menggunakan bahasa ibu ini akan diterapkan para tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan kelas tiga SD. Untuk mendukung penerapan kurikulum berbasis kearifan lokal, LPMK juga telah meluncurkan buku berjudul 'Kamoro'. Buku ini menggali kekayaan budaya salah satu suku asli di Kabupaten Mimika, Suku Kamoro, agar semakin dikenal oleh anak-anak sekolah dan masyarakat luas.

Pada tahun 2012, *Multi-Purpose Community Education Center* (MPCC) telah dijalankan sebagai pusat kegiatan yang menyediakan pendidikan dan pelatihan formal dan non-formal bagi masyarakat agar mereka memiliki ketrampilan yang diperlukan dalam hidup. Masyarakat sasaran dari program MPCC tersebut adalah guru, siswa, orang dewasa, dan remaja putus sekolah. MPCC memberikan pelatihan bagi 18 guru Bahasa Inggris di Kabupaten Mimika. Selain itu, MPCC juga memberikan pelatihan komputer yang diikuti oleh 180 peserta. Infrastruktur MPCC juga telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana belajar (Ruang komputer, ruang Bahasa Inggris, laboratorium MIPA, dan alat peraga pendidikan).



Suasana belajar di laboratorium komputer Asrama Penjunan Timika Papua

4. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Program pembangunan sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu program dari Biro Pendidikan LPMK. Pada tahun 2012, LPMK telah menyelesaikan pembangunan 1 kopel rumah guru di kompleks Penjunan. Pembangunan tahap ketiga Asrama Solus Populi di Timika juga telah selesai 100%. Pembangunan tahap ketiga di asrama tersebut meliputi pembangunan aula dan 1 unit asrama tambahan.

5. Kemitraan Dengan Lembaga Lainnya

Kemitraan dengan para pemangku kepentingan lokal dilakukan sebagai salah satu cara mencapai keberkelanjutan dalam pembangunan masyarakat. LPMK terus meningkatkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan lain, termasuk dengan pemerintah Kabupaten Mimika. Selain bekerjasama dengan pemerintah, pada tahun 2012, LPMK melanjutkan kerjasama dengan Universitas Cendrawasih (UNCEN) dan Universitas Sains dan Teknologi Jayapura (USTJ), Universitas Negri Papua, Universitas Negri Manado, Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas IKOPIN, Universitas Sanata Dharma, Universitas Sam Ratulangi, Universitas Klabat, Universitas Widya Mandala, SMA Lokon, SMA De La Salle, SMA Tompaso. Pada tahun 2012, LPMK juga melakukan penandatanganan kerjasama baru dalam program beasiswa dan matrikulasi dengan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD), Universitas Kristen Satya Wacana, Universitas Dian Nuswantoro, dan Akademi Maritim Nasional.

6. Kampanye Pendidikan

Sejak tahun 2009, LPMK melakukan program kampanye pendidikan untuk memberikan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan mendorong anak-anak untuk bersekolah. Kampanye ini juga bertujuan untuk memotivasi anak-anak putus sekolah untuk kembali menempuh pendidikan di sekolah. Program ini ditargetkan pada beberapa kampung sasaran yang meliputi Kokanao, Potowaiburu, Uta, Jita, Atuka, Aroanop, Koperapoka, Nawaripi, Mware, Kaugapu, Hiripau, Ayuka, Fakafuku, Aramsolki, Amungun, dan Kiliarma, dan Jila. Kelompok target dari kampanye ini adalah anak-anak, remaja, orang tua, dan pemimpin masyarakat.

7. Dukungan untuk Guru di Daerah Terpencil

LPMK juga memberikan dukungan bagi para guru yang ditugaskan di daerah terpencil. Para guru di beberapa sekolah di daerah pesisir pantai merupakan guru yang direkrut oleh LPMK dan Keuskupan Timika. Sedangkan, para guru di dataran tinggi merupakan guru dari Dinas Pendidikan Kabupaten Mimika. Guru bantu yang dibiayai LPMK melalui Keuskupan Timika berjumlah 50 guru dari berbagai disiplin ilmu. Di tahun 2013, LPMK berencana untuk menambah jumlah guru di daerah terpencil sebanyak 25 orang. LPMK juga memberikan dukungan transportasi udara untuk guru dataran tinggi dan BBM untuk guru di daerah pesisir pantai di dataran rendah.

Pada tahun 2012, salah satu siswa penerima beasiswa LPMK, Albertina Beanal berhasil mendapatkan Juara I dalam Kompetisi Robot Imagine Riset dan Teknologi 2012 yang diadakan pada tanggal 31 Oktober – 4 November 2012 di Jakarta. Bersama dengan siswa dari Tolikara, Demira Yikwa, Albertina Beanal berhasil menjadi Juara I dalam kategori 'Rule of Imagine' tingkat SMP. Pada tahun sebelumnya, Albertina Beanal dan Demira Yikwa berhasil mendapatkan Juara III dalam 2011 National Robotics Competition at the Indonesian's Information and Communication Technology Awards (INAICTA).



PTFI menyadari bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Salah satu cara yang dilakukan PTFI adalah pembangunan bidang pendidikan bagi masyarakat lokal melalui LPMK. Program pendidikan LPMK yang dilakukan meliputi dana untuk beasiswa dan matrikulasi, program asrama, bantuan guru di daerah terpencil, pelatihan guru, dan sarana prasarana pendidikan dan infrastruktur pendukung.

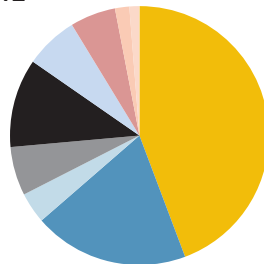
Beasiswa dan Matrikulasi

Sejak tahun 1996, sebanyak lebih dari 8.101 orang telah menerima bantuan beasiswa LPMK.

	2012	2011	2010	2009	2008
SD	2	10	10	0	1
SMP	17	0	0	1	7
SMA	180	171	169	145	202
Universitas	524	437	415	411	559
Total	723	618	594	557	769

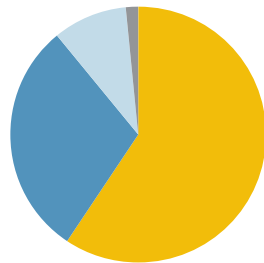
Peserta Beasiswa LPMK Berdasarkan Suku 2012

- 44% Amungme (320)
- 19% Kamoro (140)
- 4% Damal (28)
- 6% Dani (44)
- 11% Mee (80)
- 7% Moni (48)
- 6% Nduga (41)
- 2% Papua Lainnya (13)
- 1% Luar Papua (9)



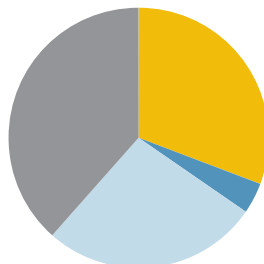
Kelulusan Berdasarkan Jenjang Studi 2012

- 59% SMA/SMK
- 9% D1/D3
- 30% S1
- 2% S2



Kelulusan Tingkat Sarjana Berdasarkan Bidang Studi 2012

- 31% Sosial (8)
- 4% Teknik (1)
- 27% Ekonomi (7)
- 38% Lain-lain (10)



Penghargaan Penerima Beasiswa LPMK

Nama	Juara	Nama Kompetisi	Tahun
Albertina Beanal	Juara I	Robot Imagine Research & Technology Competition	2012
Nicolaus Taote	Tim Terbaik	Asian Science and Mathematics of Primary School Competition (ASMOPS)	2012
Albertina Beanal	Juara III	National Robotics Competition at INAICTA	2011
Nicolaus Taote	Juara II	Asian Science and Mathematics of Primary School Competition (ASMOPS)	2011

Asrama

Nama Asrama	Jumlah Siswa		Lokasi	Pengelola
	Putra	Putri		
Asrama Penjunan	99	23	SP IV - Timika	Yayasan PESAT
Asrama Bintang Kejora	97	45	Kokonau	Keuskupan Timika
Asrama Solus Populi	70	20	SP III - Timika	Keuskupan Timika
Asrama AMOR	63	18	Semarang	Yayasan Binterbusih
TOTAL	329	106		
		435		

Kampanye Pendidikan

Tahun	Keterangan
2011	Di Ayuka, Fakafuku, Aramsolki, Amungun, dan Kiliarma
2010	Pendataan jumlah usia sekolah dan pelatihan 26 relawan
2009	100 - 150 KK di Lima Desa

Pelatihan Guru

Tahun	Kegiatan	Jumlah Peserta
2012	Pelatihan guru bahasa Inggris	18 Peserta
2011	Pelatihan KTSP tahap 2	43 Peserta
	Studi banding ke beberapa kota di Jawa	9 Peserta
	Pengiriman guru ke Surya Institut	6 Peserta

Infrastruktur Pendidikan

Tahun	Jenis	Lokasi
2012	Renovasi gedung MPCC	Timika
	Rumah guru	Penjunan
	Sistem drainase	Penjunan
	Gedung aula Solus Populi	SP III Timika
2011	Gedung asrama tambahan Solus Populi	SP III Timika
	Aula asrama putra Solus Populi	SP III Timika
	Renovasi Rumah Belajar Anak	Aramsolki-Agimuga
	Jalan dan drainase	Penjunan
2010	Rumah guru (1 unit)	Penjunan
	Aula berkapasitas 300 orang	SP IV Timika
	Pembangkit listrik tenaga air 15 KW	Tsinga
	Rumah guru (2 unit)	Penjunan
	Gudang makanan (1 unit)	Penjunan
	Laboratorium komputer (1 unit)	Penjunan
	Pos keamanan (1 unit)	Penjunan
	Renovasi asrama putri	Penjunan
	Ruang kelas YPK (6 unit)	Timika
	Gedung sekolah semi asrama	Tsinga
Gedung asrama Solus Populi	SP III Timika	
2009	SD Aroanop	Aroanop
	SD Penjunan	SP IV Timika
2008	Asrama AMOR	Semarang



PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT

1. Pembangunan Ekonomi Berbasis Pedesaan	27
1.1 Program Perikanan	27
1.2 Program Peternakan	27
1.3 Program Pertanian dan Ketahanan Pangan	28
1.4 Program Khusus – <i>Papua Agricultural Development Alliance (PADA)</i>	29
1.5 Program Dukungan bagi Sistem Ekonomi dan Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi	30
1.5.1 Dukungan bagi Sistem Ekonomi	30
1.5.2 Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi	30
1.6 Peningkatan Kerjasama dengan Mitra	31
Lembar Data Program PADA 2012	32
Lembar Data Program Ekonomi Berbasis Desa 2012	33
2. Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	34
3. Program Dana Bergulir	34
Lembar Data Program UMKM 2012	35

Salah satu mini market di pedalaman Waa Banti yang menyediakan berbagai macam kebutuhan pokok bagi masyarakat lokal

1. Pembangunan Ekonomi Berbasis Pedesaan

Pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh PTFI dan LPMK secara terus menerus memacu pertumbuhan ekonomi yang mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat lokal melalui keunggulan kompetitif wilayah masing-masing. Dalam melaksanakan peran itu, PTFI dan LPMK juga turut mengajak pemangku kepentingan lainnya untuk dapat berperan serta dalam pengembangan daerah dan masyarakat di sektor ekonomi. Dalam pembangunan ini, PTFI dan LPMK memberikan perhatian pada program perikanan, peternakan, pertanian, ketahanan pangan, dukungan terhadap sistem ekonomi, dan serta kerjasama dengan pihak pihak lain.

1.1 Program Perikanan

Potensi perikanan yang besar di daerah pesisir Timika merupakan salah satu kesempatan besar bagi masyarakat mendapatkan kegiatan ekonomi alternatif. Cara hidup perikanan yang sudah ada di masyarakat pesisir mendapatkan penguatan dari PTFI melalui berbagai program pendampingan program perikanan. Bersama dengan para mitra, PTFI dan LPMK mendampingi masyarakat dalam pengembangan potensi perikanan sebagai sebuah keunggulan kompetitif.

Pada tahun 2012, program perikanan dijalankan bersama antara PTFI, LPMK, Koperasi Maria Bintang Laut (KMBL) Keuskupan Timika. PTFI, melalui tim Program Pendampingan dan Pengembangan Masyarakat Lima Desa (P3MD), melakukan berbagai kegiatan peningkatan kapasitas nelayan dan sosialisasi kegiatan perikanan kepada para nelayan. Staff P3MD bersama nelayan juga menghadiri seminar dan pameran budidaya kelautan yang diadakan pada Juni 2012 di Makassar. Kegiatan ini diikuti agar para nelayan mendapatkan informasi terbaru dalam budidaya perikanan yang bisa diterapkan di wilayah mereka.

PTFI juga membangun pos penangkapan ikan di Pomako, Timika Pantai, Nayaro, Kokonao, dan Otakwa. Pos penangkapan ikan ini dibangun untuk memfasilitasi para nelayan sehingga mereka tidak harus datang ke Timika untuk penjualannya. Pada bulan Maret 2012, fasilitas pengolahan ikan yang telah dibangun melalui kemitraan PTFI dan USAID dalam program PADA telah diresmikan dan diserahkan kepada Keuskupan Timika sebagai pengelola KMBL. Pada tahun 2012, jangkauan program perikanan meliputi 19 kampung dan melibatkan 317 KK. Dalam periode satu tahun tersebut, jumlah tangkapan ikan dari para nelayan sebanyak 45,7 ton dengan total pendapatan sebesar Rp 426,9 juta (menurun 21% dari pendapatan tahun 2011).

1.2 Program Peternakan

Program peternakan merupakan usaha untuk menciptakan alternatif perekonomian bagi masyarakat lokal. Di wilayah dataran rendah, program peternakan difokuskan di Kampung Wangirja (SP IX) dan Kampung Utikini Baru (SP XII). Di dataran tinggi, program peternakan dilaksanakan di Tsinga, Banti, dan Aroanop. Program peternakan di kampung tersebut terus mengalami peningkatan seiring dengan semakin baiknya kemitraan dengan Yayasan Jayasakti Mandiri (YJM) dan LPMK melalui program *Rural Income Generating Activities (RIGA)*.

YJM sebagai pengelola program peternakan memiliki peran penting sebagai pendamping, pelatih, sekaligus penyuplai bibit ayam dan babi kepada para peternak. Sebagai bentuk alih pengetahuan dan ketrampilan kepada masyarakat lokal, pada tahun 2012 YJM bekerjasama



Proses pengolahan ikan yang dibangun atas kerjasama PTFI, LPMK dan USAID

dengan Biro Ekonomi LPMK memberikan pelatihan kepada 15 siswa putus sekolah tingkat SMP dan SMA. YJM juga memfasilitasi 12 siswa program *Papuan Bridge Program* dan 11 siswa SMK di Timika dalam program magang di peternakan SP XII. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong para pemuda menjadi wirausahawan peternakan sehingga dapat mengembangkan ekonomi masyarakat melalui program peternakan.

Hingga tahun 2012, program peternakan ini telah menyerap tenaga kerja sebanyak 439 orang (91% masyarakat asli Papua). Program peternakan ini juga diikuti oleh 9 Kelompok Usaha (KU) dari Biro Ekonomi LPMK. Pada tahun 2012, sebanyak 47 kandang ayam petelur baru telah dibangun. Pada tahun 2012, LPMK bekerjasama dengan UNIPA mulai menjalankan program peternakan sapi di Agimuga.

Pada tahun 2012, produksi ayam potong dari program peternakan mencapai 106.476 ekor (menurun 3% dari produksi tahun 2011), sedangkan produksi telur mencapai 10.092.496 butir (meningkat 12% dari produksi tahun 2011). Penjualan ternak babi pada tahun 2012 mencapai 156 ekor dan menurun sebesar 17% dari tahun sebelumnya. Menurunnya produksi babi ini merupakan dampak peraturan pemerintah yang melarang masuknya bibit babi dari luar Papua. Untuk mengantisipasi kesulitan dalam mendapatkan bibit babi, YJM and LPMK membangun laboratorium inseminasi buatan. Laboratorium ini juga telah dijadikan percontohan dan tempat pelatihan bagi pengembangan peternakan babi di Papua. Meskipun mengalami penurunan produksi ayam dan babi, hasil penjualan hasil peternakan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 23,3% dengan nilai total sebesar Rp 19,98 miliar. Peningkatan ini salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi telur ayam yang merupakan produk unggulan dari program peternakan.

1.3 Program Pertanian dan Ketahanan Pangan

Program pertanian dan ketahanan pangan bagi masyarakat lokal merupakan usaha untuk mendorong masyarakat dalam mengembangkan budidaya tanaman yang memiliki nilai komersial. Melalui program ini, masyarakat mendapatkan transfer pengetahuan mengenai budidaya pertanian yang dapat memberikan manfaat ekonomi.

Program Pertanian Dataran Rendah. Di kampung-kampung Kamoro telah dikembangkan program pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam berbagai jenis tanaman hortikultura seperti sayur-mayur, buah-buahan, dan ketela. Saat ini terdapat sekitar 227 keluarga di lima Kampung Kamoro dan sekitar 18 petani mitra di SP IX dan SP XII yang secara aktif terlibat dalam kegiatan pertanian dan menghasilkan pendapatan tambahan ataupun sumber pangan.



Program peternakan di Utikini Baru yang dijalankan oleh PTFI dan YJM mendapatkan pengakuan dengan diperolehnya penghargaan Platinum dalam ajang Gelar Karya Pembangunan Masyarakat 2012. Penghargaan Platinum ini diberikan sebagai pengakuan atas keberhasilan PTFI dan YJM dalam menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengentaskan kemiskinan yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Milenium (Millenium Development Goals).

Pada tahun 2012, YJM memulai perkebunan kakao bagi sebagai alternatif pertanian baru bagi masyarakat. Pertanian kakao ini melibatkan 33 petani lokal. Pada tahun ini, tim perkebunan kakao telah membangun persemaian bibit kakao di SP VI dan SP XII dan membagikan lebih dari 4.000 pohon kakao. Untuk mendukung program kakao ini, YJM juga mengubah satu gudang pakan ternak di Blok 5-SP XII menjadi klinik kakao yang akan digunakan sebagai pusat pengembangan pertanian kakao. Selain itu, tim perkebunan kakao juga mendirikan koperasi kakao “Buah Dewa” untuk memfasilitasi para petani dalam meningkatkan produktifitas pertanian kakao. Koperasi ini telah terdaftar dan diakui oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mimika.

Program Kopi dan Hortikultura di Dataran Tinggi. Program pengembangan ekonomi bagi masyarakat di dataran tinggi berfokus kepada pengembangan kopi, pendampingan budidaya tanaman hortikultura, dan tanaman pangan. PTFI, melalui program *Highland Agriculture Development* (HAD) – sebelumnya disebut *Amungme Agroforestry* (AAF) – sejak tahun 1998 telah membuka perkebunan kopi. Sampai akhir tahun 2012, jumlah petani yang terlibat aktif dalam usaha perkebunan kopi ini mencapai 92 petani dari distrik Tsinga, Hoesa, dan Aroanop (21 petani binaan dan 71 petani mandiri).

Jumlah pohon dan luas area yang dikembangkan melalui program ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 penambahan pohon kopi yang ditanam mencapai 3.687 pohon, sehingga jumlah total pohon kopi saat ini mencapai 19.659 pohon. Bertambahnya pohon kopi juga meningkatkan produksi dan penjualan kopi. Pada tahun 2012, produksi kopi Amungme (green bean) mencapai 3.215 kg (meningkat 28,6% dari produksi tahun 2011) dengan total penjualan sebesar Rp. 441.283.000 (meningkat 38% dari penjualan tahun 2011).

Tim HAD juga terlibat dalam program ketahanan pangan di dataran tinggi. Program ketahanan pangan ini dijalankan oleh Gugus Tugas Pangan (GTKP). Gugus tugas ini beranggotakan perwakilan dari PTFI, LPMK, Dinas Pertanian dan Peternakan, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Perikanan dan Kelautan. Pada tahun 2012, GTKP melakukan berbagai program penting bagi masyarakat di dataran tinggi: penyemaian 40.000 bibit kopi dan pelatihan budidaya kopi bagi masyarakat di Opatawak dan Aroanop (termasuk Omponi dan Baluni); penambahan 20 hektar lahan pertanian kopi di Opatawak, pembagian 50 anakan kelinci bagi masyarakat di Tsinga, pendampingan budidaya sayuran menggunakan lahan di sekitar pekarangan rumah, dan berbagai survei potensi perkebunan yang memiliki nilai komersil bagi masyarakat. Selain itu, HAD juga memberikan bantuan 1 unit panel tenaga surya kepada satu petani kopi di kampung Tsinga.

1.4. Program Khusus – Papua Agricultural Development Alliance (PADA)

PADA dimulai pada tahun 2007 sebagai sebuah program pengembangan ekonomi yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan USAID. Program ini berfokus pada pengembangan pertanian dan perikanan. Namun demikian, PADA juga melakukan pembangunan sarana dan prasarana seperti: pembangunan jalan, penyediaan listrik, penyediaan transportasi untuk mendukung program pertanian dan perkebunan.

Pada tahun 2012, program ini dihentikan karena USAID memberikan prioritas pengembangan pada daerah lain. Namun demikian, PTFI tetap melanjutkan program yang telah dimulai melalui proyek PADA tersebut. Program PADA telah melakukan beberapa program, seperti: pengembangan perikanan di Kokonao, pengembangan pendukung program perikanan di Timika, pengembangan sosial ekonomi di Agimuga dan Jila, pengembangan perkebunan kopi Wamena, pengembangan peternakan babi di Aramsolki, dan pengembangan perkebunan kopi di Bomomani.



Program Ketahanan Pangan di dataran tinggi dengan menerapkan teknologi tepat guna pada para petani lokal



Pelatihan pengolahan makanan berbahan dasar makanan lokal bagi masyarakat untuk menambah variasi makanan dan meningkatkan gizi

1.5 Program Dukungan bagi Sistem Ekonomi dan Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi

1.5.1 Dukungan bagi Sistem Ekonomi

Kegiatan perekonomian masyarakat perlu mendapatkan dukungan sistem ekonomi khususnya dalam bidang pendanaan usaha. PTFI bersama para mitra juga menciptakan sebuah sistem untuk mendorong masyarakat dalam kegiatan perekonomian. Melalui Biro Ekonomi LPMK, kelompok-kelompok usaha masyarakat mendapatkan bantuan dana melalui mekanisme dana bergulir. Program ini dikhususkan bagi masyarakat 7 Suku yang berdomisili di Kabupaten Mimika dan tidak berprofesi sebagai karyawan swasta, PNS, TNI/POLRI, wirausaha maupun pekerjaan formal tetap sejenis lainnya. Proses ini diawali dengan proses penilaian proposal calon Kelompok Usaha (KU) meliputi beberapa tahapan yang terdiri dari seleksi administratif, verifikasi fisik, kepatuhan prosedural program dana bergulir dan komitmen berusaha.

Pada tahun 2012, sebanyak 973 KU baru dinyatakan lolos dan berhak menerima bantuan dana usaha dari program Pengembangan Ekonomi LPMK. Selanjutnya, calon KU yang lolos seleksi diwajibkan mengikuti pelatihan manajemen yang meliputi pembukuan dasar dan pembuatan laporan pertanggungjawaban keuangan. Dengan adanya kelompok usaha baru tersebut, saat ini terdapat 2.267 kelompok usaha yang aktif menjalankan usahanya. Pada tahun 2012, total dana usaha yang telah digulirkan oleh LPMK sebesar Rp 17,4 miliar.

1.5.2 Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi

Program pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi bertujuan untuk memberikan ketrampilan bagi ibu rumah tangga sehingga dapat berperan dalam peningkatan pendapatan keluarga dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dalam rumah tangga.

Sejak tahun 2008, PTFI mendampingi ibu-ibu yang tergabung dalam Koperasi Wanita Koaka Aitomona. Koperasi ini menjadi wadah bagi para ibu dari suku Kamoro untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian dan memberi manfaat ekonomi bagi keluarga mereka. Melalui koperasi ini, para ibu mendapatkan pelatihan menjahit dan produksi rumah tangga lainnya. Pada tahun 2012, hasil produksi jahit (tas kain, kaos, seragam pramuka, seragam sekolah) mereka telah



Kegiatan menjahit bagi ibu-ibu suku Kamoro yang tergabung dalam koperasi Kaoka Aitomona

dipasarkan di Kabupaten Mimika. Selain itu, para ibu juga memproduksi dan memasarkan keripik pisang dalam skala terbatas. Meskipun produksi koperasi tersebut masih dalam skala rumah tangga, kegiatan yang dilakukan para ibu tersebut mampu memberikan tambahan penghasilan bagi mereka. Tim pendamping dari P3MD bekerjasama dengan Keuskupan Timika terus membekali para ibu dengan berbagai ketrampilan produksi dan pengelolaan koperasi.

Pemberdayaan perempuan juga dilakukan melalui kegiatan menabung. Program menabung bertujuan untuk memotivasi para ibu agar dapat mengelola keuangan dalam rumah tangga sekaligus mengantisipasi kebutuhan modal tambahan untuk menjalankan usaha. Sampai dengan Desember 2012, 195 ibu rumah tangga dari lima desa Kamoro mengikuti program menabung di bank dengan total tabungan mencapai Rp 88,3 juta.

1.6 Peningkatan Kerjasama dengan Mitra

Pengembangan ekonomi masyarakat lokal menjadi tanggung jawab bersama para pemangku kepentingan di Kabupaten Mimika. Oleh karena itu, PTFI dan LPMK selalu melibatkan para pemangku kepentingan lain yang memiliki kemampuan dan kewenangan dalam menjalankan program-program ekonomi. Kemitraan ini terus dijaga dan ditingkatkan agar seluruh pemangku kepentingan dapat bersinergi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Hingga tahun 2012, PTFI dan LPMK sudah bermitra dengan lebih dari 25 mitra kerja yang terlibat dalam program pengembangan ekonomi. Mitra tersebut berasal dari berbagai yayasan, bank, universitas, gereja, dan dinas-dinas pemerintahan di Kabupaten Mimika. Para mitra tersebut terlibat dalam berbagai pelatihan dan pendampingan sebagai bentuk alih teknologi bagi para petani dan peternak. Selain itu, para mitra juga berperan dalam penyediaan bibit ternak dan pertanian yang berkualitas. Dalam penyediaan dana bergulir bagi kelompok-kelompok usaha, PTFI dan LPMK bekerjasama dengan berbagai bank yang ada di Kabupaten Mimika. Pemerintah memainkan peranan yang penting dalam hal perijinan dan fasilitasi penjualan produk pertanian dan peternakan. Daftar lengkap mitra dalam pengembangan program ekonomi dapat dilihat pada Lampiran 4 halaman 66 laporan ini.



Produksi keripik pisang untuk meningkatkan pemasukan rumah tangga dan pemberdayaan ibu-ibu suku Kamoro

Lembar Data Program PADA 2012

Program Papua Agricultural Development Alliance (PADA) adalah sebuah kemitraan publik-swasta antara United States Agency for International Development (USAID), Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAM) dan PT Freeport Indonesia (PTFI). Tujuan dari kemitraan publik-swasta ini (2007-2012) adalah untuk memanfaatkan sumber daya dari mitra yang berbeda untuk meningkatkan kegiatan, pendapatan, dan ketahanan pangan masyarakat Papua di daerah terpencil melalui pengembangan rantai pasokan pertanian. Program PADA memberikan pelatihan kepada para petani dan nelayan Papua, dukungan infrastruktur skala kecil, dan bantuan dalam hal pengembangan rantai pasokan untuk komoditas seperti ikan, babi, beras, sayuran, dan kopi.



Tujuan PADA:

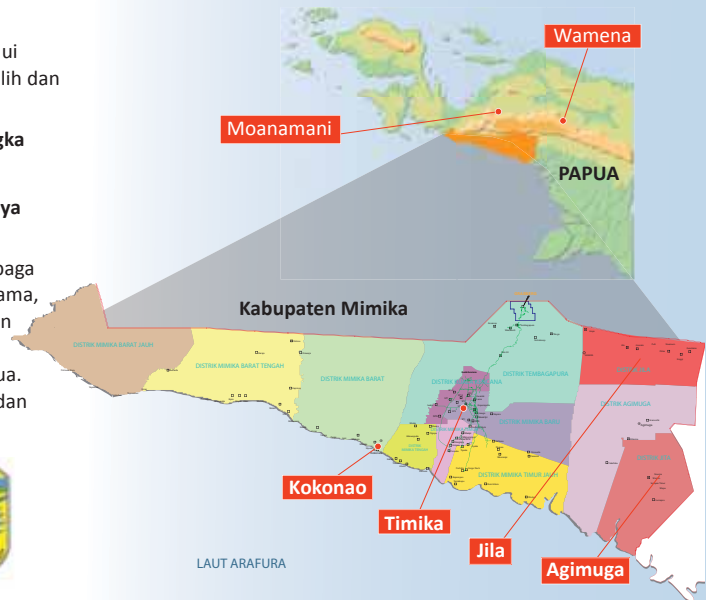
1. Berusaha untuk **meningkatkan pendapatan dan pekerjaan** bagi masyarakat Papua melalui pengembangan pertanian dan agribisnis di Papua
2. **Mengkombinasikan pendanaan, sumber daya, tenaga dan material bersama** untuk memastikan bahwa dana pembangunan digunakan secara efektif dan transparan untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat setempat
3. Memberikan percontohan **teknologi yang sudah teradaptasikan** melalui pelaksanaan proyek-proyek percontohan di masyarakat yang telah dipilih dan telah disepakati dengan semua pemangku kepentingan
4. **Mendorong perbaikan di bidang pertanian dan perikanan dalam rangka untuk mencegah migrasi** dari desa ke kota Timika

Donatur Bersama dengan Tujuan Pembangunan Ekonomi & Sumber Daya Pendukung

Sebuah kemitraan publik-swasta yang sukses mengharuskan semua lembaga donor untuk tidak hanya memiliki tujuan pembangunan ekonomi yang sama, tetapi juga sumber daya pendukungnya. Pemerintah daerah menyediakan strategi pembangunan ekonomi. LPMAM & PTFI memiliki pengalaman pelaksanaan program pembangunan ekonomi dengan mitra lokal di Papua. USAID memiliki jaringan global para ahli teknis dan monitoring evaluasi dan keahlian.



Penerima Manfaat Sasaran: petani & nelayan Papua di area target berikut: Kokonao (Akuakultur); Agimuga (Beras, Peternakan, Pertanian), Wamena (kopi); Bomomani (kopi); Jila (pertanian, ketahanan pangan), Timika (pusat rantai pasokan).



Program PADA

Program PADA berkoordinasi dengan beberapa mitra lokal untuk mencapai hasil sebagai berikut:

Penerima Manfaat
<ul style="list-style-type: none"> • 138 pekerja desa di 11 distrik di Papua • Membantu lebih dari 2.350 petani dan 1.500 nelayan dari 7 suku dengan etnis yang berbeda

Pengembangan Tata Niaga :
<ul style="list-style-type: none"> • Mendirikan 3 Koperasi dan 45 Kelompok Tani • Mendirikan 19 Stasiun Dagang Desa (dilengkapi dengan tenaga surya, radio SSB, alat-alat pertanian)

Dampak dari Pertanian dan Infrastruktur
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya lahan garapan sekitar 1.500 hektar • Terjualnya sekitar 37 Ton kopi Arabika khusus (domestik & internasional) • Dibangunnya pabrik es, ruang pendingin tempat penyimpanan ikan dan pabrik pengolahan ikan

Program PADA: Kopi

Sejak tahun 2007, program PADA telah membantu petani kopi Papua dalam hal memasok kopi kualitas tinggi yang konsisten untuk pasar kopi khusus skala internasional. Untuk melakukan hal ini, program PADA membantu petani kopi melakukan beberapa pencapaian seperti mendirikan koperasi petani, sertifikasi organik dan fair trade, menciptakan transportasi dan jalur suplai, dan mengidentifikasi pembeli potensial. Pada tahun 2010, koperasi kopi, lewat bimbingan program PADA, menandatangani kontrak pertamanya dengan sebuah perusahaan catering besar di Indonesia dan melakukan ekspor kontainer pertama kopi untuk pembeli internasional.

Penjualan Kopi Wamena		Penjualan Kopi Bomomani	
Tahun	Penjualan Kopi	Tahun	Penjualan Kopi
2009	Rp 203.115.000,00	2009	Rp 6.135.000,00
2010	Rp 311.773.000,00	2010	Rp 36.750.000,00
2011	Rp 590.000.000,00	2011	Rp 52.500.000,00

**) Kemitraan dengan USAID telah selesai sejak April 2012 sehingga tidak ada data penjualan kopi Wamena dan Bomomani pada tahun 2012.*

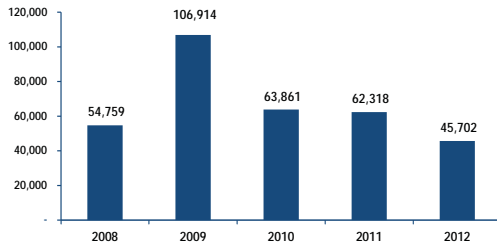
PTFI dan LPMK melakukan program pengembangan ekonomi berbasis desa dengan memanfaatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki masyarakat lokal dan wilayah tempat tinggal mereka. Kegiatan program ini mencakup program perikanan, peternakan, pertanian, industri rumah tangga, dan perdagangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan berfungsi sebagai akselerator pembangunan ekonomi Kabupaten Mimika yang secara umum masih tertinggal dari wilayah lain. Secara jangka panjang, dampak dari program ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan Kabupaten Mimika terhadap sektor pertambangan (PTFI).

Jumlah Penerima Manfaat Ekonomis dari Program VBED

Nama Program	Jumlah Karyawan
Program Peternakan dan Pertanian SP IX dan SP XII	439 karyawan langsung dan 270 karyawan mitra
Program Perikanan	25 karyawan mitra dan 317 masyarakat
Program Pertanian Kamoro	227 masyarakat dan 18 petani mitra
Program Pengembangan Wanita	195 anggota
Program Kopi	21 karyawan, dan 173 mitra bisnis

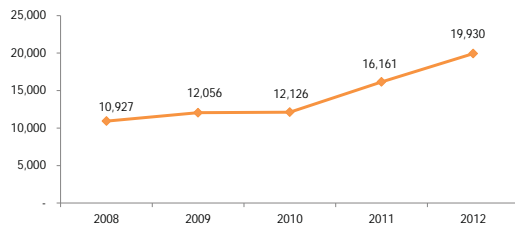
Program Perikanan

Jumlah Tangkapan Nelayan Kamoro Yang Dibeli oleh KMBL (Dalam Kilogram)



Program Peternakan

Penjualan YJM (Dalam Juta Rupiah)



Pelatihan

Pelatihan RIGA LPMK Tahun 2012

Jenis Pelatihan dan Sosialisasi	Peserta
Sosialisasi program dana bergulir	904
Pelatihan pengelolaan usaha kios	190
Pelatihan pengelolaan dan pertanggung jawaban dana bergulir	123
Pelatihan teknis pemeliharaan babi	50
Pelatihan teknis management usaha kios	70
Pelatihan teknis budidaya ikan air tawar	50
Pelatihan teknis pemeliharaan ternak ayam pedaging & petelur	35
TOTAL	1422

Program Pertanian

Produksi Kopi (dalam Kg.)

Penjualan Kopi (dalam USD)

Tahun	Produksi Kopi (dalam Kg.)		Penjualan Kopi (dalam USD)	
	Kopi Mentah	Kopi Proses	Tahun	Penjualan
2012	3.165	2.134	2012	49.031
2011	3.199	109	2011	30.516
2010	1.163	1.548	2010	18.354
2009	562	884	2009	6.310
2008	673	925	2008	9.683

Pada tahun 2012, perkebunan kakao melibatkan 33 petani. Lebih dari 4.000 bibit pohon kakao telah dibagikan kepada para petani.

Dukungan Infrastruktur

Dukungan Infrastruktur Program Perikanan & Pertanian Kamoro

Tahun	Aktivitas
2012	Perbaikan jalan Tipuka Mapuru Jaya Pembangunan fasilitas pemrosesan ikan di Timika
2011	Perbaikan jalan Tipuka Mapuru Jaya
2010	Pembangunan dermaga penampungan ikan Pomako, Pembangunan pos penampungan ikan di Timika Pantai dan Amar Perbaikan jalan Tipuka-Mapuru Jaya
2009	Pembangunan pos penampungan ikan di Kampung Otakwa
2008	Pembangunan Lahan Sagu seluas 85 Hektar Perawatan Jalan akses ke Kampung Nayaro

Dukungan Transportasi Bagi 5 Desa Kamoro

Tahun	Bis*	Truk*
2012	758	157
2011	732	189
2010	741	189
2009	612	157
2008	859	184

*Jumlah rata-rata trip untuk bis & hari untuk truk per bulan

Subsidi Listrik di 3 Kampung Kamoro

Tahun	Tipuka	Koperapoka	Nawaripi
2012	Rp 157.148.382	Rp 62.758.703	Rp 119.095.272
2011	Rp 101.970.455	Rp 62.139.710	Rp 105.715.550
2010	Rp 75.351.130	Rp 68.629.380	Rp 83.455.630
2009	Rp 100.088.400	Rp 121.128.015	Rp 232.477.475
2008	Rp 87.777.945	Rp 100.136.725	Rp 199.019.505

2. Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Program Pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP-UMKM) bertujuan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat Papua dengan memberikan pembinaan dan pendampingan kepada pengusaha-pengusaha Papua yang berpotensi. Program ini bertujuan agar para pengusaha dan usaha (UMKM) lokal memiliki kemampuan untuk berkompetisi di pasar.

Pada November 2012, 12 pengusaha binaan dinyatakan lulus dari program pembinaan UMKM. Setelah dinyatakan lulus, para pengusaha tersebut diharapkan dapat menjalankan usaha secara mandiri dan profesional tanpa bantuan modal dari PTFI. Sampai dengan Desember 2012, total pengusaha binaan yang masih aktif tergabung pada program PP-UMKM sebanyak 126 pengusaha yang telah menyerap tenaga kerja sebanyak 1.000 orang. Pendapatan para pengusaha tersebut mencapai Rp 103,7 miliar (meningkat 13,8% dari pendapatan tahun 2011). Pada tahun ini, 18 pengusaha binaan berhasil mendapatkan kontrak maupun pembelian dari PTFI. Para pengusaha terus didorong untuk mendapatkan mitra dari luar PTFI agar mencapai kemandirian dan keberlanjutan usaha meskipun PTFI telah berhenti beroperasi.

Dukungan bagi para pengusaha binaan juga diberikan dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha. Beberapa topik pelatihan yang diadakan pada tahun 2012 antara lain: Menjadi Pengusaha yang Handal, Menjadi Pembina yang Handal, Menjadi Pemenang dalam Hidup, Pengelolaan Stok Kios, Negosiasi dan Perhitungan Harga Jual, Pencatatan Laporan Keuangan, Menjadi Pekerja Andalan, Pembangunan Motivasi Karakter dan Pola Pikir bagi Pengusaha dan Karyawan. Pelatihan-pelatihan tersebut telah diikuti oleh 390 peserta. Selain memberikan pelatihan, pada September 2012 PP-UMKM juga meluncurkan Buku Pedoman Praktis Memulai Bisnis. Buku ini disusun melalui kerjasama dengan UKM Center Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Buku yang telah disusun sejak tahun 2010 ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pengusaha, pendamping, serta pemerintah dalam pengembangan kewirausahaan di Kabupaten Mimika.

Melihat dinamika masyarakat di Kabupaten Mimika yang berkembang dengan sangat cepat, PP-UMKM perlu melakukan survei lapangan untuk melihat potensi perekonomian yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Oleh karena itu pada tahun 2012, PP-UMKM bekerjasama dengan pihak ketiga melakukan survei potensi pasar di Timika. Hasil dari survei ini akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan program usaha mikro kecil dan menengah serta program-program terkait lainnya.

3. Program Dana Bergulir

Program Dana Bergulir dikelola oleh Yayasan Bina Utama Mandiri (YBUM) yang berfungsi untuk menyalurkan pinjaman dana bergulir bagi pengusaha binaan lokal yang belum memenuhi syarat melakukan pinjaman ke bank. Hingga akhir tahun 2012, jumlah dana bergulir yang telah disalurkan mencapai Rp 35,3 miliar di mana pada tahun 2012 sendiri YBUM telah menyalurkan dana bergulir sebesar Rp 6,9 miliar kepada 52 pengusaha. Sementara itu, tingkat rata-rata pengembalian dari UMKM pada periode 2012 mencapai 112% dari target pengembalian sebesar Rp 2,95 miliar. Melalui program dana bergulir ini tim SMEs dan YBUM juga mendampingi dan melatih para pengusaha lokal untuk menjalin kerjasama dengan bank. Dengan demikian, mereka akan memahami prosedur dan persyaratan untuk mengajukan pinjaman dengan pihak perbankan ataupun lembaga keuangan formal lainnya.



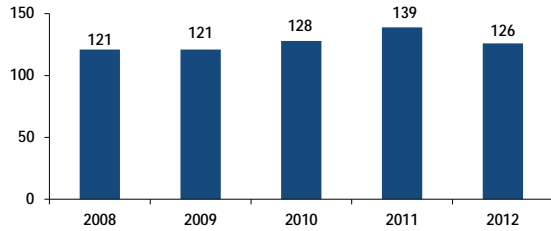
Salah seorang pengusaha binaan di bidang transportasi



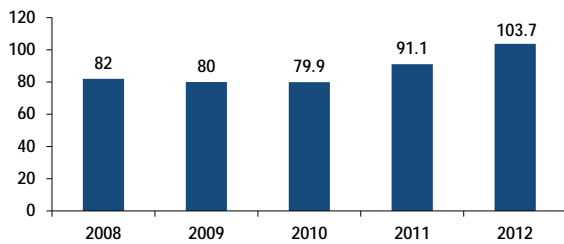
Peluncuran buku Pedoman Praktis Memulai Bisnis

PTFI berkontribusi terhadap kepentingan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasinya. Salah satu bentuk kontribusi ini adalah pengembangan usaha lokal. Sejak tahun 1991, PTFI telah memberikan bantuan dan berbagai pelatihan wirausaha kepada pengusaha Papua yang tergabung dalam program UMKM. Disamping itu, PTFI juga mendanai program dana bergulir sebagai bantuan modal kepada pengusaha Papua yang belum dapat memperoleh pinjaman dari sektor keuangan formal.

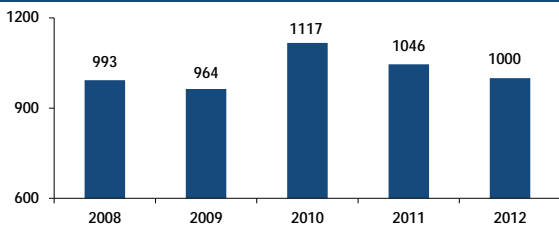
Jumlah Pengusaha Lokal Aktif



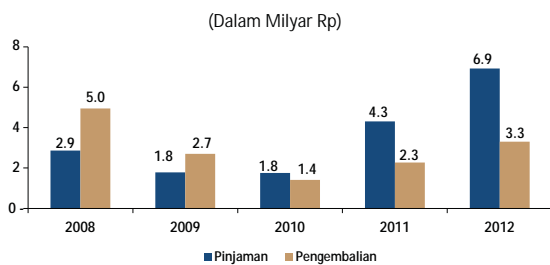
Pendapatan Usaha Binaan dalam Miliar Rupiah



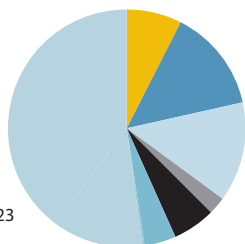
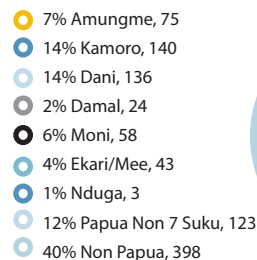
Tenaga Kerja yang Terserap dari Program UMKM



Jumlah Pinjaman & Pengembalian Pinjaman YBUM



Tenaga Kerja Pengusaha Binaan Berdasarkan Suku 2012



Jumlah Kontrak & Pembelian dari PTFI yang Diterima Pengusaha Binaan

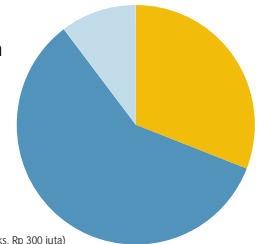
	2012	2011	2010	2009	2008	2007
Kontrak	48	46	44	52	84	98
Pembelian	16	14	32	19	38	52

Aktifitas Pelatihan Program UMKM 2012

Jenis Pelatihan	Peserta
Menjadi Pengusaha yang Handal	142 peserta
Menjadi Pembina yang Handal	21 peserta
Menjadi Pemenang dalam Hidup	74 peserta
Pengelolaan Stok Kios	19 peserta
Negosiasi dan Perhitungan Harga Jual	24 peserta
Pencatatan Laporan Keuangan	23 peserta
SIAP: Menjadi Pekerja Andalan	24 peserta
Pembangunan Motivasi bagi Pengusaha & Karyawan	25 peserta
Camp Wirausahawan	38 peserta

Jumlah Penerima Fasilitas Dana Bergulir Berdasarkan Ukuran Usaha 2012

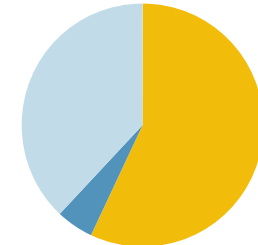
- 31% Usaha Mikro
- 59% Usaha Kecil
- 10% Usaha Menengah



Usaha Mikro (Asset: Maks. Rp 50 juta, Omzet: Maks. Rp 300 juta)
Usaha Kecil (Asset: > Rp 50 juta - Rp 500 juta, Omzet: > Rp 300 juta - Rp 2,5 miliar)
Usaha Menengah (Asset: > Rp 500 juta - Rp 10 miliar, Omzet: > Rp 2,5 miliar - Rp 50 miliar)

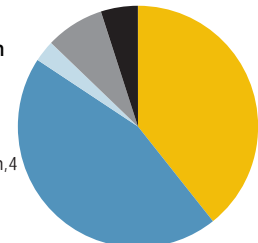
Fasilitas Dana Bergulir Berdasarkan Jumlah Dana yang Diterima (dalam Rupiah) 2012

- 57%, <50 juta (33)
- 5%, 50-100 juta (3)
- 38%, 100-500 juta (22)



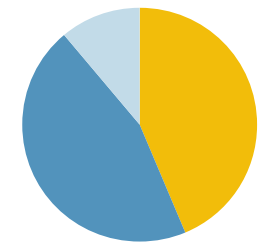
Jumlah Usaha Berdasarkan Jenis Usaha 2012

- 39% Perdagangan, 55
- 45% Jasa, 63
- 3% Pertanian/Perternakan, 4
- 8% Konstruksi, 11
- 5% Manufaktur, 7



Pangsa Pasar Pengusaha Binaan 2012

- 44% PTFI, 55
- 45% Umum, 57
- 11% PTFI & Umum, 14





Fasilitas pengolahan ikan



Peresmian gedung sarana pengolahan ikan

INFRASTRUKTUR

1. Program Infrastruktur Dataran Tinggi	37
2. Program Infrastruktur Dataran Rendah	38
2.1 Infrastruktur dari Program Pengembangan dan Pendampingan Masyarakat Lima Desa	38
2.2 Pembangunan Infrastruktur Lainnya	39
Lembar Data Infrastruktur 3 Desa Dataran Tinggi 2012	40
Lembar Data Infrastruktur SP IX & SP XII 2012	41
Lembar Data Infrastruktur Lima Desa Kamoro 2012	42
Lembar Data Infrastruktur Air Bersih PTFI & LPMK 2012	43

PT Freeport Indonesia (PTFI) telah mendukung pengembangan infrastruktur dasar di Kabupaten Mimika yang bisa memberikan dampak bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal. Berbagai sarana dan prasarana yang telah dibangun di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sarana umum tersebut ditujukan untuk mendukung akses pelayanan dasar yang layak bagi masyarakat, mempercepat proses penyerapan manfaat kegiatan pengembangan masyarakat, serta untuk mendukung keberlanjutan dari manfaat program tersebut bagi masyarakat lokal.

1. Program Infrastruktur Dataran Tinggi

Program infrastruktur dataran tinggi merupakan usaha PTFI dalam mendukung pembangunan infrastruktur yang dapat memberikan dampak pada masyarakat di Banti, Aroanop, dan Tsinga. Program ini lebih dikenal dengan nama Proyek Tiga Desa. Sepanjang tahun 2012, program infrastruktur di dataran tinggi difokuskan pada pembangunan di wilayah Tiga Desa yang sampai akhir tahun 2012 telah mencapai 96% penyelesaian dari keseluruhan kesepakatan. Secara komitmen per tahunnya, pembangunan yang ditargetkan di tahun 2012 mencapai penyelesaian 38%. Tidak tercapainya target di tahun 2012 disebabkan adanya kendala-kendala di lapangan seperti faktor cuaca, keamanan, dan dampak mogok kerja karyawan. Keseluruhan proyek di Tiga Desa ditargetkan selesai pada tahun 2013.

Pada tahun 2012, terdapat beberapa pencapaian proyek pembangunan sesuai target yang direncanakan seperti pembangunan 3 jembatan gantung di Aroanop dan Tsinga, 3 unit instalasi pipa air bersih, 3 unit pipa instalasi pipa sanitasi, 244 unit septic tank tunggal di Aroanop dan Tsinga, 48 kandang babi, 1 solar cell di Tsinga, 1 sistem saluran pembuangan di Tsinga.

Pada tahun 2012, PTFI memulai proyek lapangan terbang perintis di Kampung Anggogoin, Aroanop. Pembangunan lapangan terbang tersebut dikerjakan oleh tim 3 desa SLD/CR PTFI bekerjasama departemen-departemen lain di PTFI, Pemerintah Daerah Kabupaten Mimika, PT Airfast, Universitas Cendrawasih dan Gereja Kristen dan Katolik. Pada tahun 2010, PTFI dan para mitra telah menyelesaikan pembangunan lapangan terbang Mulu, Tsinga yang telah diserahkan kepada pemerintah pada 2011. Kehadiran kedua lapangan terbang ini diharapkan akan meningkatkan akses masyarakat dari dan ke wilayah lain di Kabupaten Mimika.

Selain pembangunan infrastruktur bagi masyarakat Amungme di dataran tinggi, tim infrastruktur juga mempersiapkan pembangunan Cartenz Guest House di area Danau Larson. Pembangunan Guest House ini merupakan salah satu usaha untuk memfasilitasi langkah pemerintah Kabupaten Mimika yang ingin menggali potensi pariwisata di Puncak Cartenz. Proyek ini merupakan kerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Mimika dan masyarakat Ugimba. Pada tahun 2012, tim melakukan survei lokasi serta mempersiapkan material yang akan digunakan dalam pembangunan Cartenz Guest House ini.



Pembangunan lapangan terbang di kampung Aroanop di dataran tinggi

Pembangunan infrastruktur di dataran tinggi juga dilakukan oleh LPMK. Pada tahun 2012, LPMK telah menyelesaikan seluruh pembangunan yang ditargetkan di Tsinga, Aroanop, dan Banti. Pembangunan tersebut meliputi pembangunan 10 unit rumah untuk guru, pembangunan dan renovasi 3 bangunan SD, perluasan Rumah Sakit Waa Banti, pembangunan gedung koperasi dan sekolah TK di Ugimba.

2. Program Infrastruktur Dataran Rendah

Program pembangunan infrastruktur di dataran rendah difokuskan di wilayah Lima Desa Kamoro, SP IX dan SP XII. Selain itu PTFI juga mendukung pembangunan infrastruktur bagi lembaga-lembaga masyarakat yang memberikan dukungan program pengembangan masyarakat.

2.1 Infrastruktur Program Pengembangan dan Pendampingan Masyarakat Lima Desa

PTFI memiliki komitmen dengan masyarakat di Lima Desa Kamoro (Nayaro, Koperapoka, Nawaripi Baru, Ayuka, dan Tipuka) dalam pembangunan infrastruktur di desa-desa tersebut. Dalam program yang dinamakan Program Pengembangan Lima Desa Kamoro, PTFI ini telah membangun 404 rumah untuk masyarakat serta pembangunan fasilitas-fasilitas umum untuk mendukung aktifitas masyarakat dan pemerintahan di desa-desa tersebut. Fasilitas umum yang dibangun antara lain: jalan raya, jembatan, gedung ibadah, sekolah, klinik, gedung pemerintahan, fasilitas air bersih, sumber dan instalasi listrik, sistem drainase, dan sebagainya. Semua komitmen yang tertuang dalam MoU tersebut telah selesai dibangun oleh PTFI dan diserahkan kepada masyarakat pada tahun 2002.

Untuk mendukung keberlanjutan masyarakat di Lima Desa tersebut, PTFI melaksanakan program pengembangan dan pendampingan masyarakat lima desa. Program ini menitikberatkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program ekonomi dan kesehatan. Dalam rangka mendukung pengembangan program tersebut, PTFI melakukan serangkaian pembangunan dan penyediaan fasilitas infrastruktur untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Pada tahun 2012, PTFI bekerjasama dengan USAID menyelesaikan pembangunan fasilitas pengolahan ikan sebagai bagian dari program PADA. Fasilitas ini merupakan bentuk kepedulian PTFI terhadap potensi perikanan masyarakat di pesisir pantai. Pada tahun sebelumnya, PTFI, LPMK, dan Keuskupan Timika telah membangun pos penampungan ikan bagi nelayan di Timika Pantai dan Pomako.

PTFI juga memberikan dukungan infrastruktur transportasi bagi masyarakat di Lima Desa. PTFI, melalui tim P3MD juga memfasilitasi perbaikan ruas jalan Mapurujaya–Tipuka. Jalan tersebut merupakan akses utama masyarakat Tipuka menuju wilayah-wilayah lain di Kabupaten Mimika. PTFI juga memfasilitasi penyediaan sarana transportasi bus dan truk untuk mendukung aktifitas masyarakat di Lima



Peresmian laboratorium inseminasi buatan ternak babi di SP XII

Desa. Penyediaan sarana transportasi ini dilatarbelakangi oleh belum tersedianya angkutan transportasi umum ke wilayah-wilayah tersebut. Transportasi tersebut juga membantu masyarakat untuk melakukan aktifitas ekonomi di tempat lain dan untuk membantu pelajar yang bersekolah di Timika. Pada tahun 2012, akses masyarakat dari dan ke desa Nayaro dihentikan karena alasan keamanan. Hal ini mengganggu aktifitas masyarakat di wilayah tersebut. PTFI bersama dengan pemerintah dan aparat keamanan mencari solusi agar akses masyarakat dari dan ke Nayaro dapat kembali seperti semula.

2.2 Pembangunan Infrastruktur Lainnya

Sepanjang tahun 2012, berbagai infrastruktur tambahan telah dibangun di SP IX dan SP XII untuk mendukung aktifitas masyarakat serta kegiatan ekonomi peternakan yang dikelola oleh Yayasan Jayasakti Mandiri (YJM). Pembangunan infrastruktur tersebut antara lain:

- Laboratorium inseminasi buatan di SP XII
- Pembangunan gudang pakan seluas 600m² di SP XII
- Pembangunan 6 unit kandang ayam petelur di SP XII
- Pembangunan 4 unit persemaian kakao di SP VI dan SP XII
- Renovasi klinik Pomako
- Renovasi gudang pakan lama yang dialihfungsikan sebagai klinik kakao

Selama tahun 2012, Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMMAK) juga melakukan pengerjaan proyek infrastruktur untuk mendukung pelaksanaan program-program rutin yang telah berjalan. Proyek infrastruktur yang dibangun dan difasilitasi oleh LPMMAK di dataran rendah adalah pembangunan gedung MPCC tahap II, rumah guru di kompleks asrama Penjunan, asrama Solus Populi tahap III yang meliputi aula dan asrama tambahan. Untuk mendukung program kesehatan, LPMMAK juga telah merehabilitasi 46 sumur gali dan 48 jamban keluarga di Fakafuku, membangun 5 unit tangki air di Otakwa, dan 1 unit fasilitas sanitasi keluarga di Kokonao.



Pembangunan sekolah di kampung Ugimba, Distrik Sugapa

Lembar Data Infrastruktur 3 Desa Dataran Tinggi 2012

PTFI bekerjasama dengan para mitra dalam berinvestasi di infrastruktur berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup pemilik tanah ulayat di tiga desa dataran tinggi. Pembangunan infrastruktur ini akan merangsang pertumbuhan ekonomi di komunitas yang lebih luas.

Daftar Infrastruktur yang Dibangun Berdasarkan Komitmen dan Aktual yang Tersisa

No.	Deskripsi Proyek	Proyek Relokasi Banti - MoU	Proyek Relokasi Banti - Aktual	3 Desa - MoU				3 Desa - Aktual 2012 YTD				3 Desa - Yang Perlu diselesaikan (2012 dan selanjutnya)			
		Banti II	Banti II	Banti	Aroanop	Tsinga	Total	Banti	Aroanop	Tsinga	Total	Banti	Aroanop	Tsinga	Total
	Di bawah PTFI														
1	Rumah Baru	108	108	153	60	78	291	153	60	78	291	-	-	-	-
2	Renovasi Rumah Lama	-	-	-	-	30	30	-	-	30	30	-	-	-	-
3	Instalasi Pipa Air Bersih	113	113	155	203	244	602	155	203	242	600	-	-	2	2
4	Tangki Septik Tunggal	-	-	-	203	244	447	-	203	244	447	-	-	-	-
5	Tangki Septik Utama	1	1	2	1	2	5	2	1	2	5	-	-	-	-
6	Pipa sanitasi	113	113	155	203	244	602	155	203	241	599	-	-	3	3
7	Saluran pembuangan	-	-	1	19	24	44	1	19	22	42	-	-	2	2
8	Pasar tradisional (120 M2)	-	-	1	1	1	3	1	1	-	2	-	-	1	1
9	Rumah petugas gereja	1	1	1	-	-	1	1	-	-	1	-	-	-	-
10	Kandang babi	-	-	174	-	-	174	86	-	-	86	88	-	-	88
11	Gereja	1	1	2	5	6	13	2	5	6	13	-	-	-	-
12	Toko	1	1	-	1	1	2	-	1	1	2	-	-	-	-
13	Kios dan kafetaria	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Gedung Serbaguna	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Kantor lembaga adat (60 M2)	1	1	-	1	1	2	-	-	-	-	-	1	1	2
16	Honay/Itorey (32 M2)	-	-	6	-	-	6	-	-	-	-	6	-	-	6
17	Jalan (2,5 M)	-	-	4,000	-	-	4,000	2,000	-	-	2,000	2,000	-	-	2,000
18	Jembatan 10T	-	-	2	-	-	2	-	-	-	-	2	-	-	2
19	Jembatan gantung	1	1	1	10	9	20	1	8	8	17	-	2	1	3
20	Generator (225KW)	-	-	2	-	-	2	2	-	-	2	-	-	-	-
21	Mikrohidro (120 KW)	-	-	2	-	-	2	-	-	-	-	2	-	-	2
22	PLT Surya	-	-	-	5	7	12	-	5	7	12	-	-	-	-
23	Pemukaman umum (0,5 Ha)	-	-	1	-	-	1	1	-	-	1	-	-	-	-
24	Lapter perintis	-	-	-	1	1	2	-	-	1	1	-	1	-	1
25	Revegetasi	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	1
	Di bawah LPMK														
1	Rumah guru	-	-	5	3	2	10	5	3	2	10	-	-	-	-
2	Sekolah (baru dan renovasi)	-	-	1	1	1	3	1	1	1	3	-	-	-	-
3	Asrama SD di Timika	-	-	1	-	-	1	1	-	-	1	-	-	-	-
4	Klinik (di Banti menjadi RS)	-	-	1	1	1	3	1	1	1	3	-	-	-	-
5	Rumah paramedis (66 M2)	-	-	-	1	1	2	-	1	1	2	-	-	-	-
6	Renovasi rumah eks LPMI	-	-	-	136	131	267	-	136	131	267	-	-	-	-
7	Instalasi pipa air bersih	-	-	7	-	-	7	7	-	-	7	-	-	-	-
8	Tangki septik tunggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Pipa sanitasi	-	-	7	-	-	7	7	-	-	7	-	-	-	-
10	Panel tenaga surya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Pemindahan rumah	-	-	-	2	-	2	-	2	-	2	-	-	-	-

Pencapaian proyek di tahun 2010: 97,7% (sanitasi belum selesai)

Pencapaian proyek di tahun 2011: 83%

Pencapaian proyek di tahun 2012: 37%

Pencapaian proyek secara keseluruhan di tahun 2001 – 2012: 95,46%

PTFI bekerjasama dengan para mitra dalam berinvestasi di infrastruktur berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di dua desa dataran rendah. Pembangunan infrastruktur ini akan merangsang pertumbuhan ekonomi di komunitas yang lebih luas.

Program Yayasan Jayasakti Mandiri (1998-2006)

Jenis Sarana	SPIX	SP XII
Rumah	103 buah	350 buah
Rumah petugas	3 buah	3 buah
Poliklinik beserta alat dan tenaga para medis	1 buah	1 buah
Gereja	1 buah	1 buah
Mushola/Masjid	1 buah	1 buah
Balai desa	1 buah	1 buah
Gedung sekolah beserta peralatan	1 buah	1 buah
Pasar	1 buah	1 buah
Gedung koperasi	1 buah	1 buah
Kantor Kepala KUPT		1 buah
Kantor Babinsa		1 buah
Kantor Babinkamtipmas		1 buah
Sumur bor dalam dengan tenaga surya	3 buah	3 buah
Sarana pipa air bersih	6.000 m	13.000 m
Pembuatan jalan	4.800 m	18.500 m
Pembuatan saluran air	16.400 m	18.500 m
Land clearing lahan usaha satu (LU I)	50 ha	175 ha
Pembuatan kebun percobaan(demplot)		1,5 ha

Pembangunan Infrastruktur di SP IX dan SP XII (2009-2012)

Tahun	Nama Proyek
2012	Peresmian laboratorium inseminasi buatan di SP XII
	Menyelesaikan pembangunan gudang pakan seluas 600m2 di Utikini Baru-SP XII
	Pembangunan 6 unit kandang ayam petelur di SP XII Utikini Baru
	Pembangunan 4 unit persemaian kakao di SP VI dan SP XII
	Renovasi klinik Pomako
2011	Renovasi gudang pakan lama yang dialihfungsikan sebagai klinik kakao
	Renovasi klinik Pomako
	Pembangunan rumah pintar di Mapurujaya
	Pembangunan gudang pakan 600m2 di SP XII Utikini Baru
	Pembangunan 4 kandang ayam petelur di SP XII Utikini Baru
2010	Pembangunan kandang babi khusus untuk inseminasi buatan di SP XII Utikini Baru
	Pembangunan laboratorium inseminasi buatan di SP XII Utikini Baru
	Pembangunan kandang ayam petelur dan ayam pedaging
	Pembangunan dinding penahan jembatan & pengerukan sungai
	Pembangunan pagar, mushola dan pos keamanan
2009	Pembangunan klinik di Pomako dan rumah pintar di Mapurujaya
	Renovasi 350 Rumah di SP IX
	Renovasi 106 Rumah di SP XII
	Normalisasi DAS Utekini di SP XII
	Pembangunan gedung pertemuan & kantor di SP XII
	Pembuatan umpak rumah
	Penimbunan bekas kandang bebek
	Perawatan bangunan kandang
	Renovasi rumah jaga & gudang material di SP XII
	Pemasangan gabion di SP XII
Renovasi gudang pakan di SP XII	
Renovasi kantor koperasi menjadi kantor Bank Papua di SP XII	
Renovasi rumah generator di SP IX	

Pembangunan Sarana Kegiatan Peternakan (2006-2008)

Jenis Sarana	SP IX	SP XII
Pembangunan kandang ayam potong	3 unit @ 2.000 ekor	24 unit @ 2.000 ekor
Pembangunan kandang ayam pembesaran untuk petelur		4 unit @ 2.000 ekor
Pembangunan kandang ayam petelur	3 unit @ 3.200 ekor	6 unit @ 3.200 ekor
Sarana rumah potong ayam		<ul style="list-style-type: none"> • 1 unit kapasitas potong 4.000 ekor per hari • 1 unit blast freezer kapasitas 3 ton • 4 unit rifer container kapasitas @ 3 ton
Pembangunan gudang pakan ternak dan material	1 unit kapasitas 60 ton	3 unit kapasitas 250 ton
Pembangunan kandang babi induk, remaja dan penggemukan		4 unit kapasitas 200 – 300 ekor babi
Pembangunan kantor dan ruang pertemuan karyawan		Kapasitas 100 orang
Pembangunan 2 kandang ayam petelur		Kapasitas 6.400 ekor
Renovasi kandang ayam potong		Kapasitas 4.000 ekor
Konstruksi 5 kontainer pakan ternak		Kapasitas 40 Ton
Renovasi rumah (contoh)		2 unit

Lembar Data Infrastruktur Lima Desa Kamoro 2012

PTFI bekerjasama dengan para mitra dalam berinvestasi di infrastruktur berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup pemilik tanah ulayat di lima desa dataran rendah dan merangsang pertumbuhan ekonomi di komunitas yang lebih luas.

Pembangunan Infrastruktur di 5 Desa Kamoro (1997 -2003)

Deskripsi	Ayuka	Tipuka	Nawariji Baru	Koperapoka	Nayaro	Total
Rumah masyarakat	63	93	67	40	141	404
Tambatan perahu	1	1			1	3
Sanggar ukir	1	1				2
Sekolah Dasar (4 Kelas)	1				1	2
Sekolah Dasar (5 Kelas)		1				1
Asrama pelajar			1			1
Rumah guru	5	5	8		4	22
Rumah paramedis			1		1	2
Gereja	1	1			1	3
Balai desa dan perabotan	1	1			1	3
Balai pertemuan dan perabotan	1	1				2
Rumah pastoral dan perabotan	1	1				2
Balai pengobatan	1	1				2
Polindes			0		1	1
Lapangan Voli	1	1	1		1	4
Gedung Pemuda & PKK dan perabotan	1	1				2
Kantor yayasan dan perabotan	1	1				2
Sumur dalam dan reservoir	1	2	1		4	8
Jaringan listrik	1	1	1		1	4
Lapangan sepak bola	0	1				1
Pengerasan jalan		1				1
Pembangunan jalan	1				1	2
Pembangunan jembatan	1				1	2
Sambungan saluran air ke rumah dan fasum	76	106	77	40	150	449
Sambungan listrik ke rumah dan fasum	76	106	77	40	150	449
Mesin potong rumput	2	2				4
Gergaji mesin (chainsaw)	4					4
Perabot Polindes			1			1

Pengembangan Infrastruktur dan Dukungan Tambahan di 5 Desa Kamoro (2003 -2006)

Fasilitas	Wilayah Nawariji	Wilayah Tipuka
Jalan sekunder	9.500 meter	750 meter
Saluran drainase	13.000 meter	2.000 meter
Jembatan	1 unit (20 m x 3 m)	
Perbaikan jalan	2.500 meter	
Mesin perahu Yamaha 15 HP – Tahun 2003	124	48
Perahu – tahun 2003	124	Dana Rp 43,2 juta, dibagikan ke 8 taparu untuk pembuatan perahu
Jaring ikan – tahun 2003	456	115
Box pendingin – tahun 2003	124	10
Mesin perahu Yamaha 40 HP – tahun 2005	248	156
Perahu – tahun 2005	248	156
Jaring ikan – tahun 2005	744	468
Box pendingin – tahun 2005	248	156
Mesin generator	1	1
Menara dan lonceng gereja		2
Talud dan rumah tunggu tambatan perahu		1
Pembersihan sungai		3 km x 3 m
Pembuatan jalan masuk ke areal fasilitas umum		330 m
Penimbunan sekitar areal fasilitas umum		922 m2
Drainase sekitar areal fasum dan lapangan sepakbola		830 m
Jaring ikan – tahun 1998		232
Pembiayaan pesta adat mengawali rekognisi	Rp 34.720.000	Rp 15.960.000
Peralatan muda-mudi Gereja Katolik		2

Pengembangan Infrastruktur Dalam Program Pengembangan dan Pendampingan Masyarakat Lima Desa (2008 – 2012)

Tahun	Nama Proyek
2012	Perbaikan ruas jalan Mapurujaya - Tipuka
2011	Perbaikan jalan Mapurujaya - Tipuka
2010	Dermaga penampungan ikan di Pomako
	Perbaikan ruas jalan Mapurujaya - Tipuka
2009	Pos penampungan ikan di Timika Pantai
	Perawatan jalan akses ke kampung Nayaro
2008	85 hektar lahan sagu unggul
	Jembatan Nayaro

PTFI bekerjasama dengan para mitra dalam berinvestasi di infrastruktur air bersih berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Papua khususnya pemilik tanah tradisional di Kabupaten Mimika dan merangsang pertumbuhan ekonomi di komunitas yang lebih luas sebagai bagian dari program Dana Kemitraan.

Waktu Proyek / Program	Lokasi	Jenis Fasilitas	Jumlah Fasilitas	Perkiraan Jumlah Populasi Penerima Manfaat
2012	Fakafuku	Sumur Gali (Rehabilitasi)	46 unit	200
		Jamban	48 unit	
	Otakwa	Tangki air hujan	5 unit	100
		Tangki air hujan	1 unit	
	Kokonao	Sumur gali	1 unit	100
Jamban		1 unit		
2011	Iwaka	Sumur gali	34 unit	600
		Jamban keluarga	47 unit	
2010	Ipiri	Jamban keluarga	19 unit	120
	Paripi	Jamban keluarga	19 unit	120
	Yaraya	Jamban keluarga	19 unit	120
	Iwaka	Tangki penampung air hujan	46 unit	600
2009/2010	Fanamo, Distrik Agimuga	Tangki penampung air hujan	35 unit	700
		Jamban keluarga	20 unit	
		Sumur gali	10 unit	
	Omawita, Distrik Agimuga	Tangki penampung air hujan	16 unit	500
		Jamban keluarga	29 unit	
		Sumur gali	5 unit	
2007/2008	Fakafuku, Distrik Agimuga	Sumur gali	46 unit	200
		Jamban keluarga	44 unit	
2001/2008	Waa-Banti	Dam	5 unit	1.500
		Pipa instalasi air bersih	155 unit	
		Tangki septik umum	2 unit	
		Saluran pembuangan	155 unit	
		Sumur resapan	2 unit	
2001/2008	Aroanop	Dam	6 unit	500
		Distribusi air bersih	203 unit	
		Tangki septik umum	1 unit	
		Tangki septik tunggal	202 unit	
		Saluran pembuangan	203 unit	
		Sumur resapan	22 unit	
2001/2008	Tsinga	Dam	5 unit	700
		Distribusi air bersih	195 unit	
		Tangki septik umum	1 unit	
		Tangki septik tunggal	202 unit	
		Saluran pembuangan	206 unit	
		Sumur resapan	16 unit	
2005/2006	Amungun, Distrik Agimuga	Sumur gali	20 unit	150
		Jamban keluarga	23 unit	
	Aramsolki, Distrik Agimuga	Sumur gali	52 unit	250
		Jamban keluarga	51 unit	
2000 dan 2005	Nayaro, Distrik Mimika Baru	Sumur bor dalam	4 unit	400
Jaringan air bersih	9.500 meter			
2001	Ayuka, Distrik Mimika Timur Jauh	Sumur bor dalam	1 unit	250
		Jaringan air bersih	1.600 meter	
2001	Tipuka, Distrik Mimika Timur	Sumur bor dalam	2 unit	300
		Jaringan air bersih	3.800 meter	
2000	Nawaripi Baru, Distrik Mimika Baru	Sumur bor dalam	1 unit	1.000
		Jaringan air bersih	1.600 meter	
1997-1998	SP IX (Kampung Wangirja)	Sumur bor dalam dan jaringan air bersih	2 buah di SP IX dan 3 buah di SP XII dengan panjang keseluruhan jaringan 19 km	650
	SP XII (Kampung Utikini Baru)	Sumur bor dalam dan jaringan air bersih		1.600
Total perkiraan populasi penerima manfaat				10.660



PROGRAM BUDAYA, AGAMA DAN PROGRAM KHUSUS

1. Budaya	45
2. Agama	46
3. Program Khusus: Ugimba	46
Lembar Data Program Adat & Agama 2012	47

Atraksi seni dan budaya suku Kamoro di Kuala Kencana berupa pemancangan patung Mbitoro.

1. Budaya

Perkembangan sosial ekonomi yang sangat cepat di Kabupaten Mimika membawa dampak pada budaya masyarakat lokal. PTFI mengambil bagian dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat asli agar ciri khas dan khazanah budaya suku asli tetap terpelihara seiring dengan pembangunan yang berlangsung. Langkah pelestarian dan pengembangan budaya ini dilakukan melalui berbagai kegiatan promosi. Promosi dilakukan agar masyarakat lokal dan generasi muda tetap memahami budayanya dan agar masyarakat luas dapat mengenal corak kebudayaan lokal dari Kabupaten Mimika.

Pada tahun 2012, Tim Budaya dari PTFI bersama dengan LPMK melakukan langkah proaktif dalam mempromosikan budaya lokal melalui berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

- Pameran Budaya Kamoro di Kuala Kencana. Dalam pameran ini, 60 masyarakat asli suku Kamoro dari Kampung Kaugapu menampilkan tarian tradisional Kamoro, proses pembuatan sagu tradisional, makanan tradisional Kamoro. Ukiran dan anyaman Suku Kamoro juga menjadi produk seni andalan dalam pameran ini.
- Pameran Budaya Kamoro di Tembagapura. Di Tembagapura, pameran Budaya Kamoro diadakan pada bulan Mei 2012. Pameran ini juga menampilkan tarian tradisional Suku Kamoro, proses pembuatan sagu tradisional, makanan tradisional Suku Kamoro. Selain dihadiri oleh masyarakat di Tembagapura, pameran juga dihadiri oleh Duta Besar Swiss untuk Indonesia. Pada pameran ini, 73 ukiran yang dibuat oleh 53 pengukir Suku Kamoro dari 22 desa berhasil dijual.

Promosi budaya juga dilakukan di luar Papua agar budaya masyarakat Papua semakin dikenal oleh masyarakat luas. Pada Agustus 2012, Tim Budaya dari PTFI dan LPMK mengadakan kegiatan pameran dan seminar budaya Kamoro di Bentara Budaya Jakarta. Pameran budaya ini diadakan melalui kerjasama antara PTFI bekerjasama dan Papua Center (PACE) Universitas Indonesia. Selain menampilkan kesenian dan produk budaya Suku Kamoro, tim juga mengadakan diskusi budaya dan pemutaran film budaya Kamoro. Antusiasme pengunjung yang tinggi pada pameran ini mendorong diadakannya pameran serupa pada bulan September 2012 di Universitas Indonesia. Pada kegiatan ini, diadakan juga seminar budaya dengan tema “Membangun Papua Melalui Pendekatan Budaya.” Rangkaian pameran budaya Kamoro ini juga dilakukan di Bentara Budaya Bali dan berhasil menarik perhatian para pengunjung.

Salah satu usaha pengembangan budaya Kamoro yang dilakukan oleh Tim Budaya PTFI adalah melalui pengumpulan hasil-hasil ukiran masyarakat Suku Kamoro. Ukiran yang telah terkumpul akan di pasarkan melalui berbagai pameran. Keuntungan dari penjualan ukiran tersebut akan diberikan kepada para pengukir. Program ini merupakan salah satu cara mendorong masyarakat melestarikan budaya sekaligus memberikan manfaat ekonomi dari produk unggulan budaya mereka. Pada tahun 2012, sebanyak 1.109 ukiran Kamoro pilihan telah dikumpulkan dari 46 kampung yang tersebar di Distrik Mimika Baru, Distrik Mimika Timur Jauh, Mimika Barat Tengah, dan Mimika Barat Jauh. Pada bulan November 2012, PTFI memfasilitasi para jurnalis dari media masa nasional untuk melakukan kunjungan dan liputan budaya Kamoro di desa Kaugapu, Timika. Hal ini dilakukan sebagai langkah promosi terus-menerus terhadap budaya masyarakat asli di sekitar wilayah operasi PTFI.

Selain melalui berbagai pameran, pelestarian budaya asli Papua juga dilakukan melalui jalur pendidikan. Pada tahun 2012, LPMK meluncurkan buku cerita rakyat Amungme dan Kamoro. 5.000 buku telah didistribusikan kepada sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga lainnya di Kabupaten Mimika. Pada tahun sebelumnya, cerita rakyat Amungme dan Kamoro juga telah diproduksi dalam bentuk film dokumenter bekerjasama dengan Pusat Pelatihan dan Produksi Audio Visual, Yogyakarta.



Pekan Ragam Budaya Papua : KAMORO, TINGGALAN KEBUDAYAAN “MARAMOWE” di Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia dan Bentara Budaya Jakarta. Pekan Budaya ini menampilkan berbagai macam acara yaitu demo ukiran khas suku kamoro, tarian adat suku Kamoro, pemutaran film dilanjutkan dengan diskusi. Pada hari terakhir di selenggarakan seminar dengan tema “Membangun Papua Melalui Pendekatan Kebudayaan” yang disampaikan oleh Dr. Agapitus Ezebio Dumatubun, Dr. Kal Muller, Dr. Bambang Wibawarta dan Dra. Mientje D. E. Roembiak mewakili pemberdayaan perempuan dalam pembangunan Papua. Acara ini terselenggara berkat kerjasama PTFI, LPMK dan Papua Center FISIP Universitas Indonesia.

Pada tahun 2012, LPMak juga mensponsori penerbitan buku berjudul “Kamoro”. Buku ini menggali dan memaparkan kekayaan budaya Kamoro. Buku ini juga akan digunakan sebagai buku acuan dalam penyusunan kurikulum berbasis kearifan lokal. Pada tahun-tahun sebelumnya, PTFI dan LPMak telah mensponsori penulisan dan penerbitan buku-buku tentang Papua: “Di Antara Pasang Surut Irian Jaya, Kamoro” (2001); “Mengenal Papua” (2008); “Dataran Tinggi Papua” (2009); dan “Pesisir Selatan Papua” (2011).

2. Agama

PTFI dan LPMak memberikan dukungan bagi dinamika keagamaan masyarakat di Kabupaten Mimika. Dukungan dalam bidang keagamaan ini didasari oleh besarnya peran Gereja dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Mimika. Dana yang diberikan kepada Gereja-gereja tersebut tidak hanya digunakan untuk kegiatan keagamaan saja namun juga untuk bidang kesehatan, pendidikan, infrastruktur. Beberapa dukungan kegiatan pengembangan dan pendampingan keagamaan yang telah dilaksanakan pada tahun 2012 antara lain:

- Pemberian bantuan peralatan laboratorium HIV/AIDS kepada Klinik Waliholo di Jayapura melalui GKI Klasis Mimika. Klinik ini memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.
- Pemberian bantuan perlengkapan kantor untuk mendukung kegiatan administrasi pelayanan Gereja Kingmi, Timika.
- Pemberian bantuan alat musik kepada Gereja Efata, Desa.
- Penyediaan dukungan transportasi dan dana dalam kegiatan keagamaan Gereja di dataran tinggi dan dataran rendah.
- Memberikan dukungan dana untuk membangun gereja KINGMI di Jila

Dalam pelaksanaan program pengembangan dan pendampingan keagamaan tersebut, LPMak melakukan pemantauan kepada masing-masing Gereja agar penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan dan program memberi manfaat bagi masyarakat.

3. Program Khusus: Ugimba

Ugimba adalah wilayah di luar Kabupaten Mimika dan berdekatan dengan wilayah operasi PTFI. PTFI dan LPMak memberikan bantuan kepada masyarakat di Ugimba sebagai bagian dari program pengembangan masyarakat di wilayah tersebut. Pada tahun 2012, PTFI dan LPMak memberikan bantuan dana sebesar Rp 750 juta kepada masyarakat di wilayah tersebut. Dana dipergunakan untuk membangun sekolah dan rumah guru, mengembangkan pertanian kopi dan koperasi bagi masyarakat, dan perluasan lapangan terbang perintis. Selain memberikan manfaat kepada masyarakat di Ugimba, program tersebut juga memberikan manfaat kepada masyarakat dari 10 kampung lain di sekitar Ugimba.

Tantangan yang dihadapi oleh PTFI dan LPMak dalam program pengembangan masyarakat ini adalah adanya permintaan yang beragam dari kelompok masyarakat yang berbeda di wilayah tersebut. Tim dari PTFI dan LPMak secara intensif melakukan kunjungan ke Ugimba untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Selain itu, kunjungan juga dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat agar program pengembangan masyarakat yang dijalankan di wilayah tersebut tepat sasaran dan memberi manfaat lebih kepada masyarakat.



Dalam peringatan Hari Pendidikan Nasional 2012, 1.368 siswa di Timika menampilkan tarian kontemporer Kakuru. Kegiatan yang sponsori oleh PTFI dan LPMak ini mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai tarian Kakuru dengan jumlah penari terbanyak yang pernah ada. Melalui tarian ini, diharapkan bahwa budaya asli Papua akan terus lestari dan diakui oleh masyarakat luas.

PTFI dan LPMK bekerjasama dengan para mitranya untuk melestarikan dan mempromosikan budaya tradisional masyarakat asli Papua dengan mensponsori kegiatan-kegiatan dan penelitian yang berkaitan dengan budaya lokal setiap tahunnya. Program yang dilakukan meliputi pameran, seminar, publikasi buku dan ukir-ukiran. LPMK juga memberikan dukungan bagi institusi adat dan agama dalam program kesehatan, pendidikan dan infrastruktur.

Kegiatan Budaya

Tahun	Lokasi
2012	Pameran budaya Kamoro di Rimba Golf Club, Kuala Kencana
	Pameran budaya Kamoro di Lupa Lelah Club, Tembapapura
	Pameran dan seminar budaya Kamoro di Bentara Budaya Jakarta
	Pameran dan seminar budaya Kamoro di Universitas Indonesia
	Pameran dan seminar budaya Kamoro di Bentara Budaya Bali
	Tarian kontemporer Kakuru dalam rangka Hari Pendidikan Nasional 2012, Timika
2011	Presentasi "Pemanfaatan Sumber Daya Alam Kamoro" kepada Indonesia Heritage Society, Jakarta
	Pameran benda seni Kamoro di Tembapapura
	Pameran benda seni Kamoro dalam HUT Kota Kuala Kencana
	Pameran benda seni Kamoro di Kedutaan Besar Mexico, Jakarta
	Pameran benda seni Kamoro dalam kegiatan Warna Warni Papua di Pacific Place Jakarta
	Pameran dan demo kesenian di Alun-alun Grand Indonesia, Jakarta
	Pameran benda seni Kamoro di American Club, Jakarta
	Pameran benda seni Kamoro di Pusat Kebudayaan Perancis, Surabaya
	Pameran benda seni Kamoro di Sekolah Batu Karang, Timika
	Pameran benda seni Kamoro dalam HUT Persatuan Wanita Kuala Kencana
Pameran benda seni dalam HUT LPMK di Timika	
Pameran barang seni Kamoro dalam kegiatan HUT LPMK di Timika	
2010	Pameran benda seni Kamoro di Kuala Kencana & Tembapapura
	Presentasi ke Indonesia Heritage Society, USAID, Tim Biodiversity, Tim Peneliti Gletser, dan siswa-siswi Sekolah Internasional
	Kediaman Duta Besar Meksiko Jakarta
	Green School, Bali
	Kediaman staff Kedutaan Amerika
2009	Kedutaan Amerika Serikat & Klub Amerika
	Kediaman Duta Besar Swiss, Jakarta
2008	Pameran budaya di Cilandak Residence Jakarta
	Pameran budaya di Jakarta International School
	Indonesia Heritage Society, seksi Negara Prancis di Kediaman Duta besar Swiss, Jakarta
	Ubud Bali

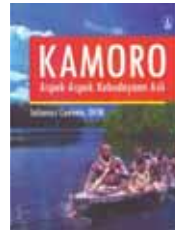
Adat & Agama

Infrastruktur yang Dibangun LPMK

Fasilitas	Lokasi	Tahun
Gereja GKI & GKII, Sekolah & Basecamp	Jila, Hoes, Timika, Ugimba, Sugapa	2011 - 2012
Rumah Pintar LEMASA	Timika	2010
Gedung Serbaguna LEMASA	Timika	2008
Gereja GKII	Hoes	2008

NO	Nama Lembaga/Institusi Adat & Agama Penerima Dana LPMK
1	Lembaga Musyawarah Adat Suku Amungme (LEMASA)
2	Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro (LEMASKO)
3	Gereja Katolik
4	Gereja Kristen Injili (GKI) di tanah Papua
5	Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII)
6	Gereja Protestan di Indonesia (GPDI)
7	Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK)

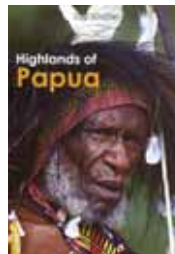
Buku yang di publikasikan PTFI & LPMK



KAMORO Aspek-Aspek Kebudayaan Asli
Penulis: Julianus Coenen, OFM
Ukuran 22X26,5cm, 215 halaman, *hard cover*, edisi: Bahasa Indonesia, terbit tahun 2012.



Pesisir Selatan Papua
Penulis: Kal Muller.
Ukuran 5X21cm, 191 halaman, *soft cover*, edisi: Bahasa Indonesia & Inggris, terbit di tahun 2011.



Dataran Tinggi Papua
Penulis: Kal Muller,
ukuran 15X21cm, 224 halaman, *soft cover*, edisi: Bahasa Indonesia & Inggris, terbit di tahun 2009.



Mengenal Papua
Penulis: Kal Muller,
ukuran 5X21cm, 168 halaman, *soft cover*, edisi: Bahasa Indonesia & Inggris, terbit di tahun 2008.



Diantara Pasang Surut Irian Jaya, Kamoro .
Penulis: David Pickell,
fotografi: Kal Muller, ukuran 24X31cm, 224 halaman, *hard cover*, edisi: Bahasa Indonesia & Inggris, terbit di tahun 2001.

Program Pengukir

PTFI mendukung Program Seni Ukir Komoro untuk hadir dan mempromosikan tradisi ukiran dataran rendah. PTFI menyediakan bantuan teknis dan dukungan transportasi bagi para pemahat yang ingin memamerkan dan menjual karya mereka di bagian lain dari Indonesia dan luar negeri. Selain mempromosikan seni Kamoro, program ini juga memberikan pendapatan tambahan kepada para pemahat Kamoro yang saat ini mampu menjual ukirannya ke pasar yang lebih luas.



Presiden Direktur PTFI saat berkunjung di Yayasan Hak Asasi Manusia Anti Kekerasan yang dipimpin oleh Mama Yosepha Alomang

HUBUNGAN MASYARAKAT

1. Pendulang Emas Ilegal	49
2. Kebun Ilegal	50
3. Keluhan dan Tuntunan Masyarakat	51
3.1 Keluhan Tentang Lingkungan	51
3.2 Keluhan Tentang Hak Ulayat	52
3.3 Keluhan Tentang Besi Bekas	53
3.4 Kompensasi Balas Jasa	53
3.5 Keluhan Lainnya	54
4. Akuntabilitas dan Kapasitas Institusi Lokal yang Menerima Dana Program dari PTFI	54
4.1 Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMMAK)	54
4.2 Dana Perwalian Amungme dan Kamoro	54
4.3 Yayasan Tuarek	55
4.4 YAHAMAK	55
4.5 LEMASA & LEMASKO	55

Masyarakat lokal sebagai salah satu pemangku kepentingan utama di PTFI memiliki posisi yang sangat penting bagi PTFI untuk mempertahankan lisensi sosial bagi perusahaan untuk beroperasi. Lisensi sosial untuk beroperasi adalah tingkat penerimaan masyarakat yang secara bertahap diberikan kepada perusahaan melalui jaringan pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan yang sama dari operasi PTFI. Untuk mendapatkan dan mempertahankan lisensi sosial untuk beroperasi, PTFI memegang prinsip dan melaksanakan tanggung jawabnya untuk menghormati dan menghargai masyarakat lokal, memenuhi semua kewajiban dan tanggung jawabnya serta terus meningkatkan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan lokal.

Dinamika demografi, budaya, kebutuhan, dan cara pandang masyarakat menuntut PTFI untuk tanggap terhadap perubahan agar lisensi sosial untuk beroperasi tetap terjaga. Tuntutan sosial dan ketidakstabilan di masyarakat dapat memberikan dampak negatif bagi operasi perusahaan. Melalui Departemen Hubungan Masyarakat (*Community Relations-CR*), PTFI berusaha mengurangi dampak negatif dan meningkatkan dampak positif dari perubahan sosial tersebut. CR berperan dalam melakukan mediasi dengan kelompok-kelompok masyarakat berkenaan dengan masalah-masalah yang mungkin timbul antara masyarakat dengan perusahaan, atau dalam rangka implementasi perencanaan operasi perusahaan yang berdampak kepada kepentingan masyarakat.

Selama tahun 2012, terdapat beberapa isu signifikan tentang hubungan masyarakat lokal dan PTFI yang ditangani oleh tim CR, yaitu:

1. Pendulang Emas Ilegal

Tingginya arus migrasi penduduk ke Kabupaten Mimika memberikan dampak sosial dan ekonomi di wilayah ini. Para pendatang tersebut berharap untuk mendapatkan pekerjaan di Kabupaten Mimika, terutama dari PTFI. Namun, keterbatasan lapangan pekerjaan bagi para pendatang di kabupaten ini menjadikan kegiatan pendulangan emas sebagai salah satu alternatif pekerjaan yang menjanjikan secara ekonomi bagi masyarakat. Hal ini menyebabkan jumlah pendulang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data terakhir yang dikumpulkan oleh pihak ketiga independen, jumlah pendulang ilegal yang beraktifitas di sekitar wilayah operasi PTFI mencapai lebih dari 8.000 orang.

PTFI telah mengidentifikasi isu pendulangan ilegal ini sebagai salah satu resiko sosial bagi perusahaan. Meskipun kegiatan pendulangan tersebut memberikan dampak ekonomi yang cukup baik bagi masyarakat, PTFI melihat adanya potensi resiko dari kegiatan tersebut. Kegiatan pendulangan tersebut dapat memunculkan resiko keamanan, kesehatan, dan keselamatan tidak hanya bagi para pendulang, tetapi bagi karyawan yang bekerja di sekitar wilayah pendulangan. Kegiatan pendulangan ilegal dikhawatirkan meningkatkan kemungkinan penggunaan bahan kimia berbahaya (misal: merkuri) yang dapat menyebabkan resiko kesehatan dan lingkungan. Resiko keselamatan dan keamanan bagi para pendulang akan meningkat jika terjadi banjir atau insiden keamanan. Dalam kegiatan pendulangan, para pendulang tersebut juga berpotensi memberi gangguan kepada para karyawan perusahaan yang sedang bekerja di lapangan. Para pendulang juga secara terus terang



Tim CR bekerjasama dengan SRM, TRMP dan FP3 memberikan sosialisasi kepada pendulang ilegal yang tinggal di bawah jembatan MP39/40 untuk segera membongkar tenda mereka. Para pendulang diminta untuk tidak melakukan kegiatan di daerah itu agar tidak mengganggu aktivitas operasi perusahaan serta alasan keselamatan mereka sendiri.

mengungkapkan keinginannya untuk menjadi karyawan PTFI. Konflik yang terjadi antar para pendulang karena perebutan lahan dan karena sebab-sebab lainnya meningkatkan resiko terjadinya konflik sosial bagi PTFI dan masyarakat.

PTFI membentuk suatu gugus tugas yang terdiri dari Departemen SLD/CR dan Departemen Keamanan dan Manajemen Resiko (SRM) untuk mengurangi resiko kegiatan pendulangan ilegal dan dampak-dampak lain yang ditimbulkannya. Gugus tugas tersebut juga bekerjasama dengan pihak-pihak lain seperti pemerintah daerah, polisi untuk melakukan pemantauan dan sosialisasi kepada para pendulang tentang bahaya yang mungkin terjadi di lokasi tempat mereka mendulang. Pada tahun 2012, gugus tugas tersebut telah berhasil memfasilitasi 498 pendulang yang dengan sukarela kembali ke kampung asal mereka. SLD/CR juga melakukan sosialisasi tentang keselamatan, kesehatan, lingkungan sebanyak 167 kali kepada sekitar 3.940 pendulang di sekitar PTFI.

2. Kebun Ilegal

Migrasi penduduk ke wilayah di sekitar area operasi PTFI juga berakibat pada meningkatnya kebutuhan masyarakat akan lahan untuk berkebun. Pembukaan kebun ilegal di sekitar wilayah PTFI menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh PTFI dalam hubungan dengan masyarakat. Kebun ilegal merupakan kebun yang dibuka oleh masyarakat dan berada di wilayah hutan lindung dan di dalam area operasi perusahaan. Pemerintah menyatakan bahwa hutan di sekitar Kuala Kencana merupakan kawasan hutan lindung. Namun demikian, masyarakat sering kali berburu dan membuka lahan untuk berkebun serta mengambil kayu di hutan lindung Kuala Kencana. Kebun-kebun ilegal juga terjadi di Tembagapura di mana masyarakat membuka lahan di dalam wilayah operasi PTFI. Kebun-kebun ilegal tersebut muncul karena masyarakat membutuhkan tanah untuk berkebun. Bertambahnya penduduk di wilayah Waa-Banti mengakibatkan bertambahnya pemukiman sehingga lahan untuk berkebun menjadi berkurang. Akibatnya, masyarakat memerlukan lahan baru untuk berkebun di wilayah PTFI di Tembagapura.

Pembukaan kebun-kebun ilegal tersebut meningkatkan resiko terhadap lingkungan dan keamanan di Kuala Kencana dan Tembagapura. Pembukaan lahan yang tidak terencana di Kuala Kencana menyebabkan kerusakan hutan lindung. Di Tembagapura, kebun-kebun ilegal meningkatkan resiko terjadinya longsor dan resiko keselamatan lainnya sebagai akibat dari pembukaan lahan yang tidak terencana. Pembukaan kebun tersebut juga mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memasuki Tembagapura secara ilegal. Hal ini berpotensi meningkatkan insiden kriminal (pencurian, vandalisme, pengrusakan fasilitas) dan resiko keamanan lain terhadap karyawan dan fasilitas perusahaan di Tembagapura. Selain resiko lingkungan dan keamanan, kebun ilegal di dataran rendah menyebabkan bertambahnya area perkembangbiakan penyakit malaria sehingga meningkatkan resiko kesehatan bagi masyarakat.

Pendekatan kepada masyarakat terus dilakukan oleh tim CR untuk mencegah munculnya kebun-kebun ilegal. Pada tahun 2012, tim CR menemukan 34 kebun ilegal di Kuala Kencana dan 173 kebun ilegal di Tembagapura. CR bekerjasama dengan Departemen *Government*



PTFI juga memfasilitasi masyarakat lokal yang akan menuju ke kampung halamannya di dataran tinggi Tembagapura

Relations, SRM, IR dari PTFI dan petugas keamanan dalam melakukan sosialisasi dan pendekatan personal kepada masyarakat untuk mengurangi resiko-resiko tersebut. Tim juga meningkatkan penjagaan keamanan di gerbang Banti – sebagai akses utama dari Banti ke Tembagapura – untuk mengendalikan jumlah masyarakat yang membuka kebun dan memasuki wilayah Tembagapura secara tidak sah. Di samping itu, untuk mengantisipasi pembukaan kebun liar yang lebih luas, lewat program pengembangan masyarakat, SLD/CR bersama dengan pemerintah lokal dan masyarakat melakukan program ketahanan pangan di dataran tinggi berupa pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami berbagai sayuran untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat.

3. Keluhan dan Tuntutan Masyarakat

Kegiatan operasi PTFI membawa dampak pada masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasinya. Meskipun masyarakat menerima manfaat yang besar dari kegiatan operasi PTFI, berbagai keluhan dan tuntutan masyarakat masih sering diterima oleh perusahaan sebagai akibat dari persinggungan antara operasi perusahaan dengan berbagai kepentingan masyarakat. Berbagai keluhan dan tuntutan tersebut memiliki isu yang berbeda-beda dan memerlukan tanggapan yang berbeda pula.

PTFI terus berupaya untuk mencari resolusi yang terbaik bagi semua pihak sehingga baik PTFI dan kelompok masyarakat yang menyampaikan keluhan tetap mendapatkan hasil yang terbaik dan adil. Sistem dalam jaringan (online) pengelolaan keluhan masyarakat yang digunakan secara global di seluruh area tambang Freeport-McMoran di seluruh dunia efektif dalam memetakan jenis-jenis keluhan masyarakat, menanggapi dengan lebih cepat, serta mendapatkan solusi yang lebih tepat dan adil bagi kedua belah pihak. Standar & Prosedur Pengelolaan (SOP) yang telah digunakan oleh PTFI meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak dalam pengelolaan keluhan-keluhan masyarakat kepada PTFI. Pada tahun 2012, PTFI mengelola 16 keluhan dan tuntutan dari masyarakat. Keluhan dan tuntutan masyarakat yang diterima oleh PTFI menyangkut beberapa isu: Lingkungan, hak ulayat, besi bekas, kompensasi jasa.

3.1 Keluhan Tentang Lingkungan

Sedimentasi di Muara Sungai Ajkwa. AMDAL PTFI 300K yang disetujui oleh pemerintah pada tahun 1997 memprediksi bahwa peningkatan aktifitas tambang akan mempercepat pendangkalan di sekitar muara sungai Ajkwa. Sedimentasi tersebut mengakibatkan terganggunya akses lalu lintas masyarakat pesisir. Sebagai bentuk tanggapan atas pendangkalan ini, PTFI melakukan pengerukan untuk mengembalikan fungsi sungai. Sesuai dengan rekomendasi dari penelitian ITS Surabaya, PTFI bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Mimika dalam menyediakan bis dan kapal kecil sebagai alternatif transportasi bagi masyarakat di sekitar muara Sungai Ajkwa.

Sungai Mawati, Fanamo dan Omawita. Masyarakat di kampung Fanamo dan Omawita menyampaikan keluhan mereka kepada PTFI terkait kerusakan lingkungan di Sungai Mawati. Mereka mengklaim bahwa operasi PTFI telah menyebabkan kerusakan lingkungan di



SLD/CR senantiasa melakukan pendekatan dan dialog langsung dengan para tokoh masyarakat untuk mempertahankan hubungan baik dengan mereka.

sungai tersebut dan mengganggu biota sungai (ikan, kerang, dll) yang biasa dimanfaatkan sebagai sumber makanan. Bersama dengan Departemen Lingkungan PTFI, PTFI telah melakukan kajian lingkungan untuk membuktikan klaim dari masyarakat tersebut. Pada Agustus 2012, PTFI melakukan kegiatan sosial kepada masyarakat di kedua kampung tersebut dan dalam rangka memperingati HUT RI ke 67. Kegiatan ini sebagai bentuk pendekatan untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Masyarakat dan pemerintah memberikan penghargaan yang tinggi terhadap kegiatan tersebut. Sementara kajian lingkungan masih dilakukan, PTFI bersama pemerintah Kabupaten Mimika, LPMK, dan Keuskupan Timika mempersiapkan program pengembangan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, Ekonomi dan keagamaan di wilayah tersebut.

Wanagon. Wanagon merupakan sebuah danau yang bertetangga dengan area penambangan Grasberg di mana pemerintah lewat AMDAL PTFI 300K telah menyetujui penggunaan danau tersebut sebagai area penampungan batuan penutup. Air dari danau tersebut akan mengalir di sungai Wanagon yang melewati kampung Waa Banti yang dihuni orang Amungme. Masyarakat mengklaim bahwa batuan penutup telah merusak wilayah yang biasa mereka gunakan untuk berburu, berkebun, mencari ikan di sekitar danau. PTFI menanggapi isu-isu tersebut dengan melakukan normalisasi sungai. Alat-alat berat dioperasikan di Sungai Wanagon untuk mengurangi dampak timbunan batuan penutup terhadap masyarakat sekitarnya. Selain itu, CR juga melakukan sosialisasi tentang keselamatan kepada masyarakat sekitar selama proyek Wanagon berlangsung.

3.2 Keluhan Tentang Hak Ulayat

Keluhan tentang hak ulayat merupakan salah satu resiko yang diprioritaskan oleh PTFI. PTFI beroperasi di wilayah yang menjadi hak ulayat (hak tradisional atas tanah) masyarakat Amungme dan Kamoro. PTFI memberikan pengakuan atas hak ulayat melalui berbagai program pengembangan masyarakat dan melalui bentuk-bentuk rekognisi lainnya. Meskipun PTFI telah memberikan pengakuan tersebut, tuntutan mengenai hak ulayat tersebut masih sering diterima PTFI dari masyarakat. Pada tahun 2012, PTFI menerima tuntutan hak ulayat atas wilayah Batu Bersih, Basecamp Bechtel, dan Timika Pantai. Dalam beberapa kasus, beberapa kelompok yang berbeda sering kali mengajukan tuntutan atas wilayah yang sama sehingga meningkatkan potensi konflik antar suku dan kelompok dalam suku yang sama.

PTFI mematuhi hukum di Indonesia terkait hak ulayat. Salah satu keterbatasan yang dihadapi oleh PTFI dalam menanggapi tuntutan hak ulayat adalah belum tersedianya peraturan tentang batas-batas wilayah ulayat. Di lain pihak, PTFI selaku kontraktor pemerintah dalam bidang pertambangan tidak memiliki wewenang dalam penentuan hak ulayat. Dialog antar suku yang difasilitasi oleh Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, Pemerintah Kabupaten Mimika, dan PTFI menghasilkan kesepakatan bahwa permasalahan hak ulayat ini akan diselesaikan secara internal antar suku terlebih dahulu. Di saat yang sama, PTFI bersama dengan Pemerintah Kabupaten Mimika, Badan Pertanahan



Manajemen PTFI bertemu dengan para tokoh masyarakat suku Amungme dan Kamoro untuk membahas program kerja dan kemitraan antara perusahaan dengan lembaga-lembaga adat

Nasional, tokoh-tokoh masyarakat, dan pihak ketiga yang independen sedang melakukan kerjasama dalam pemetaan wilayah hak ulayat sehingga tersedia acuan yang jelas dalam penentuan batas-batas hak ulayat. Tersedianya batas-batas ulayat yang jelas diharapkan dapat mempermudah penyelesaian tuntutan hak ulayat, menghindari konflik antar kelompok masyarakat, dan mengurangi resiko sosial bagi PTFI. PTFI juga telah melakukan rekognisi melalui program infrastruktur dan pengembangan masyarakat untuk kampung-kampung Amungme dan Kamoro yang sebagian lahannya digunakan untuk menunjang operasi PTFI.

3.3 Keluhan Tentang Besi Bekas

Persaingan untuk mendapatkan besi bekas terjadi di antara individu dan kelompok dari setiap suku. Kurangnya transparansi pembagian keuntungan dari pengelolaan besi bekas berpotensi menyebabkan konflik antar kelompok suku. Pada tahun 2012, PTFI menerima 13 proposal untuk mendapatkan besi bekas dari berbagai kelompok masyarakat. PTFI telah mengirimkan surat klarifikasi kepada kelompok-kelompok tersebut yang menyatakan bahwa kebijakan pengelolaan besi bekas sedang dalam proses penyusunan sehingga seluruh permintaan hibah tersebut belum dapat dikabulkan.

Pada September 2012, PTFI berkoordinasi dengan LEMASA, LEMASKO, dan Kementerian Politik Hukum dan HAM, Kepolisian Mimika, dan konsultan untuk mencari solusi dan menyusun kebijakan pengelolaan besi bekas. Dalam kebijakan yang sedang disusun tersebut, besi bekas akan direncanakan dijual melalui koordinasi bersama antara perusahaan, pemerintah, pihak ketiga lainnya. Hasil dari penjualan besi bekas tersebut akan dihibahkan kepada LEMASA dan LEMASKO sebagai lembaga masyarakat adat pemilik hak ulayat masyarakat Amungme dan Kamoro untuk digunakan dalam kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3.4 Kompensasi Balas Jasa

Beberapa orang dari 7 suku yang mengatasnamakan dirinya sebagai kelompok AMENDDK - Amungme Moni Ekari Nduga Dani Damal Kamoro (Tim 27) menuntut PTFI untuk memberikan kompensasi perjuangan mereka pada tahun 1996 yang telah menjadikan kehidupan karyawan Papua dan masyarakat asli menjadi lebih baik. Kelompok ini mendorong PTFI meningkatkan program pengembangan masyarakat Papua. Selain itu, mereka menuntut PTFI memberikan kompensasi dalam bentuk dana kepada setiap anggota. Pada Oktober 2012, PTFI dan LPMK mengadakan pertemuan dengan perwakilan AMENDDK. Dalam pertemuan ini, PTFI dan LPMK menyetujui untuk memberikan penghargaan kepada kelompok AMENDDK dalam bentuk dana yang akan digunakan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga mereka.



Dialog langsung dengan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat

3.5 Keluhan Lainnya

Pada September 2012, terjadi peristiwa yang dikenal dengan insiden *“Pelemparan Batu”* di Kuala Kencana. Peristiwa ini terjadi ketika masyarakat melakukan upacara duka atas kematian salah seorang tokoh Amungme. Dalam peristiwa itu, sekelompok generasi muda Amungme menyampaikan keluhan tentang pengembangan karyawan Amungme di PTFI. Sebuah gugus tugas dengan nama Tim 11 telah dibentuk untuk menanggapi keluhan ini. Tim 11 terdiri dari 5 orang dari manajemen PTFI dan 6 orang perwakilan generasi muda Amungme. Tim ini bertugas untuk mengidentifikasi karyawan Amungme untuk dipersiapkan menduduki posisi penting di PTFI. Selain itu, tim 11 juga bertugas memantau pelaksanaan program-program pengembangan masyarakat oleh PTFI.

4. Akuntabilitas dan Kapasitas Institusi Lokal yang Menerima Dana Program dari PTFI

PTFI telah memberikan kontribusi sebesar USD 614 juta sejak tahun 1996 kepada lembaga-lembaga yang mewakili masyarakat lokal untuk digunakan bagi program pengembangan masyarakat. Pendanaan tersebut menuntut adanya akuntabilitas agar masyarakat yang menjadi sasaran program dapat mengetahui penggunaan dana tersebut. Oleh karena itu, PTFI terus mendukung lembaga-lembaga tersebut dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana pengembangan masyarakat dari PTFI dan profesionalisme lembaga. Adapun perkembangan upaya peningkatan akuntabilitas di lembaga-lembaga tersebut adalah:

4.1 Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMK)

LPMK merupakan lembaga pengelola Dana Kemitraan PTFI untuk pemberdayaan masyarakat Tujuh Suku yang berdomisili di Kabupaten Mimika. Pengembangan yang dilakukan LPMK meliputi pengembangan bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi rakyat, dan bidang-bidang lain yang relevan untuk pembangunan kualitas manusia. LPMK mengelola Dana Kemitraan secara profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pada dokumen *“Donor Guideline”* yang disepakati antara LPMK dan PTFI dan sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga yang telah ditetapkan oleh Badan Pengurus.

Pada tahun 2012, LPMK diaudit oleh Ernst & Young dan laporan keuangan pengelolaan Dana Kemitraan PTFI mendapatkan hasil wajar tanpa pengecualian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Penilaian yang dilakukan oleh Deloitte Konsultan Indonesia menunjukkan bahwa LPMK masih memerlukan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan sumberdayanya. Oleh karena itu, LPMK bekerjasama dengan para mitra dalam menyelenggarakan pelatihan: Pengelolaan Dana, Penyetaraan Kompensasi (April 2012), Pelaporan Keuangan (Juli 2012), Untung Rugi Investasi (Juli 2012), dan Kegiatan Investasi di Pasar Uang (Agustus 2012). LPMK juga telah menyusun rencana strategis yang baru tahun 2012-2017 untuk memperbaiki kualitas program pengembangan masyarakat dan pengelolaan institusi.

4.2 Dana Perwalian Amungme dan Kamoro

Dana Perwalian (Trust Fund) diberikan oleh PTFI sebagai bentuk pengakuan dan penghargaan atas hak ulayat masyarakat suku Amungme dan suku Kamoro. Secara khusus, masyarakat yang terkena dampak langsung operasi PTFI adalah masyarakat suku Amungme di dataran tinggi yang tinggal di desa Waa-Banti, desa Aroanop, dan desa Tsinga dan masyarakat suku Kamoro di dataran rendah yang tinggal di desa Nayaro, desa Tipuka, desa Ayuka, desa Koperapoka, dan desa Nawaripi.



SLD/CR mengadakan perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia di Kampung Omawita dan Fanamo

Masyarakat suku Amungme membentuk satu yayasan dengan nama Yayasan WaArTsing yang mewakili kepemilikan Amungme Trust, sementara masyarakat suku Kamoro membentuk yayasan dengan nama Yayasan Yu-Amako, selaku pemilik dari Kamoro Trust. Setiap tahun PTFI berkontribusi sebesar USD 500.000 kepada masing-masing yayasan. Penggunaan dana ini merupakan diskresi dari masing-masing yayasan dan masyarakat adatnya untuk digunakan bagi kesejahteraan masyarakat suku Amungme dan Kamoro di masa yang akan datang saat perusahaan sudah tidak beroperasi lagi. Pada tahun 2012, Yayasan tersebut mengadakan pertemuan dengan Presiden dan CEO Freeport-McMoRan, James R Moffet, di Singapura. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan pemberian dana tambahan sejumlah USD 20 juta kepada kedua yayasan tersebut untuk sekali pembayaran – bukan kontribusi tahunan. Sejak tahun 2001, PTFI telah berkontribusi sebesar USD 50,9 juta melalui Dana Perwalian ini.

4.3 Yayasan Tuarek

Melalui pertemuan Kona tahun 2000, perusahaan memberikan bantuan dana kemanusiaan kepada yayasan ini sebagai penghargaan kepada almarhum Tuarek Natkime selaku kepala suku besar Amungme. Yayasan ini bergerak di bidang sosial yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan keluarga besar Tuarek Natkime.

4.4 YAHAMAK

Yayasan Hak Asasi Manusia Anti Kekerasan (YAHAMAK) merupakan organisasi nirlaba yang didirikan oleh putra daerah, Mama Yosefa Alomang. YAHAMAK didirikan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dan anak-anak, mengurangi kekerasan terhadap anak dan perempuan khususnya di Kabupaten Mimika dan Papua, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia. Pada tahun 2012, YAHAMAK dan PTFI melakukan penandatanganan nota kesepahaman yang baru untuk tahun 2012-2014. YAHAMAK juga melakukan berbagai workshop peningkatan kapasitas dan restrukturisasi lembaga. Didampingi oleh konsultan, YAHAMAK telah merekrut karyawan-karyawan baru yang akan membantu meningkatkan kapasitas YAHAMAK dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan lembaga.

4.5 LEMASA & LEMASKO

LEMASA & LEMASKO merupakan lembaga masyarakat adat pemilik ulayat di Kabupaten Mimika dimana sebagian ulayatnya digunakan untuk menunjang operasi PTFI. LEMASA merupakan sebuah lembaga adat yang menjadi representasi masyarakat suku Amungme. Sedangkan LEMASKO merupakan sebuah lembaga adat yang menjadi representasi masyarakat suku Kamoro. Dualisme kepemimpinan yang terjadi di LEMASA sejak tahun 2011 belum terselesaikan. Dualisme ini menyebabkan lembaga tersebut tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Selain itu, dualisme juga menyebabkan masalah dalam koordinasi antara perusahaan dengan lembaga tersebut. Proses mediasi terus dilakukan oleh tim CR dan pemangku kepentingan lain agar masalah tersebut segera terselesaikan. Dewan Adat Amungme juga telah mengadakan pertemuan yang difasilitasi oleh direktur LEMASA periode 2007-2011.

PTFI memberikan dukungan kepada LEMASA & LEMASKO dalam peningkatan kapasitas organisasi melalui berbagai pelatihan dan pendampingan dalam: Lokakarya Dewan Adat (Agustus 2012) dan Strategi Pengelolaan Lembaga LEMASKO (September 2012). Forum MoU merupakan forum komunikasi antara PTFI dengan Lembaga Adat (LEMASA dan LEMASKO). Pada tahun 2012, Forum MoU memberi perhatian yang lebih pada pemetaan hak ulayat yang telah menjadi isu dengan resiko sosial yang tinggi bagi masyarakat dan PTFI.



SLD/CR senantiasa melakukan dialog langsung dengan para anggota masyarakat di kampung-kampung.



SLD/CR menerima kunjungan dari mahasiswa terbaik seluruh Indonesia untuk melihat langsung program pengembangan masyarakat.

ADMINISTRASI DAN OPERASIONAL

1. Pengelolaan Organisasi	57
1.1 Ketenagakerjaan	57
1.2 Anggaran	57
1.3 Implementasi Program Keselamatan dan Keamanan Kerja	58
2. Perencanaan dan Pelaporan	58
2.1 Perencanaan	58
2.2 Pelaporan	58
2.3 Outreach	59
Lembar Data Administrasi dan Operasional SLD/CR	60

Program pengembangan masyarakat yang dilakukan PTFI bersama para mitra dilaksanakan dengan sumber daya yang besar yang meliputi tenaga kerja, keuangan, keselamatan kerja, serta pelaporan program-programnya. Besarnya sumber daya yang diperlukan tersebut menuntut adanya pengelolaan administrasi dan operasi yang baik agar program-program pengembangan masyarakat dapat direncanakan dan dijalankan secara sinergis dan terpadu. Tim PARID (Planning, Analysis, Reporting, and Information Development) merupakan bagian dari SLD/CR yang bertanggungjawab untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi sumberdaya-sumberdaya untuk pengembangan masyarakat dan hubungan masyarakat yang dijalankan oleh PTFI.

1. Pengelolaan Organisasi

1.1 Ketenagakerjaan

Sampai akhir tahun 2012, jumlah karyawan di Departemen SLD/CR (termasuk CPHMC) sebanyak 341 orang dengan komposisi karyawan staf sebanyak 119 orang dan karyawan non staf sebanyak 222 orang. Berdasarkan kelompok suku, komposisi karyawan SLD/CR terdiri dari 34% Tujuh Suku; 24% Papua Lainnya; dan 42% Non-Papua. Sementara itu dari komposisi pendidikan, 66% karyawan Departemen SLD/CR berpendidikan SLTA kebawah, dan 34% berpendidikan Diploma 1 ke atas. Selama tahun 2012, departemen SLD/CR merekrut 10 karyawan baru untuk mengisi posisi kosong atau posisi baru, sementara jumlah karyawan yang keluar (pensiun, pindah departemen dan mengundurkan diri) mencapai 8 orang.

SLD/CR memberi perhatian pada peningkatan kapasitas dan kompetensi karyawannya. Pada tahun 2012, SLD/CR memfasilitasi 30 karyawannya untuk mengikuti pelatihan berbagai pelatihan yang diadakan di luar lingkungan perusahaan. Selain itu, SLD/CR juga memfasilitasi 72 karyawannya dalam pelatihan yang diadakan di internal perusahaan. Pelatihan yang diikuti meliputi topik: pengelolaan resiko sosial, analisa logframe, eksistensi dan konversi hak ulayat, jurnalisme dan penulisan laporan, statistik, negosiasi dan lobi, pengembangan kelompok, laporan keuangan, budidaya pertanian kopi, dan pengelolaan sumber daya manusia.

1.2 Anggaran

Pada tahun 2012, pengeluaran aktual departemen SLD/CR adalah sebesar: USD 18,08 juta untuk biaya operasional dan USD 1,74 juta untuk biaya kapital. Untuk biaya operasional, terdapat kelebihan penggunaan anggaran 2012 sebesar 2,4%. Sedangkan untuk biaya capital, 70,2% anggaran belum digunakan karena ada beberapa proyek infrastruktur yang tidak dapat dikerjakan pada tahun ini.

Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana pengembangan masyarakat, SLD/CR mengundang Deloitte Konsultan Indonesia untuk melakukan audit kontrol keuangan dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat.



Sekitar 60 karyawan PTFI dari berbagai departemen hubungan eksternal mengikuti pelatihan pemetaan pemangku kepentingan dan resiko sosial.

1.3 Implementasi Program Keselamatan dan Keamanan Kerja

Dalam melaksanakan program-program pengembangan masyarakat dan kegiatan operasional lainnya, SLD/CR juga mematuhi standar-standar keselamatan yang ditetapkan oleh perusahaan dan sesuai dengan standar keselamatan kerja nasional dan internasional. Pada tahun 2012, SLD/CR berhasil mendapatkan penghargaan utama 5.000.000 jam kerja tanpa LTA dan RAC sejak Februari 2004. Pada pencapaian *Safety Accountability* SLD/CR meraih tingkat *Safety Accountability Performance (SAP)* review sebesar 99% yang melewati target perusahaan yaitu 95%. Pada tahun 2012, SLD/CR dan CPHMC mendapatkan audit keselamatan kerja dari NOSA untuk menilai dan mengukur penerapan standar FRESH. Dalam audit ini SLD/CR dan CPHMC berhasil mendapatkan kembali penilaian bintang empat (dari standar lima bintang yang ditetapkan NOSA).

Selain beberapa pencapaian tersebut, pada tahun 2012, ada beberapa pelanggaran yang dilakukan dan insiden yang dialami oleh karyawan SLD/CR dan CPHMC. Beberapa pelanggaran dan insiden tersebut antara lain: pelanggaran kecepatan (3 kejadian), *First Aid Case* (1 kejadian), kerusakan peralatan yang disebabkan kesalahan manusia (6 kejadian), dan insiden oleh sebab lainnya (28 kejadian). Untuk memastikan setiap karyawan mematuhi standar keselamatan, SLD/CR dan CPHMC mendorong para karyawan untuk mengikuti berbagai pelatihan yang terkait dengan keselamatan kerja. Beberapa pelatihan keselamatan kerja yang diikuti oleh karyawan SLD/CR adalah: *fire drill*, *fire warden*, investigasi kecelakaan, dan HIRADC. 100% karyawan SLD/CR dan CPHMC juga telah menyelesaikan *safety annual refresher*.

2. Perencanaan dan Pelaporan

2.1 Perencanaan

Program pengembangan masyarakat memerlukan usaha perbaikan dari waktu ke waktu. Untuk mencapai perbaikan tersebut, diperlukan perencanaan yang matang. Perencanaan ini diikuti oleh proses pemantauan dan penilaian terus menerus agar program pengembangan masyarakat yang dilakukan semakin efektif dan efisien sehingga memberi manfaat lebih bagi masyarakat dan perusahaan. Sebagai bagian dari tahap perencanaan, pada tahun 2012 SLD/CR dan CPHMC melakukan serangkaian lokakarya yang difasilitasi oleh Channel Research. Lokakarya tersebut antara lain: pengelolaan resiko sosial, keterlibatan pemangku kepentingan, analisa logframe, penyusunan rencana strategis 2013-2017, dan rencana kerja tahunan 2013. Lokakarya ini bertujuan untuk membekali kerangka kerja dalam mengidentifikasi dan mengelola resiko-resiko sosial secara lebih proaktif.

2.2 Pelaporan

SLD/CR terus melakukan peningkatan sistem penyebaran informasi dari program-program pengembangan masyarakat oleh perusahaan dan para mitra, baik bagi komunitas internal PTFI, shareholders, mitra, dan pihak eksternal lainnya. Sejak tahun 2009 Departemen SLD/CR telah mengadopsi standar pelaporan yang sesuai dengan prinsip-prinsip *Global Reporting Initiative (GRI)* dan elemen-elemen yang dikembangkan oleh ICMM tentang resiko dan tantangan pelaksanaan program. Dengan mengadopsi sistem-sistem tersebut diharapkan laporan yang dihasilkan oleh SLD/CR bisa menjadi lebih transparan, akuntabel, profesional dan sesuai dengan standar internasional.

Pelaporan Rutin. Laporan rutin merupakan laporan baku dan standar yang dikirimkan kepada manajemen internal PTFI dan FCX, maupun pihak eksternal seperti Pemerintah dan Pemegang Saham. Laporan rutin berisikan informasi pada aspek perencanaan, pembiayaan, pencapaian signifikan, tantangan pelaksanaan serta rekomendasi. Laporan rutin diterbitkan berdasarkan periode waktu, yaitu: laporan mingguan, laporan bulanan, laporan kuartal, dan laporan tahunan.



Penyerahan penghargaan GKPM 2012

Pelaporan Khusus. Pelaporan khusus merupakan langkah SLD/CR dalam menyediakan informasi tertentu tentang program-program pengembangan masyarakat oleh PTFI sesuai dengan permintaan dari berbagai pihak. Pada tahun 2012, PARID memfasilitasi penyusunan Rencana Kerja & Anggaran Belanja (RKAB) yang dikirimkan kepada Kementerian ESDM melalui Departemen Hubungan Pemerintahan di Jakarta.

Town Hall Meeting. Pertemuan internal (*Town Hall Meeting*) merupakan kegiatan rutin karyawan SLD/CR untuk mempresentasikan dan mendiskusikan rancangan dan pencapaian kegiatan program pengembangan masyarakat oleh setiap group/seksi, sekaligus sebagai media untuk meningkatkan koordinasi antar grup/seksi. Pada tahun 2012, *Town Hall Meeting* hanya diadakan pada bulan Mei. Materi dalam pertemuan tersebut meliputi penyampaian situasi terkini perusahaan, pencapaian program kerja, dan target pencapaian akhir tahun 2012.

Database. Sistem database menjadi pusat penyimpanan dan pencarian data-data program pengembangan masyarakat. *Integrated Document Library* (IDL) merupakan sistem penyimpanan dokumen-dokumen pelaksanaan program-program SLD/CR. Dokumen-dokumen yang terdapat di IDL selalu diperbarui setiap tahun seiring dengan dinamika pelaksanaan program-program pengembangan masyarakat. Data infrastruktur masyarakat yang dibangun oleh PTFI dan LPMK di sekitar area kerja PTFI disimpan dalam *Fix Assets Database*. Data ini didukung juga sistem *Geographic Information System* (GIS) untuk memberikan informasi tentang jumlah, kondisi, dan letak infrastruktur tersebut. Pada tahun 2012, *Fix Assets Database* belum mengalami pemutakhiran karena adanya perbaikan sistem.

2.3. Outreach

SLD/CR melakukan langkah-langkah proaktif untuk semakin menyebarkan informasi mengenai program-program pengembangan masyarakat yang dijalankan oleh PTFI dan para mitra. Langkah-langkah proaktif tersebut dilakukan melalui berbagai pameran, presentasi, dan pengembangan website SLD/CR.

Pameran. Pada tahun 2012, SLD/CR berpartisipasi dalam berbagai pameran yang diadakan baik di internal maupun di eksternal perusahaan. Beberapa pameran yang diikuti tersebut antara lain:

- Pameran Pembangunan Masyarakat yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mimika (Timika, Maret)
- Pameran Lingkungan Hidup yang diselenggarakan oleh Departemen Lingkungan PTFI (Tembagapura, Juni)
- Pameran Pembangunan Masyarakat dalam rangka Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke 68 (Kuala Kencana, September)
- Pameran dan Penghargaan Gelar Karya Pembangunan Masyarakat (GKPM) yang diadakan oleh *Corporate Forum for Community Development* (Jakarta, Oktober).

Kunjungan dan Presentasi. Pada tahun 2012, SLD/CR menerima kunjungan dari pihak-pihak eksternal (tamu perusahaan) dan komunitas internal PTFI. Dalam kunjungan tersebut, tim PARID memberikan presentasi mengenai kegiatan pengembangan masyarakat yang telah dilakukan oleh perusahaan dan para mitra. Beberapa kunjungan dan presentasi tersebut antara lain:

- Presentasi kepada para peserta Graduate Development Program pada bulan Maret dan Desember.
- Kunjungan Menteri Lingkungan Hidup RI, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Papua, dan Duta Besar Swiss pada bulan Mei.
- Kunjungan dari kelompok Mahasiswa Terbaik dari berbagai universitas di Indonesia pada bulan September.

Website dan Artikel. SLD/CR memperbarui dan mempublikasikan program-program pengembangan masyarakat dan hubungan masyarakat melalui situs SLD/CR. Tim SLD/CR juga secara rutin mempublikasikan program-programnya melalui buletin internal perusahaan (e-Berita Kita). Pada tahun 2012, SLD/CR memuat 15 artikel tentang program pengembangan masyarakat dalam e-Berita Kita.



Audit NOSA 2012 ini dilakukan oleh tim audit dari Afrika Selatan dengan mendapat peringkat bintang 4 NOSA

Lembar Data Bidang Administrasi SLD/CR 2012

Sebagai afiliasi FCX, PTFI telah mengadopsi dan mematuhi kebijakan etika, sosial dan lingkungan FCX. Kebijakan yang kuat mampu membimbing perusahaan dalam berkarya menuju pembangunan yang berkelanjutan. Pengalaman dalam masyarakat telah membentuk pelaksanaan kebijakan ini di Indonesia. Komitmen PTFI dalam melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat secara efisien, transparan, dan akuntabel memungkinkan para pemangku kepentingan untuk melacak hasil kinerja perusahaan dalam bidang pengembangan masyarakat.

Biaya Operasional SLD/CR 2012	
Manajemen SLD/CR	\$ 6.489.764
Community Capacity Building	\$ 1.727.976
Community Economic Development	\$ 6.764.748
Community Relations	\$ 3.100.737
Community PHMC	\$ 4.091.559
Total Biaya Operasional	\$ 22.174.784

Biaya Kapital SLD/CR 2012	
Tiga Desa Suku Amungme	\$ 1.741.510
Lima Desa Suku Kamoro	\$ -
Lain-lain (Nemangkawi, dll.)	\$ -
Total Biaya Operasional	\$ 1.741.510

Jenis Dana Lainnya	Pengelola	Dana per 2012
Dana Kemitraan	LPMK	\$ 39.364.375
Dana Perwalian	Yayasan Waartsing & YuAmako	\$ 21.250.000
Dana Tuarek Natkime	Yayasan Tuarek Natkime	\$ 250.000

Karyawan SLD/CR	2012	Karyawan CPHMC	2012
Staf	95	Staf	24
Non Staf	91	Non Staf	131
Total	186	Total	155

Berdasarkan Suku		Berdasarkan Suku	
Papua Tujuh Suku	62	Papua Tujuh Suku	54
Papua Lainnya	49	Papua Lainnya	34
Non Papua	75	Non Papua	67
Total	186	Total	155

Berdasarkan Pendidikan		Berdasarkan Pendidikan	
Sarjana	74	Sarjana	12
Diploma	13	Diploma	18
SMA ke bawah	99	SMA ke bawah	125
Total	186	Total	155

Pencapaian K3	2012	2011	2010	2009	2008
Pencapaian Kinerja K3	99%	99%	98%	98%	96%
Kecelakaan Kendaran Ringan	3	7	14	12	12
Jumlah Jam Kerja Tanpa Kecelakaan	728.197	689.887	713.385	715.327	690.803

Penggunaan Helikopter	2012*	2011	2010	2009	2008
SLDCR	\$591.500	\$ 840.000	\$ 861.000	\$ 689.500	\$ 1.035.750
LPMK	\$252.000	\$ 403.900	\$ 479.500	\$ 347.500	\$ 378.750
Tiga Desa	\$636.300	\$ 679.700	\$ 1.176.350	\$ 628.000	\$ 592.500
Lain-lain	\$182.100	\$ 226.800	\$ 235.900	\$ 22.500	\$ -
Total	\$1.661.900	\$ 2.150.400	\$ 2.752.750	\$ 1.687.500	\$ 2.007.000

Artikel e-BK	2012	2011	2010	2009	2008
Pengembangan Ekonomi	2	0	7	10	11
Pendidikan	1	4	9	5	14
Kesehatan	6	2	1	2	3
Infrastruktur	-	2	1	3	3
Lain-lain	6	19	3	7	8
Total	15	27	21	27	49

Pameran di Tahun 2012	
Internal	Tanggal
Pameran Pembangunan Masyarakat	5-9 Maret 2012
Pameran Lingkungan Hidup	9-10 Juni 2012
Pameran Pembangunan Masyarakat	8 September 2012
Eksternal	Tanggal
Pameran dan Penghargaan Gelar Karya Pembangunan Masyarakat	27-30 September 2012
Pameran Budaya di Bentara Budaya Jakarta	31 Agustus 2012
Pameran Budaya di Perpustakaan Pusat UI Depok	September 2012

Topik SLD/CR Townhall Meeting	Tanggal
Memperkenalkan pimpinan SLDCR yang baru	4 Mei 2012

* Data per September 2012, data Oktober, November & Desember 2012 belum didapat berkenaan dengan adanya proses migrasi sistem.

Daftar Isi Lampiran

Lampiran 1 - Pendekatan Kami (FCX)	62
Lampiran 2 - Peta Distrik & Kampung di Kabupaten Mimika	63
Lampiran 3 - Peta Program Pengembangan Masyarakat	64
Lampiran 4 - Mitra	65



Keceriaan anak-anak di asrama Penjunan Timika

Lampiran 1 - Pendekatan Kami (FCX)

Pelaksanaan program-program keberlanjutan kami sejalan dengan komitmen yang tercantum dalam kebijakan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh perusahaan dan sejalan dengan 10 Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dari *International Council on Mining & Metals* (ICMM), pernyataan posisi yang berlaku, termasuk beberapa hal di bawah ini:

Prinsip-prinsip Perilaku Bisnis. Dasar dari komitmen kami untuk mencapai integritas adalah Prinsip-prinsip Perilaku Bisnis. Prinsip-prinsip ini dirancang untuk memperkuat apa yang penting dalam kehidupan kerja kita sehari-hari; kerja keras, kejujuran, memperlakukan orang secara adil dan bekerja dengan aman.

Kebijakan Anti Korupsi. Kebijakan Anti Korupsi bertujuan untuk membantu menjamin kepatuhan Perusahaan terhadap Undang-Undang Praktek Korupsi Asing tahun 1977 dan hukum anti korupsi lainnya yang relevan, termasuk hukum yang berlaku di negara di mana Freeport McMoran Copper & Gold Inc. (Freeport McMoran) beroperasi.

Kebijakan Masyarakat. Kebijakan ini dengan jelas menunjukkan komitmen kami terhadap 10 Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dari *International Council on Mining & Metals* (ICMM) dan peran penting keterlibatan pemangku kepentingan, karena operasi kami sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut. Kami melakukan kegiatan kami sebagaimana mestinya sehingga tercipta hubungan yang positif dan terbuka dengan masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan selama kami beroperasi di wilayah tersebut.

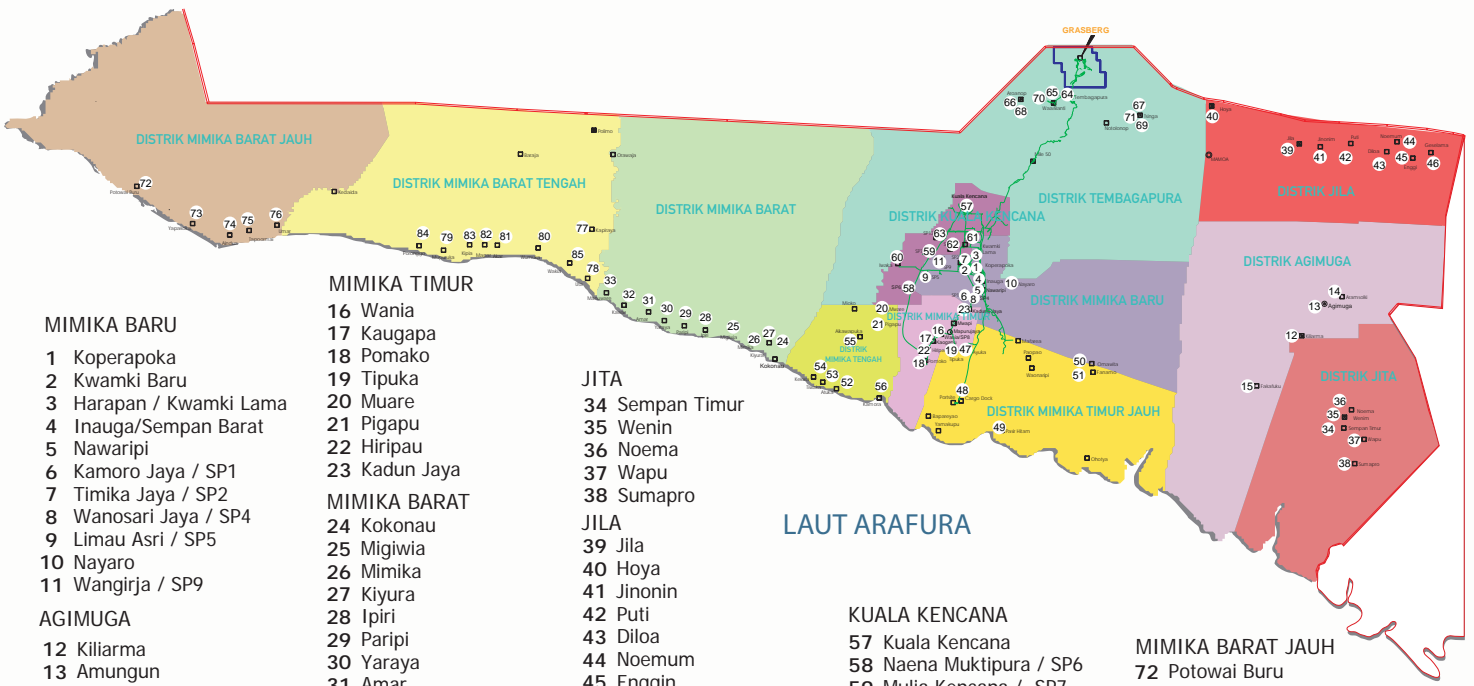
Kebijakan Lingkungan. Kebijakan ini menjadi pedoman kami untuk meminimalkan dan mengurangi dampak lingkungan, untuk melindungi dan meningkatkan kualitas lingkungan di mana kami beroperasi, untuk mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku, dan untuk mencari perbaikan berkelanjutan dalam kinerja lingkungan. Kebijakan ini juga mencakup komitmen untuk mencapai sertifikasi ISO 14001 untuk semua fasilitas operasi, mendukung program keanekaragaman hayati di wilayah operasi, dan mengembalikan fungsi wilayah yang menjadi tanggung jawab kami.

Kebijakan Audit Lingkungan. Program audit lingkungan perusahaan yang efektif meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan dan keyakinan bahwa kami menangani risiko dari potensi terjadinya isu-isu lingkungan yang merugikan. Kebijakan ini mengharuskan adanya audit internal terhadap semua fasilitas operasi utama paling sedikit dua tahun sekali dan memberikan rincian tambahan pada prosedur audit.

Kebijakan Hak Asasi Manusia. Kebijakan ini memuat dedikasi kami untuk mengakui dan mendukung penerapan hak asasi manusia dimanapun kami melakukan usaha. Kami berkomitmen untuk menjalankan operasi kami di seluruh dunia sebagaimana mestinya sehingga semua karyawan memperlakukan setiap orang di dalam dan sekitar area operasi kami dengan hormat dan bermartabat.

Kebijakan Keselamatan & Kesehatan. Kebijakan ini menetapkan tujuan kami dalam menghindari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kebijakan ini menjadi standar untuk mengevaluasi kinerja kami dalam mencapai tujuan itu. Kebijakan tersebut juga membahas pelaksanaan keselamatan dan audit kesehatan industri dalam operasi kami secara teratur dan pelaksanaan praktek-praktek keselamatan terbaik di seluruh organisasi.





MIMIKA BARU

- 1 Koperapoka
- 2 Kwamki Baru
- 3 Harapan / Kwamki Lama
- 4 Inauga/Sempan Barat
- 5 Nawaripi
- 6 Kamoro Jaya / SP1
- 7 Timika Jaya / SP2
- 8 Wanosari Jaya / SP4
- 9 Limau Asri / SP5
- 10 Nayaro
- 11 Wangirja / SP9

AGIMUGA

- 12 Kiliarma
- 13 Amungun
- 14 Aramsolki
- 15 Fakfuku

MIMIKA TIMUR

- 16 Wania
- 17 Kaugapa
- 18 Pomako
- 19 Tipuka
- 20 Muare
- 21 Pigapu
- 22 Hiripau
- 23 Kadun Jaya

MIMIKA BARAT

- 24 Kokonau
- 25 Migiwia
- 26 Mimika
- 27 Kiyura
- 28 Ipiri
- 29 Paripi
- 30 Yaraya
- 31 Amar
- 32 Kawar
- 33 Manuware

JITA

- 34 Sempan Timur
- 35 Wenin
- 36 Noema
- 37 Wapu
- 38 Sumapuro

JILA

- 39 Jila
- 40 Hoya
- 41 Jinonin
- 42 Puti
- 43 Diloa
- 44 Noemum
- 45 Enggin
- 46 Geselema

MIMIKA TIMUR JAUH

- 47 Ayuka
- 48 Amamapare
- 49 Ohotya
- 50 Omawita
- 51 Fanamo

MIMIKA TENGAH

- 52 Atuka
- 53 Tiwaka
- 54 Keikwa
- 55 Aikawapuka
- 56 Kamoro

LAUT ARAFURA

KUALA KENCANA

- 57 Kuala Kencana
- 58 Naena Muktupura / SP6
- 59 Mulia Kencana / SP7
- 60 Iwaka
- 61 Karang Senang / SP3
- 62 Utikini Baru / SP12
- 63 Bhintuka / SP13

TEMBAGAPURA

- 64 Tembagapura
- 65 Waa
- 66 Aroanop
- 67 Tsinga
- 68 Jagamin
- 69 Beanigogom
- 70 Opitawak
- 71 Doliningoknain

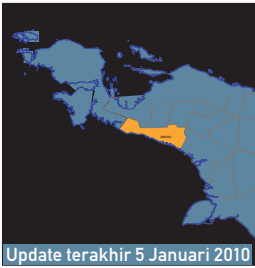
MIMIKA BARAT JAUH

- 72 Potowai Buru
- 73 Yapakoka
- 74 Aindua
- 75 Tapoomai
- 76 Umar

MIMIKA BARAT TENGAH

- 77 Kapiraya
- 78 Uta
- 79 Mupuruka
- 80 Wumuku
- 81 Akar
- 82 Mapar
- 83 Kipia
- 84 Pronggo
- 85 Wakia

- Luas Wilayah : 21.522 Km²
- Jumlah Penduduk tahun 2009 sekitar 250.000 jiwa.
- Per tahun 2007 Jumlah Distrik 12 dengan 85 Kampung

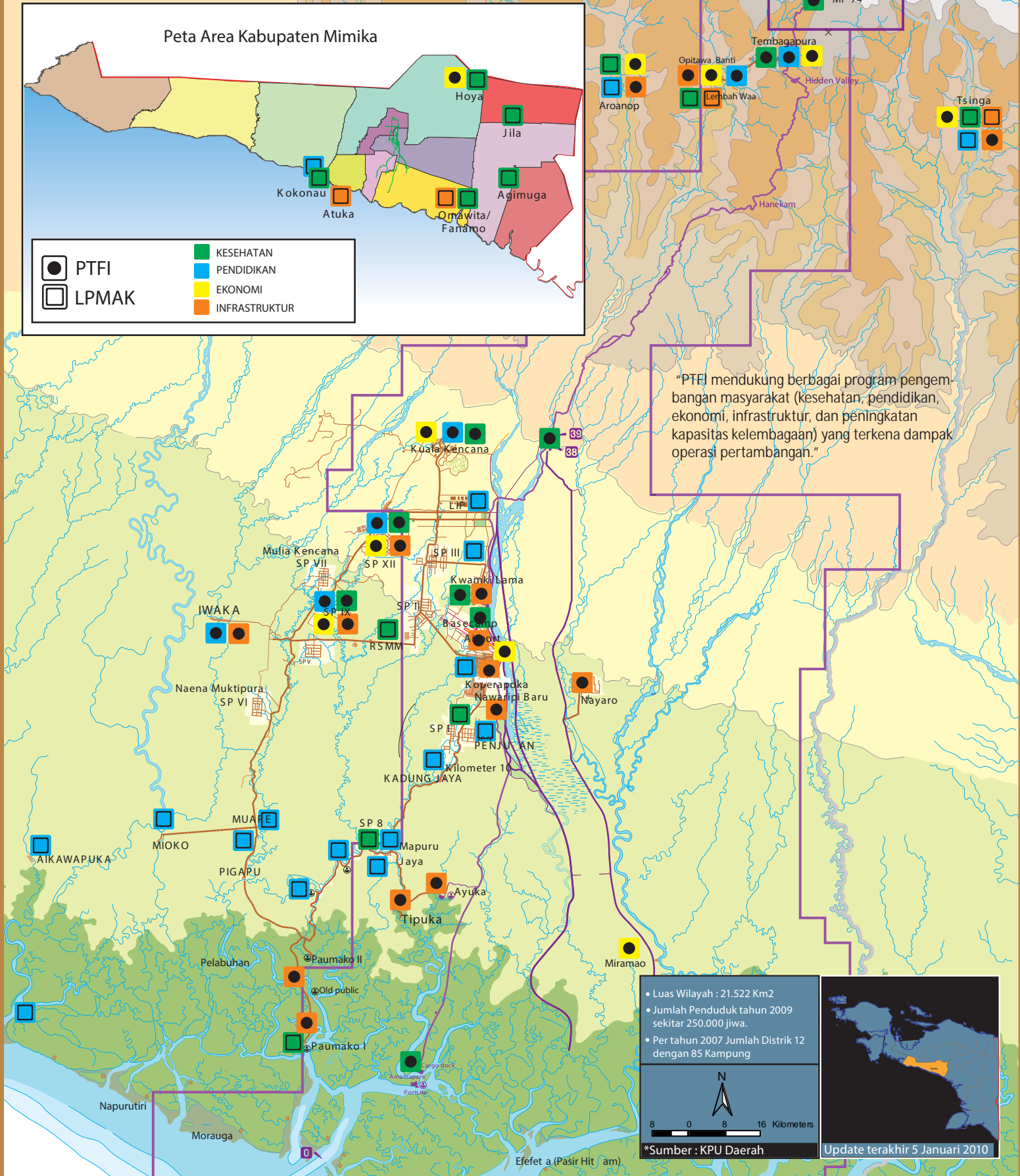
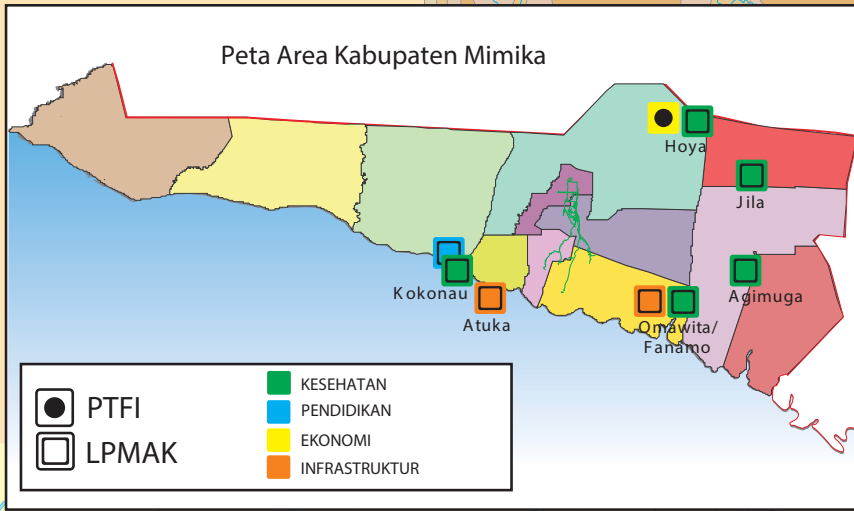


N

*Sumber : KPU Daerah Update terakhir 5 Januari 2010

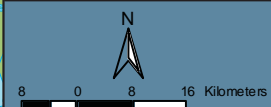


Lampiran 3 - Peta Program Pengembangan Masyarakat

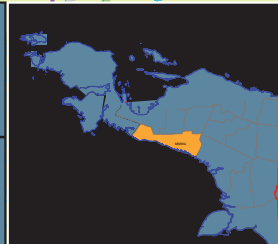


"PTFI mendukung berbagai program pengembangan masyarakat (kesehatan, pendidikan, ekonomi, infrastruktur, dan peningkatan kapasitas kelembagaan) yang terkena dampak operasi pertambangan."

- Luas Wilayah : 21.522 Km²
- Jumlah Penduduk tahun 2009 sekitar 250.000 jiwa.
- Per tahun 2007 Jumlah Distrik 12 dengan 85 Kampung



*Sumber : KPU Daerah



Update terakhir 5 Januari 2010

PTFI dan LPMK berkomitmen untuk membangun dan mempromosikan kemitraan pembangunan berkelanjutan yang akan memanfaatkan keahlian dari para pemangku kepentingan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat lokal.

Mitra Bidang Keuangan & Manajemen

Bank Niaga – mengelola dana operasi dan dana abadi LPMK
Bank Papua – mengelola dana tunjangan perumahan bagi karyawan LPMK
Bank Danamon – mengelola surat obligasi pemerintah berkenaan dengan pengalokasian dana abadi
Ernst & Young – auditor eksternal LPMK
Deloitte – auditor internal LPMK
BUMIDA – penyedia jasa asuransi seluruh aset tetap LPMK
PT Bahana TCW – penasihat investasi LPMK

Mitra Bidang Kesehatan

BAPPEDA – kerjasama rencana strategis Air Minum & Kesehatan Lingkungan (AMPL)
Dinas Kesehatan – koordinasi pelaksanaan program kesehatan dan pengembangan kapasitas pelayanan kesehatan
Komisi Penanggulangan HIV/AIDS (KPA) Mimika – pengimplementasian program pendidikan mengenai HIV/AIDS di Mimika
Keuskupan Timika & Yayasan Caritas Timika Papua (YCTP) – mengelola dan mengoperasikan Rumah Sakit Mitra Masyarakat di Timika
International SOS – mengelola dan mengoperasikan Rumah Sakit Waa Banti serta pendampingan teknis pada biro kesehatan dan PHMC
Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia (YPCII) – mitra dalam pengimplementasian program kesehatan ibu dan anak LPMK
CV Lambu Raya, CV Senegel, CV Mustika Papua – mengerjakan dan memelihara drainase dan pembersihan saluran di daerah SP XII
CV Fajar Timur, PT Bulbuk – mengerjakan dan memelihara drainase dan pembersihan di daerah SP IX
CV DM Geberral, PT Yawi Raya – mengerjakan dan memelihara drainase serta pembersihan di daerah Kwamki Lama
CV Damal Bera, CV Moma – mengerjakan dan memelihara drainase serta pembersihan di daerah Kuala Kencana
PT Nurul Amaliyah, PT Srikandi Mitra Karya – memberikan dukungan tenaga kerja tambahan untuk program PHMC seperti perawat dan staf lapangan
Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (BaLitBangKes) – kerjasama dalam program Malaria YPKMP (Yayasan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Papua) – kerjasama penelitian kesehatan khusus malaria dan TB

Mitra Bidang Pendidikan

Dinas Pengajaran & Pendidikan – berkoordinasi dalam hal bantuan transportasi udara untuk guru bantu di dataran tinggi dan pelaksanaan pelatihan serta program pendidikan
Keuskupan Timika – mengelola asrama di Kokonau & Timika serta penyediaan guru bantu untuk sekolah di daerah pesisir
Yayasan PESAT – mengelola asrama dan sekolah Penjunan di Timika
UNIPA – mengelola program beasiswa dan program semi asrama di Aroanop.
UNCEN, USTJ, SMA Lokon, SMA Tompasso, Universitas De La Salle, Universitas Manado, Universitas Soegijapranata, IKOPIN, Universitas Sam Ratulangi, Universitas Klabat, Universitas Satya Wacana Salatiga, APMD/STPMD Yogya, AMN Cilacap, STP Jakarta – untuk kerjasama program beasiswa
Binterbusih – mengelola program beasiswa SMA dan asrama AMOR di Semarang, Jawa Tengah
EDU Business Consulting – merancang dan mengimplementasikan rencana strategis program pendidikan LPMK
YPK, YPPK, YPPGI, YPAT – yayasan pengelola sekolah dari 5 denominasi gereja yang dibantu oleh LPMK
Surya Institute – kerjasama pelatihan siswa dan guru SD
Eagle Air Academy – kerjasama pendidikan calon penerbang

Mitra Program Pengembangan dan

Pendampingan Masyarakat Lima Desa

Dinas Pertanian & Kehutanan Mimika – bantuan bibit buah-buahan serta penyuluhan kepada masyarakat Nayaro
LPMK – dukungan sarana dan prasarana sekolah
Keuskupan Timika – pengimplementasian program perikanan, penanaman sagu, program transportasi masyarakat, program pemberdayaan perempuan dan program menabung
Koperasi Maria Bintang Laut – pengelolaan program perikanan
PT PLN Rating Timika – mengelola dan mengoperasikan listrik di kampung Koperapoka, Nawaripi & Tipuka
Perum DAMRI – pengimplementasian transportasi bis masyarakat
CV Karya Mandiri – melakukan pemeliharaan jalan di 5 desa
Bank Mega Timika – penyediaan rekening tabungan bagi program pemberdayaan wanita Kamoro.
Pak Yahya Tosi – pembina teknis kelompok usaha jahit
Dinas Perkebunan, Peternakan dan Tanaman Pangan Mimika – pengadaan bibit pisang sebagai tanaman sela di Nayaro sagu ditanam
Puskesmas dan Mer-C – mitra pada ibu pelaksanaan dan program kesehatan anak
DisKoPerinDag – bantuan modal usaha ibu-ibu
Koperasi Kaoka Aitomona – usaha binaan P3MD
Bank BRI Timika – pengimplementasian program tabungan dan kredit modal kerja bergulir bagi ibu-ibu

Mitra Program Peternakan & Pertanian SP IX & SP XII

Dinas Peternakan, Tanaman Pangan Horticultura & Perkebunan Mimika serta Karantina Hewan & Tumbuhan – perijinan untuk mendatangkan bibit ayam dan bahan pakan ke Timika.
Yayasan Jayasakti Mandiri (YJM) – sebagai pemilik dan pengelola peternakan dan pemrosesan ternak
PT Charound Pokphand – pemasok bibit ayam dan pakan ayam potong.
PT Karya Mandiri – pemasok pakan ayam petelur
CPHMC – menyediakan pelayanan kesehatan di SP IX & SP XII
PT Dwi Putra Mandiri – memberikan konsultasi teknis manufaktur pengolahan ayam
Diskoperindag Mimika – membantu penjualan hasil ternak saat Natal/Tahun Baru dan Lebaran lewat Pasar Murah
LPMK – kerjasama dalam pengelolaan kemitraan ayam petelur, broiler dan ternak babi
CV. Agung Perkasa Utama – pengiriman bibit ayam dari Jayapura dan Ujung Pandang ke Timika

Mitra Program Pengembangan Pertanian Dataran Tinggi

Yayasan Jayasakti Mandiri (YJM) – penyediaan honor bagi warga lokal yang bekerja dalam program Highland Agriculture Development (HAD)
Dinas Pertanian & Perkebunan – membantu pelatihan, bibit tanaman dan kerjasama program ketahanan pangan dataran tinggi
Koperasi Baliem Arabika – membantu pengadaan bibit dan pembelian biji kopi
LPMK – dukungan peralatan perkebunan kopi

Mitra Program Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah

PT Inti Bina Mitra – perusahaan yang dimiliki oleh YBUM dan YJM dalam mendukung program Retail Business Framework (RBF)
Yayasan Bina Utama Mandiri (YBUM) – pengelola dana bergulir bagi program usaha kecil & menengah

Mitra Bidang Ekonomi Lainnya

Keuskupan Timika – membantu LPMK dalam hal program perikanan berkoordinasi dengan grup P3MD-PTFI
Bank Niaga, Mega, Danamon, Mandiri, Papua, BRI & BNI – mendistribusikan dana bergulir bagi Kelompok Usaha program ekonomi LPMK
USAID – bekerjasama dengan LPMK & PTFI untuk mendukung program PADA
PT Environmental Resources Management (ERM) – melakukan penelitian sagu potensial
UNIPA – bekerjasama dengan LPMK pada program magang

dan penelitian potensi komoditi lokal
Bina Swadaya – memberikan pendampingan teknis program ekonomi LPMK
Koperasi Kopi Wamena – sebagai pemasok bijih kopi kepada HAD.
Lembaga Pengembangan Ekonomi Masyarakat Universitas Indonesia (LPEM UI) – fasilitasi dan pendampingan penyusunan rencana strategis bidang ekonomi LPMK 2012 – 2017
Yayasan Jayasakti Mandiri (YJM) – pendampingan intensif program peternakan ayam biro ekonomi LPMK
Lembaga Penelitian IPB Bogor – mitra penyusunan rencana usaha pabrik pengolahan sagu

Mitra Bidang Infrastruktur Tiga Desa

PT Osato Seike, PT Jasti Pravita, PT Tomi Irja – menyediakan layanan untuk membangun fasilitas untuk Proyek Tiga Desa termasuk tenaga kerja, bahan bangunan, peralatan dan alat-alat berat
PT Trakindo Utama – menyediakan alat-alat berat untuk membangun fasilitas untuk Proyek Tiga Desa.
CV Energi Alternatif – membangun instalasi listrik untuk Proyek Tiga Desa.
Koperasi Karyawan Freeport Indonesia (KOKARFI) – menyediakan makanan & minuman untuk pekerja di Proyek Tiga Desa.
Universitas Cenderawasih – Pembuatan dokumen Upaya Kelola Lingkungan/Upaya Pemantauan Lingkungan pembangunan lapangan terbang perintis di Tsinga dan Aroanop
Airfast Indonesia, Dinas Perhubungan – dalam proses pembangunan lapter perintis Aroanop & Tsinga

Mitra Program Hubungan dengan Masyarakat

LEMASA – Lembaga Musyawarah Adat Suku Amungme
LEMASKO – Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro
Yayasan Waartsing – penerima dana perwalian suku Amungme
Yayasan Yu-Amako – penerima dana perwalian suku Kamoro
Yayasan Hak Asasi Manusia (YAHAMAK) – merupakan sebuah yayasan hak asasi manusia yang mempunyai nota kesepahaman dengan PTFI, bahwa PTFI akan membantu proyek YAHAMAK
CV Kurnia Jaya – menyediakan bis untuk transportasi program pemuda dan olahraga
CV Kombos – melakukan perbaikan dan perawatan kendaraan operasional YAHAMAK
FP3 (Forum Pengendalian & Penanganan Pendulang) – forum yang melakukan monitoring terhadap pendulang liar
ITS (Institut Teknologi Sepuluh Noverber) – melakukan survei pendangkalan di muara sungai
Deloitte – pelaksana audit YAHAMAK
Nova Scotia Bank, Bank Niaga – bank pengelola dana perwalian Amungme dan Kamoro
IMAPA (Ikatan Mahasiswa Papua) – bina hubungan dengan mahasiswa Papua

Mitra Program Kebudayaan, Adat & Agama

Kalman Muller – mendukung dan mempromosikan budaya lokal khususnya suku Kamoro
SMP YPPK St. Bernardus – Pelaksanaan festival tari dan lagu Amungme dan Kamoro
Pusat Pelatihan dan Produksi Audio Visual, Yogyakarta – pembuatan film documenter mengenai Amungme dan Kamoro yang disponsori LPMK
LEMASA – Lembaga Musyawarah Adat Suku Amungme
LEMASKO – Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro
Gereja Katolik, GKI, GKII, GMAHK & GPDI – 5 denominasi gereja yang dibantu oleh LPMK



PT FREEPORT INDONESIA

Affiliate of Freeport-McMoRan Copper & Gold

Plaza 89, Lt. 5
Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940, Indonesia
+62 21 2591818
+62 21 2591945 (Faks.)

www.fcx.com

Office Building I
Jl. Mandala Raya Selatan No. 1
Kuala Kencana, Timika 99920, Papua - Indonesia
+62 901 432005
+62 901 432209 (Faks.)

www.ptfi.co.id

